

**MANAJEMEN PROGRAM HUMAS DALAM MENINGKATKAN ANIMO
MASYARAKAT TERHADAP PESANTREN AR-ROHMAH TAHFIZH
DAU MALANG**

Tesis

**OLEH
AMRIYANTO HADI
NIM 19710040**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**MANAJEMEN PROGRAM HUMAS DALAM MENINGKATKAN ANIMO
MASYARAKAT TERHADAP PESANTREN AR-ROHMAH TAHFIZH
DAU MALANG**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

OLEH
AMRIYANTO HADI
NIM 19710040

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Ujian Tesis dari Pembimbing

Tesis dengan Judul “Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 21 Juli 2021

Pembimbing I,



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

NIP. 19660311 199403 1 007

Malang, 27 Juli 2021

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Walid, MA.

NIP: 19730823 200003 1 002

Malang, 28 Juli 2021

Mengetahui:

Ketua Program Studi MMPI



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 09 Agustus 2021.

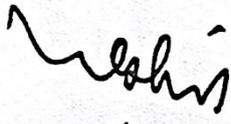
Dewan Penguji,


Dr. Hj. Ni Matuz Zuhroh, M.Si.,
NIP. 19731212 200604 2 001

Ketua


Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.,
NIP. 19760616 200501 1 005

Penguji Utama


Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.,
NIP. 19660311 199403 1 007

Anggota


Dr. Muhammad Walid, MA.,
NIP: 19730823 200003 1 002

Anggota

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amriyanto Hadi

NIM : 19710040

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya mandiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 09 Agustus 2021

Hormat saya



Amriyanto Hadi

19710040

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah ﷻ yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua dan terkhusus kepada penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah mengarahkan dan membimbing kita kepada jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana periode 2016/2020, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. dan Direktur Pascasarjana periode 2021/2025 Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Muhammad Walid, MA. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administrasi selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua civitas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang, khususnya kepala humas Bapak Shohibuttijar, S.Hum., penanggung jawab program

humas Bapak Ahmad Yusri, dan seluruh pendidik dan peserta didik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

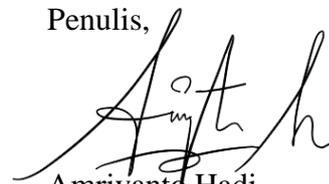
9. Kedua orang tua, Ayahanda H. Nur Hadi Mulyono dan Ibunda Sunariyah yang tiada henti memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
10. Istri tercinta, Dewi Indarini yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa, perhatian dan pengertian serta kasih sayang selama penulis menempuh studi.
11. Putra-putra hebat, Alva Mafaza dan Alva Fatihulfiza yang menjadi motivasi tersendiri bagi penulis.

Penulis berharap semoga karya ini berguna bagi peneliti-peneliti lainnya dalam menambah wawasan dan bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya yang lebih baik. Penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan berdo'a semoga segala perhatian dan budi mereka yang membantu penulis dinilai sebagai amal shalih dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah ﷻ.

الحمد لله رب العالمين

Malang, 09 Agustus 2021

Penulis,



Amriyanto Hadi



PERSEMBAHAN

Teriring ucapan rasa syukur pada Ilahi Rabbi

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Istriku tercinta Dewi Indarini

*Dan putra-putra tersayang Alva Mafaza Khairu al-Amry & Alva Fatihulfiza
Khairu al-Amry yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam
penyelesaian studi magister*

Kedua orang tua, Bapak H. Nur Hadi dan Ibu Sunariyah

Terima kasih telah memberi banyak hal

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. & Dr. Muhammad Walid, MA.

*yang telah banyak membimbing dan mengarahkan kepada peneliti untuk
menyelesaikan tesis ini*

*Ustadz & Ustadzah, Bapak & Ibu dosen UIN Malang yang tak dapat peneliti
sebutkan namanya satu persatu, namun tak mengurangi rasa hormat dan
ta'zhim peneliti kepada beliau semua, terima kasih banyak atas ilmu yang
diberikan*

*Sahabat-sahabat seperjuangan di program studi Magister Manajemen
Pendidikan Islam Angkatan 2019/2020 yang telah mengisi sejarah dalam
kehidupan peneliti*

Terima kasih yang tak terhingga ku ucapkan

Jazaakumullaahu khairan

MOTTO

وَالْعَصْرِ - ١

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - ٢

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ - ٣

“Demi masa (1)

Sungguh, manusia berada dalam kerugian (2)

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3)”

(Q.S al-‘Ashr: 1 – 3)¹

¹ Kementerian Agama. Al-Qur’an dan Terjemah, hlm. 601.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

A. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ṡ	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vocal Pendek, Vocal Panjang, dan Diftong

Vocal Pendek		Vocal Panjang		Diftong	
اَ	a	ا...	ā	أَيُّ	ay
إِ	i	ي...	ī	أُو	aw
أُ	u	و...	ū		

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis	iii
Lembar Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Kata Persembahan	vii
Motto	viii
Pedoman Transliterasi	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	16
A. Pengertian Manajemen	16
B. Hubungan Masyarakat	18
C. Manajemen Hubungan Masyarakat	20
D. Manajemen Humas Dalam Perspektif Islam	26

E. Manajemen Humas Lembaga Pendidikan Islam	31
F. Pengertian Animo Masyarakat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	32
G. Strategi Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat	35
H. Kerangka Berpikir	40
BAB III: METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Latar Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian	44
E. Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	53
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	56
B. Paparan Data	71
C. Hasil Penelitian	96
BAB V: PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	101
A. Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang	101
B. Implementasi Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang	105
C. Implikasi Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang	113

BAB VI: PENUTUP	118
A. Simpulan	118
B. Implikasi	118
C. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perbedaan Penelitian Sebelumnya	13
3.1 Data Observasi Halaman Judul	46
3.2 Sumber Data Proses Wawancara	47
3.3 Dokumen yang Diperlukan Dalam Tahapan Dokumentasi	49
4.1 Data Santri Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh TA. 2020-2021	66
4.2 Data Jumlah Santri Ar-Rohmah Tahfizh Tiap Tahun	67
4.3 Temuan penelitian dalam Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang	98
5.1 Langkah-Langkah Manajemen Untuk Menyelaraskan Tujuan Organisasi Dengan Lingkungannya	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Penelitian	40
3.1 Triangulasi Sumber	54
3.2 Triangulasi Teknik	54
3.3 Triangulasi Waktu	55
4.1 Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah	63
4.2 Struktur Organisasi Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh	65
4.3 Jumlah Santri dari Tahun ke Tahun	66
4.4 Masjid	68
4.5 Kondisi Asrama	68
4.6 Suasana Gedung Sekolah	69
4.7 Suasana Ruang Kelas	69
4.8 Suasana Aktifitas di Perpustakaan	69
4.9 Pembelajaran di Laboratorium Sains	70
4.10 Pembelajaran di Gazebo (Outdoor)	70
4.11 Visi Pesantren Ar-Rohmah	71
5.1 Program Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh	105
5.2 Implikasi Program Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi	146
2. Pedoman Wawancara	147
3. Pedoman Dokumen	160
4. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian	162
5. Dokumentasi Foto Kegiatan Program Humas	164
6. Surat Permohonan Izin Penelitian	169
7. Surat Pemberian Izin Penelitian	170

ABSTRAK

Hadi, Amriyanto. 2021. *Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. (II) Dr. Muhammad Walid, MA.

Kata Kunci: Manajemen Program, Hubungan Masyarakat, Animo Masyarakat

Setiap pengelola lembaga pendidikan selalu memiliki keinginan agar setiap program yang dijadikan sebagai layanan pendidikan dapat dinikmati dan dipercaya oleh masyarakat luas. Hal tersebut menuntut agar lembaga yang dibangun memiliki sebuah sistem manajemen yang dapat dijadikan sebagai penyambung lidah dari internal lembaga kepada pihak eksternal (masyarakat) yang disebut dengan manajemen humas (hubungan masyarakat). Sehingga, animo masyarakat terhadap lembaga memiliki nilai antusias yang tinggi sebagai indikator keberhasilan sebuah manajemen program yang dijalankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen program humas dalam rangka meningkatkan animo masyarakat, dengan sub fokus mencakup: (1) Program, (2) implementasi program, dan (3) implikasi program di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penyusunan program Humas dalam rangka meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang dilakukan dengan melalui berbagai program kerja, yaitu a) Pemasaran, b) PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), c) Kunjungan, d) Kegiatan kemasyarakatan, e) Publikasi, f) Layanan Pendidikan dan non-pendidikan, g) Fasilitas, h) Menyiapkan SDM yang kompeten, dan i) Melibatkan masyarakat pada program pengembangan pesantren; 2) Implementasi manajemen program Humas dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dengan menyiapkan SDM dan program. Humas bertanggung jawab pada capaian target jumlah peserta didik yang harus selalu mengalami peningkatan. Kegiatan strategisnya adalah melakukan pemasaran melalui iklan di website dan media sosial, melaksanakan kegiatan PPDB dengan melibatkan semua unit, melakukan kunjungan dengan program *Home visit*, *School visit*, dan silaturahmi ke masyarakat, melakukan kegiatan kemasyarakatan, melaksanakan publikasi layanan Pendidikan, non-pendidikan, dan fasilitas, serta melibatkan masyarakat pada program pembangunan dan pengembangan pesantren; 3) Implikasi manajemen program Humas berdampak positif pada pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi lembaga, tim humas, satuan Pendidikan, dan Guru/SDM. Sedangkan pihak eksternal terdiri dari peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat.

ABSTRACT

Hadi, Amriyanto. 2021. *Public Relations Program Management in Increasing Public Interest in Ar-Rohmah Tahfizh Islamic Boarding School Dau Malang*. Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. (II) Dr. Muhammad Walid, MA.

Keywords: Program Management, Public Relations, Public Interest

Every manager of an educational institution always has the desire that every program that is used as an educational service can be enjoyed and trusted by the wider community. This requires that the institution that is built has a management system that can be used as a mouthpiece from internal institutions to external parties (society) which is called public relations management. Thus, the public's interest in the institution has a high enthusiasm value as an indicator of the success of a program management being carried out.

This study aims to reveal the management of public relations programs in order to increase public interest, with sub-focuses including: (1) program, (2) program implementation, and (3) program implications in Ar-Rohmah Tahfizh Islamic boarding school.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data was collected using participatory observation techniques, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques include data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is based on data triangulation.

The results showed that: 1) The Public Relations program in order to increase public interest in the Ar-Rohmah Tahfizh Islamic Boarding School Dau Malang was carried out through various work programs, namely a) Marketing, b) PPDB (New Student Admission), c) Visits, d) Community activities, e) Publications, f) Educational and non-educational services, g) Facilities, h) Preparing competent human resources, and i) Involving the community in development programs of institution; 2) The implementation of Public Relations program management is carried out in accordance with the plan preparing human resources and planning. Public Relations is responsible for achieving the target number of students who must always increase. Its strategic activities are conducting marketing through advertisements on websites and social media, carrying out PPDB activities with all units, conducting visits with Home visit programs, School visits, and gatherings with the community, conducting community activities, carrying out publications of educational, non-educational services, and facilities, as well as involving community in the development and development program of institution; 3) The implications of Public Relations program management have a positive impact on internal and external parties. Internal parties include institutions, public relations teams, education units, and teachers/HR. Meanwhile, external parties consist of students, parents, and the public.

مستخلص البحث

هادي أمريانتو. 2021 م، إدارة برامج قسم العلاقات العامة في ترقية انجذاب الجماهير لمعهد الرحمة لتحفيظ القرآن الذي يقع في مدينة داوو بمنطقة مالنج. وهذا رسالة بحثية لنيل درجة الماجستير في قسم التربية الإسلامية بجامعة "مولانا مالك إبراهيم" الإسلامية الحكومية بمالنج تحت إشراف د/ حسن إمام مسلمين الماجستير (المشرف الرئيسي) و د/ محمد وليد الماجستير (المشرف المساعد) الكلمات المفتاحية: إدارة البرامج، العلاقات العامة، انجذاب الجماهير

من الطبيعي أن يكون لكل مدير المؤسسة التعليمية حرص في أن يتمتع الجماهير على وجه أوسع بكل برنامجها التعليمي حتى يثقوا به كخدمة من الخدمات التعليمية. وهذا يتطلب من المؤسسة التي تم إنشائها أن يكون لها نظام إداري كناطق من داخل المؤسسة للطرف الخارجي (المجتمع العام) المسمى بإدارة العلاقات العامة وذلك ليكون انجذابهم لها في أعلى مستواه كمؤشر من المؤشرات التي تدل على نجاح برنامج إداري قام به.

يهدف هذا البحث لاكتشاف إدارة برامج قسم العلاقات العامة في مجال ترقية انجذاب العامة لهذا المعهد مشتملا على التركيزات الفرعية الآتية: (1) البرامج (2) تطبيق البرامج (3) مساهمة البرامج وأثارها في إدارة المعهد

يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا وصفيًا، كما أنه يقوم بجمع المعطيات والبيانات من خلال الملاحظات بطريق المشاركة والمعايشة والمقابلات الشخصية المعمقة والتوثيق. أما تقنية تحليل المعطيات والبيانات فيكون بتكثيفها وعرضها ثم استخلاص النتائج النهائي منها. وفي مجال تحقيق صحة البحث فهو يعتمد على تثليث البيانات.

ونتائج هذا البحث تبين على: (1) أن تنظيم إدارة برامج قسم العلاقات العامة في ترقية انجذاب العامة لمعهد الرحمة لتحفيظ القرآن في مدينة داوو بمنطقة مالنج تم من خلال تنفيذ برامج الشغل المختلفة (وهي: أ) التسويق ب) قبول طلاب جدد ج) الزيارات د) الأنشطة الإجتماعية ه) بث النشرات التسويقية و) الخدمات التعليمية وغير التعليمية ز) المرافق ح) إعداد الموارد البشرية المتأهلة ط) إتاحة الفرص للمجتمع للمساهمة في برامج تنمية المعهد وتطويره. (2) وأن تطبيق إدارة برامج القسم وتنفيذه تم وفق التخطيطات، كما أن القسم مسؤول عن تحصيل عدد كبير من الطلاب الجدد المستهدفة الذي يجب أن يكون في ازدياد مستمر. وبالنسبة لأنشطته الاستراتيجية فهو يقوم بالتسويق من خلال الدعايات والإعلانات عبر المواقع الإلكترونية ووسائل التواصل الإجتماعي، والقيام بقبول طلاب جدد، والزيارات التي تتمثل في الزيارة المنزلية (Home visit) والزيارة المدرسية (School visit)، والزيارة الاجتماعية، وإنجاز الأنشطة الإجتماعية ونشر إعلانات الخدمات التعليمية وغير التعليمية، والمرافق، وإتاحة الفرص للمجتمع للمساهمة في برامج إنشاء المعهد وتطويره. (3) كما أن مساهمة إدارة البرامج لهذا القسم وأثارها في إدارة المعهد لها تأثير إيجابي سواء كان للجماهير الداخلية أو الخارجية. والداخلية فتشمل المؤسسة وفريق قسم العلاقات العامة والوحدات التعليمية والأساتذة وجميع الموارد البشرية الموجودة داخل المعهد. أما الخارجية فتشمل الطلاب وأولياءهم والمجتمع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan akan pendidikan oleh masyarakat saat ini semakin tinggi. Apalagi diiringi dengan kemajuan teknologi yang perkembangannya semakin hari semakin pesat. Para orang tua sebagai bagian dari masyarakat selalu mengharapkan agar senantiasa mendapatkan layanan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, negara mengambil peran pentingnya untuk menyediakan layanan pendidikan bagi warga negaranya sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Tak hanya dilakukan oleh negara (dalam hal ini diwakili oleh pemerintah), warga masyarakat sebagai bagian dari negara itu sendiri juga memberikan dukungan besarnya dalam hal penyediaan layanan pendidikan untuk dinikmati oleh masyarakat warga negara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang berdiri di Negara Kesatuan Republik Indonesia baik lembaga formal maupun nonformal. Demikian pula lembaga yang berbasis keagamaan,

² UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

diantaranya adalah pondok pesantren. Tentunya hal ini adalah suatu hal yang positif dan sangat baik.

Banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah dan masyarakat menimbulkan kompetisi diantara mereka dalam hal pemberian kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Pondok pesantren yang pada awalnya merupakan lembaga pendidikan tradisional, sekarang beberapa diantaranya telah mengalami transformasi menuju lembaga yang modern. Saat ini lembaga pendidikan Islam tradisional tersebut pada dasawarsa awal abad ke-20 dilengkapi pendidikan baru yang modern seperti madrasah dan sekolah.³

Setiap pengelola lembaga pendidikan selalu memiliki keinginan agar setiap program yang dijadikan sebagai layanan pendidikan dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Hal tersebut menuntut agar lembaga yang dibangun memiliki sebuah sistem manajemen yang dapat dijadikan sebagai penyambung lidah dari internal lembaga kepada pihak eksternal (masyarakat). Adapun sistem manajemen tersebut ditangani oleh sebuah unit kerja yang disebut dengan *public relation* atau disebut dengan humas (hubungan masyarakat) yang pada dasarnya merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, khususnya lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya sangat ditentukan oleh peranan dan kegiatan humas dalam memelihara hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milinium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 78-79.

masyarakat, hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.⁴

Dengan adanya persaingan dalam dunia pendidikan, maka diperlukan adanya humas yang baik. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dan animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangatlah penting. Akan tetapi, fenomena yang terjadi saat ini tidak sedikit lembaga yang mengalami kesulitan dalam merekrut peserta didik. Sehingga menyebabkan lembaga tersebut mengalami kesulitan dalam menjalankan program pendidikannya akibat jumlah murid yang sangat sedikit. Hal ini dapat kita istilahkan dengan hidup enggan mati tak mau. Seperti yang diberitakan oleh beberapa media, bahwa terdapat beberapa sekolah yang sepi peminat. Diantaranya adalah pada tahun 2021, Kasi SMA Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur Wilayah Ponorogo, Eko Budi Santoso, mengatakan bahwa hanya ada empat sekolah yang terpenuhi 100 persen jumlah muridnya yaitu SMAN 1 Ponorogo, SMAN 2 Ponorogo, SMAN 3 Ponorogo dan SMAN 1 Babadan.⁵

Sedangkan di tahun sebelumnya, yakni 2020, SMA/SMK Prisma yang sempat menjadi sekolah favorit di era tahun 2000-an, sekolah yang berada di Kota Serang, Banten itu, kini tak beroperasi lagi. Sepi peminat pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun ajaran 2020-2021 diduga menjadi penyebab.⁶ Dan pada tahun sebelumnya, yakni 2019, juga diberitakan dari Tulungagung Jawa Timur

⁴ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 9.

⁵ Sofyan Arif Candra Sakti, "ppdb-sma-negeri-di-ponorogo-sepi-peminat-12-sekolah-kekurangan-siswa," *TribunJatim*, Minggu, 13 Juni 2021.

⁶ "Sepi Peminat, Sekolah Favorit Ini Terpaksa Tutup," *JPPN.News*, Rabu, 01 Juli 2020.

bahwa setidaknya ada belasan SMPN pinggiran yang kekurangan calon peserta didik baru meski jadwal PPDB secara resmi telah berakhir pada Jumat 21 Juni 2019. Tiga sekolah yang paling sedikit dalam hal penjangkaran peserta didik baru terpantau di SMPN 2 Kalidawir, SMPN 2 Karangrejo dan SMPN 2 Rejotangan.⁷ Kasus kekurangan peserta didik tentunya akan berdampak pada keberlangsungan dan keberadaan lembaga Pendidikan yang ada.

Untuk mengatasi fenomena negatif yang terjadi pada lembaga pendidikan yang kurang memiliki daya minat dari masyarakat, maka disinilah peran humas sangat diperlukan. Humas harus mampu mempertahankan dan meningkatkan reputasi lembaga agar tetap eksis dalam menjawab tantangan pendidikan. Tentunya dengan tidak memiliki sifat egois yang menguntungkan salah satu pihak. Akan tetapi, harus saling memberikan keuntungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Sifat hubungan lembaga dengan masyarakat harus bersifat *pedagogis*, *sosiologis*, dan *produktif* yang dapat mendatangkan manfaat untuk kemajuan lembaga.⁸

Peran humas tidak cukup sampai di situ saja, namun ada peran lain yaitu promosi untuk meningkatkan citra atau reputasi lembaga dalam pandangan publik, karena sasaran daripada program humas adalah publik/masyarakat. Dalam hal ini, humas juga harus mampu mengadu strategi dan model dengan lembaga lain untuk menarik minat masyarakat agar mempercayakan anak-anaknya disekolahkan pada lembaga yang dimiliki tersebut.

⁷ Hari Istiawan, "sejumlah-smpn-di-tulungagung-sepi-peminat," JatimNet, Minggu, 23 Juni 2019.

⁸ Zainal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 296.

Dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang kita miliki, maka kita harus memerhatikan apa saja yang sudah tersedia pada lembaga sekolah/madrasah tersebut. Tentunya sesuai dengan 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang di dalamnya terdapat standar-standar yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan, meliputi: a) standar isi, b) standar proses, c) standar kompetensi lulusan, d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, e) standar sarana prasarana, f) standar pengelolaan, g) standar pembiayaan, dan h) standar penilaian.⁹

Rendahnya animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan dapat disebabkan karena lemahnya manajemen humas pada lembaga tersebut. Sebaliknya, kuatnya lembaga pendidikan dapat terjadi karena faktor kuat dan bagusnya manajemen humas pada lembaga tersebut. Semua saling mendukung dan memengaruhi dalam membentuk lembaga yang baik dan unggul, yang dalam persyaratannya pejabat humas harus memiliki kemampuan dalam memengaruhi pendapat atau opini masyarakat yang dihadapinya.¹⁰

Menurut Robins, terdapat tiga strategi dalam membentuk manajemen humas, yaitu: *pertama*, manajemen humas dapat membentuk integritas yang merujuk pada kebenaran dan kejujuran kepada masyarakat untuk menumbuhkan kepercayaan dan terealisasi komunikasi yang baik. *Kedua*, mengkombinasikan antara kompetensi dan konsistensi dengan prediktabilitas dan penilaian yang baik terhadap program pendidikan. *Ketiga*, adanya loyalitas pendidikan dan keterbukaan

⁹ Imam Hambali, & Ara Hidayat, *The Hand book of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Madia Group, 2016), hlm. 311.

¹⁰ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 14.

dimana dapat melindungi citra publik yang mampu menyelamatkan publik dari serangan konflik pendidikan.¹¹

Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh adalah salah satu kompleks lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Malang. Dengan mendirikan lembaga jenjang SMP sebagai unit pertama pada tahun 2014, kompleks lembaga ini dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga yang baru didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Malang. Saat ini, di sana terdapat beberapa unit pendidikan, antara lain SMP, SMA, Takhasus (Program Pendidikan SMA 4 Tahun), dan Program Dauroh (Program Tahfizh 1 Tahun) dengan model *Islamic Boarding School* (sekolah berasrama/pesantren).¹²

Pada usia yang cukup muda, pesantren Ar-Rohmah Tahfizh telah berhasil mendirikan beberapa unit Pendidikan dengan jumlah santri/murid dari setiap unit terbilang cukup banyak. Saat ini terdapat 587 santri yang menempuh Pendidikan di pesantren tersebut. Pada jenjang SMP terdapat 390 santri, SMA 169, Takhasus 15, dan Dauroh berjumlah 13 santri.¹³

Dengan sejumlah santri dan sejumlah unit pendidikan yang dimiliki itu tentunya tidak semerta-merta terwujud. Akan tetapi, hal tersebut dapat dipastikan diperoleh melalui proses yang tidak mudah, meskipun ditempuh dalam waktu yang cukup singkat. Salah satu faktor pendukungnya adalah keberadaan unit humas yang menjadi sebuah unit yang bertugas untuk meraih target yang telah diberikan oleh

¹¹ Robins, S.P., *Perilaku Organisasi "Organizational Behaviour"* (Jakarta: Salemba, 2011), hlm. 3-4.

¹² <https://arrohmahtahfizh.sch.id/> diakses pada tanggal 22 Januari 2021.

¹³ Shohibuttijar selaku kepala humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 28 Februari 2021 pukul 09.00 WIB.

Yayasan. Salah satu targetnya adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap lembaga pesantren dengan indikasi banyaknya jumlah santri yang mendaftar untuk menempuh Pendidikan di pesantren tersebut.

Mengacu pada jumlah santri yang dimiliki saat ini dan target jumlah yang harus ditingkatkan pada tahun yang akan datang, menjadikan tantangan tersendiri bagi unit bidang humas untuk berusaha membuat strategi yang baik. Manajemen strategi yang baik dilakukan dalam rangka meningkatkan perolehan kepercayaan dari masyarakat dengan realisasi minat mendaftarkan anak-anaknya untuk dididik dalam lembaga pesantren Ar-Rohmah Tahfizh tersebut.¹⁴

Dari fenomena tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang”**

B. Fokus/Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada manajemen program humas dengan rumusan sebagai berikut:

1. Apa saja program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang?
2. Bagaimana implementasi manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang?

¹⁴ Shohibuttijar selaku kepala humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 28 Februari 2021 pukul 09.00 WIB.

3. Bagaimana implikasi manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk:

1. Menyebutkan program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang.
3. Mendeskripsikan implikasi manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam upaya meningkatkan manajemen strategis humas dalam rangka meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga Pendidikan Islam.

Manfaat yang diharapkan dapat muncul pada aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Manfaat Dalam Teoritis Keilmuan

Memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi akademis dalam rangka mengembangkan dan mengelola manajemen humas atau pemasaran yang lebih baik untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga oleh pengelola pesantren tahfizh. Sehingga, membuka peluang untuk dilakukannya penelitian pada tahapan berikutnya yang lebih luas dan lengkap.

2. Manfaat Praktis Bagi Lembaga Pendidikan Islam atau pesantren

Memberikan pengetahuan kepada para praktisi Pendidikan dan pemangku kebijakan dalam upaya mengelola manajemen yang lebih baik, khususnya manajemen humas, serta menentukan kebijakan yang lebih baik agar animo masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan Islam atau pesantren tahfizh terus mengalami peningkatan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dicantumkan bertujuan untuk menjaga orisinalitas dan menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Selain itu, juga bertujuan agar terbebas dari plagiasi.

Penelitian mengenai manajemen humas pada lembaga Pendidikan sebelumnya memang telah pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian tentang manajemen humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Malang masih belum tersentuh. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait hal tersebut.

Penelitian pertama yang bertajuk strategi humas dalam membangun citra positif sekolah luar biasa (studi kasus pada Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu)

yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami implementasi kegiatan dan publisitas humas SLBN Kota Batu dalam membangun citra positif Sekolah Luar Biasa Kota Batu. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *pertama*, implementasi humas di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu dalam membangun citra positif sekolah luar biasa secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kegiatan humas internal dan kegiatan humas eksternal. *Kedua*, strategi operasional humas dalam membangun citra positif sekolah luar biasa dilakukan dengan beberapa pendekatan antara lain: a) pelibatan guru dan karyawan dalam mengenalkan SLBN di masyarakat, b) layanan antar-jemput gratis, c) menciptakan kemudahan bagi peserta UN, d) pelibatan paguyuban orang tua, e) menggalang dukungan dan kerja sama relasi, dan f) mengintensifkan publikasi media dalam event sekolah. *Ketiga*, implikasi positif strategi humas antara lain yaitu, orang tua aktif mengantarkan anaknya ke sekolah dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sekolah, public eksternal memberikan bantuan, dukungan, dan kerjasama kepada SLBN Batu, peliputan media yang intens pada semua kegiatan sekolah, bertambahnya jumlah siswa setiap tahun, dan yang terakhir adalah siswa bisa berprestasi.¹⁵ Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini berorientasi pada manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat pada Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

¹⁵ Rasyid Anwar Galani, *Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus pada Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu)*, Tesis (Malang: UIN Maliki Malang, 2018)

Adapun penelitian kedua yang berjudul strategi pengembangan humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga Pendidikan Islam (Studi multi kasus di SMK Assa'adah dan MA Assa'adah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik) yang menggunakan metode penelitian kualitatif menghasilkan beberapa temuan. Adapun hasilnya yaitu strategi pengembangan humas dalam meningkatkan animo masyarakat menggunakan beberapa strategi: a) pemanfaatan media cetak dan elektronik, b) strategi kerjasama, c) strategi SDM, d) strategi fasilitas, dan e) strategi pelayanan. Sedangkan implementasi strategi pengembangan meliputi: a) penyebaran brosur dan pemasangan baleho di jalan serta mempublikasikan di facebook, Instagram, youtube, dan website, b) kerjasama dibangun untuk memperluas jaringan dengan menggandeng pemkab dan perusahaan menengah ke bawah, c) implementasi SDM yang unggul dengan merekrut tenaga pengajar sesuai dengan kebutuhan dan keahlian, d) implementasi fasilitas dengan cara pengadaan alat dan perawatannya, e) implementasi pelayanan dengan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat internal dan eksternal. Dan implikasinya adalah kekonsistenan jumlah peserta didik tiap tahun, media elektronik kurang berpengaruh dalam menarik animo masyarakat, mendapat perhatian dari pemerintah dan perusahaan, dan faktor zonasi memengaruhi animo masyarakat terhadap lembaga Pendidikan.¹⁶ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini berorientasi pada manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat pada Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

¹⁶ Muhammad Khazimul Asror, *Strategi Pengembangan Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus Di Smk Assa'adah Dan Ma Assa'adah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik)*, Tesis (Malang: UIN Maliki Malang, 2020)

Dari hasil penelitian yang ketiga dengan judul manajemen humas dalam menarik minat masyarakat (studi kasus di IAIN Madura) yang memiliki fokus tujuan pada fungsi manajemen humas dalam menarik minat masyarakat dan pola komunikasi humas di IAIN Madura, serta bagaimana respon stakeholders terhadap humas di IAIN Madura dapat gambarkan bahwa: a) fungsi manajemen humas meliputi perencanaan (fisik dan fungsional), pengorganisasian, pelaksanaan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal, promosi menggunakan media massa dan peran alumni, dan evaluasi disetiap akhir kegiatan; b) pola komunikasi baik internal dan eksternal; c) respon stakeholder dari dosen, mahasiswa, dan tokoh masyarakat.¹⁷ Adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti berorientasi pada manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat pada Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Dan penelitian yang keempat dalam hasil penelitiannya yang berjudul manajemen pemasaran jasa Pendidikan dalam meningkatkan citra pesantren Tebuireng Jombang, mengungkapkan bahwa perencanaan pemasaran di pesantren Tebuireng yaitu perencanaan program yang meliputi perencanaan program unggulan di setiap masing-masing unit Pendidikan, perencanaan program pesantren sehat, perencanaan program pesantren sosial. Adapun implementasi pemasarannya, pesantren menerapkan cara khusus dalam menyediakan layanan Pendidikan guna menarik minat masyarakat. Teknik pemasaran yang digunakan adalah melalui bauran (tempat, harga, produk, dan promosi). Sedangkan dampak positif terhadap

¹⁷ Imam Basofi, *Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Masyarakat (Studi Kasus di IAIN Madura)*, Tesis (Malang: UIN Maliki Malang, 2020)

citra pesantren adalah semakin meningkatnya jumlah pendaftar sebagai santri baru, semakin cepatnya proses pembangunan infrastruktur, dan semakin meningkatnya kunjungan baik dari para tokoh nasional maupun peziarah makam Gus Dur. Dengan banyaknya kunjungan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan citra pesantren Tebuireng dan banyak dikenal oleh masyarakat luas.¹⁸ Penelitian yang akan dilakukan peneliti berorientasi pada manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat pada Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Untuk memberikan sajian informasi yang lebih mudah dibaca, akan diberikan dalam bentuk table berikut ini.

Tabel 1.1

Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rasyid Anwar Galani, 2018, Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus pada Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu)	Sama-sama membahas bentuk program humas dan implementasi humas	Penelitian pada tesis ini hanya difokuskan pada bentuk kegiatan sekolah sebagai bentuk implementasi program strategi humas. Disamping itu, strategi humas hanya fokus pada pembentukan citra positif lembaga	Penelitian yang akan dilakukan peneliti berorientasi pada manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat pada Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

¹⁸ Wita Riskiana Agustina, *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Pesantren Tebuireng Jombang*, Tesis (Malang: UIN Maliki Malang, 2020)

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2	Muhammad Khazimul Asror, 2020, Strategi Pengembangan Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus Di SMK Assa'adah Dan Ma Assa'adah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik)	Pembahasan yang sama terletak pada kaingintahuan pada program humas dalam meningkatkan keinginan masyarakat pada sebuah lembaga Pendidikan	Penelitian pada tesis ini tidak fokus pada program utama humas yang dimiliki oleh lembaga yang diteliti. Namun, hanya fokus pada program yang bersifat teknis di lapangan	
3	Imam Basofi, 2020, Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Masyarakat (Studi Kasus di IAIN Madura)	Persamaan pembahasan terletak pada manajemen humas dalam menarik minat masyarakat pada lembaga Pendidikan	Pembahasan pada tesis ini hanya fokus pada tujuan dan fungsi manajemen humas. Akan tetapi, tidak membahas pada program humas dan implementasinya. Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi.	
4	Wita Riskiana Agustina, 2020, Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Pesantren Tebuireng Jombang	Pembahasan yang sama terletak pada manajemen pemasaran/ humas	Perbedaan pembahasannya adalah pada tesis ini menggambarkan manajemen pemasaran untuk meningkatkan citra lembaga.	

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terkait beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi terkait beberapa istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah upaya organisasi dalam melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Hubungan masyarakat adalah sebuah unit yang memiliki tugas dan wewenang untuk menjalin dan menjaga hubungan yang baik antara lembaga yang dimiliki dengan pihak luar (masyarakat atau publik) dengan tujuan utamanya yaitu agar kepentingan kedua belah pihak terpenuhi dengan baik.
3. Manajemen Humas adalah system upaya organisasi dalam mengelola hubungan yang baik oleh lembaga kepada masyarakat dengan tujuan utamanya yaitu agar kepentingan kedua belah pihak terpenuhi dengan baik.
4. Animo masyarakat adalah kecenderungan yang kuat dari keinginan sekelompok orang yang saling berinteraksi untuk melakukan suatu hal yang mereka sadar bahwa hal itu memberikan manfaat positif bagi diri ataupun sekelompok orang tersebut.
5. Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu tempat yang di dalamnya terdapat proses pendidikan Islam dengan tujuan untuk mengubah perilaku dan pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik melalui interaksi dan transfer nilai sikap, wawasan dan pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material dengan cara efektif. Neubert dan Dyck menjelaskan dalam bukunya:¹⁹

“Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling human and other organizational resource with the aim of the effective achievement of organizing goal.”

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran atau tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana dalam suatu hubungan kerja sama. Manajemen adalah pencapaian sesuatu melalui dan bersama dengan orang-orang. Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerja sama yang rasional dalam suatu sistem administrasi.²⁰

¹⁹ Bruno Dyck & Mitchell Neubert, *Principles of Management*, (United States: Cengage Learning, Inc, 2009), hlm. 7.

²⁰ Fathul Jannah, *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 35.

Dalam upaya menyeleraskan tujuan organisasi dengan lingkungannya, maka diperlukan langkah-langkah dalam manajemen seperti yang telah ditulis oleh Haris Lubis sebagai berikut:²¹

1. Menetapkan misi organisasi
2. Memformulasikan falsafah organisasi
3. Menetapkan kebijakan/*policy*
4. Menetapkan tujuan/objektif organisasi
5. Mengembangkan strategi
6. Merancang struktur organisasi
7. Menyediakan sumber daya manusia
8. Menetapkan prosedur kerja
9. Menyediakan fasilitas
10. Menyediakan modal kerja
11. Menetapkan standar
12. Menentukan rencana dan program operasional
13. Menyediakan informasi untuk keperluan pengendalian
14. Mengaktifkan sumber daya manusia

Dengan manajemen organisasi yang seperti itu, maka ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan manajemen. Beberapa manfaat apabila diterpkan dalam lembaga Pendidikan adalah: (1) mendeteksi masalah sebelum terjadi, (2) membuat para manajer menjadi lebih berminat terhadap organisasi, (3) membuat organisasi lebih responsive dan waspada terhadap perubahan, (4)

²¹ Hari Lubis S. B., *Pengantar Manajemen Strategik*, (Bandung: TP, 1992), hlm. 1

mengarahkan segala upaya untuk menuju objektif organisasi, dan (5) merangsang munculnya kerjasama dalam menjawab permasalahan dan dalam pemanfaatan peluang.

Selain melalui penyusunan langkah-langkah di atas, program manajemen yang dapat dilakukan oleh tim hubungan masyarakat suatu lembaga Pendidikan adalah dengan membangun *brand image* lembaga yang dimiliki tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan menarik pelanggan baru.

Usaha *branding image* lembaga Pendidikan Islam yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan *brand awareness*, mengembangkan *brand identity*, memperjelas *brand associations* dan memberikan keyakinan kepada calon pelanggan (*brand loyalty* dan *brand feeling*) bahwa produk/layanan yang diberikan benar-benar unggul, bermutu, dan memiliki nilai yang tinggi. Jika hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka diharapkan produk yang dimiliki akan memiliki nilai *trustworthiness* yang tinggi pula di benak konsumen.²²

B. *Public Relations*/Hubungan Masyarakat

Public Relations adalah seni dalam menciptakan pengertian publik yang lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap individu maupun organisasi.²³

²² Mundiri, Akmal, *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Brranding Image*, (Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016), diakses pada 3 April 2021.

²³ Zainal Mukarrom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 45.

Hubungan masyarakat sebagaimana pernyataan dari Cutlip, Center, serta Broom adalah fungsi manajemen yang mengidentifikasi, mempertahankan, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan antara pelaku organisasi dengan publik yang menjadi penentu keberhasilan dan kegagalannya.²⁴

Jailani, mengutip keterangan dari Baharun (2006) mengatakan bahwa *Public Relations* yang sering kita sebut dengan humas atau hubungan masyarakat mempunyai dua pengertian. Pertama, *public relations* diartikan sebagai *technique of communication* (teknik komunikasi) dan yang kedua, *Public Relations* diartikan sebagai *method of communication* (metode komunikasi).²⁵

Qomar dalam keterangannya menambahkan bahwa humas adalah salah satu bagian dari upaya membentuk dan memelihara relasi yang sangat menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Keberhasilan atau kegagalan humas bergantung bagaimana kiat membentuk dan memelihara relasi tersebut.²⁶

Termasuk dalam wilayah organisasi pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, *Public Relations*/humas juga merupakan bagian yang sangat diperlukan. Seperti yang ditampilkan dalam jurnalnya, Chusnul Chotimah menyuguhkan tentang salah satu pesantren yang masih menjaga eksistensinya dengan baik selama bertahun-tahun, yakni pondok pesantren salafiyah Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur. Dia menunjukkan bahwa *public relations* eksis dan berjalan di lingkungan pondok pesantren. Pesantren mendapatkan kepercayaan masyarakat

²⁴ Keith Butterick, *Pengantar Publik Relation Teori dan Praktek*, terj. Nurul Hasfi. Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 8.

²⁵ Jailani, Kerangka Kerja Manajemen Humas Dalam Lembaga Pendidikan, (Al-Tanzim, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2 Nomor 1 2018), diakses pada tanggal 3 April 2021.

²⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 32.

berdasar orientasi non-profit, karena kepercayaan masyarakat diperoleh dari hasil/produk santri yang telah menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut. Pesantren mampu mengubah masyarakat sekitarnya sebagai *agent of social change*, sehingga keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga mendapatkan citra yang positif di masyarakat.²⁷

C. Manajemen Hubungan Masyarakat

Kata Manajemen berasal dari kata latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agre* yang berarti melakukan.²⁸ Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managre* yang artinya menangani. *Managre* diterjemhakan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda manajemen dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen yang akhirnya di Indonesiakan menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan hubungan masyarakat dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan secara efisien.²⁹ Manajemen dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian karena apa yang direncanakan harus

²⁷ Chusnul Chotimah, *Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam*, (Islamica. Volume 7. Nomor 1, September 2012), diakses pada tanggal 3 April 2021.

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

²⁹ Mutiara S Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 13.

dilaksanakan dan selanjutnya apa yang dilaksanakan perlu dikendalikan untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana.

Berbicara tentang Humas, (Hubungan Masyarakat) sering kita persamakan dengan istilah bahasa asingnya dengan istilah *Public Relations*. Menurut Rachmad Kriyantono, penyamaan istilah tersebut kurang tepat. Arti kata public berbeda dengan makna kata masyarakat.³⁰ Istilah masyarakat mempunyai makna yang luas, sedangkan makna kata public merupakan bagian dari masyarakat yang tertentu. Publik merupakan sekumpulan orang atau sekelompok masyarakat yang memiliki kepentingan yang sama terhadap sesuatu hal, namun juga tidak harus dalam satu wilayah geografis. Namun, penyamaan itu sudah dianggap sebuah kewajaran dalam masyarakat.

Secara sederhana, humas diibaratkan sebagai penyampaian segala informasi. Menurut kamus Fund and Wagnel, pengertian humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.³¹ Dengan kata lain, bahwa hakikat humas adalah “*to way communication to increase citizen understanding*” (proses komunikasi dua arah atau lebih untuk meningkatkan pemahaman masyarakat).

Secara sederhana manajemen Humas (*Public Relations*) adalah salah satu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan

³⁰ Onong Uchjana Efendi, *Human Relations dan Public Relations*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 5.

³¹ Onong Uchjana Efendi, *Human Relations dan Public Relations...*, hlm. 4.

serta mengkoordinasikan dengan serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama bagi sebuah lembaga atau organisasi.³²

Riant Nugroho, dalam bukunya memberikan gambaran umum terkait pengetahuan tentang kebijakan public bahwasanya proses dalam manajemen kebijakannya dapat digeneralisir menjadi 4 tahap. Tahapan tersebut adalah 1) memahami masalah kebijakan, 2) merumuskan kebijakan, 3) mengimplementasikan kebijakan, dan 4) mengevaluasi kebijakan.³³

Fungsi manajemen Humas secara garis besar meliputi: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Coordinating* (pengkoordinasian). Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai hal, cara atau hasil kerja merencanakan (berniat untuk melakukan sesuatu).³⁴ Fungsi perencanaan meliputi kegiatan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa jumlah biaya yang dibutuhkan. Dalam jangkauan waktunya perencanaan dibagi menjadi tiga tahapan yakni: 1). Perencanaan jangka pendek, 2). Perencanaan jangka menengah dan 3). Perencanaan jangka waktu panjang.

³² Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relation; Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 15.

³³ Riant Nugroho, *Kebijakan Publik: Implementasi dan Pengendalian Kebijakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 1.

³⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 987.

Perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen atau administrasi, tanpa perencanaan maka kegiatan atau pelaksanaan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan.³⁵ Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk melaksanakan dalam rangka mencapai tujuan.

2. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang lain yang terlibat dalam lembaga pendidikan.³⁶ Fungsi pengorganisasian bertujuan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan. Fungsi pengorganisasian meliputi pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan. Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta menetapkan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab. Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi:

- a. Memiliki tujuan yang jelas;
- b. Ada kesatuan tujuan tindakan dan pikiran;

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan...*, hlm. 48.

³⁶ George Terry R, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 9.

- c. Ada keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab;
- d. Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerja sama yang harmonis dan kooperatif;
- e. Bersifat permanen, terstruktur sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian;
- f. Ada jaminan keamanan bagi anggota; serta
- g. Ada tanggungjawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.³⁷

3. Fungsi pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada anggota sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan dilakukan untuk merangsang anggota-anggota melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.³⁸

Dalam pelaksanaan Humas perlu diperhatikan koordinasi antara berbagai bagian kegiatan dan di dalam penggunaan waktu perlu adanya sinkronisasi.

³⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 17.

³⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan ...*, hlm. 17.

4. Fungsi pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian berarti menjaga agar masing-masing tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dilaksanakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan.³⁹

Dalam kegiatan manajemen, terdapat unsur komunikasi. Hubungan dengan masyarakat sebagai kegiatan manajemen operatif merupakan kegiatan yang memikul beban tugas mewujudkan sebagian kegiatan komunikasi keluar.⁴⁰ Hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas.

Kegiatan dilakukan dengan menyebarkan informasi dan memberikan penjelasan untuk mewujudkan pengertian yang sebaik-baiknya terhadap kelompok masyarakat luas tentang tugas dan fungsi yang diemban oleh lembaga, termasuk di dalamnya adalah berbagai kegiatan yang telah, sedang, dan akan dikerjakan berdasarkan jumlah dan beban kerjanya. Menurut Munir dalam jurnalnya menambahkan, bahwa bentuk hubungan yang harmonis antara lembaga dan masyarakat sebagai hasil kerja sama akan menciptakan hal-hal berikut:⁴¹

1. Adanya saling pengertian antara pihak sekolah dengan pihak masyarakat,
2. Adanya kegiatan saling membantu, karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing,

³⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan ...*, hlm. 17.

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hal. 73

⁴¹ Munir, *Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam Pendidikan*. Jurnal Edukasi ISSN : 2460-4917 E-ISSN : 2460-5794, hlm. 26, diakses pada 26 Juli 2021.

3. Adanya kerja sama dengan erat masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atau suksesnya usaha pihak orang lain.

Keadaan ini merupakan bentuk dari dukungan masyarakat terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja sama yang diberikan secara sadar dan suka rela. Hubungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja hubungan dengan masyarakat yang telah memberikan informasi sehingga pihaknya memahami pentingnya eksistensi organisasi sekolah tersebut bagi masyarakat.

D. Manajemen Humas Dalam Perspektif Islam

Ad-dīn al-Islām dengan segala kesempurnaannya oleh Allah ﷻ telah dijadikan sebagai agama yang dapat memberikan arahan yang sangat baik dalam setiap urusan penganutnya. Termasuk salah satu urusannya yaitu dalam hal manajemen kehumasan.

Petunjuk-petunjuk untuk mengatur setiap urusan dapat ditemukan pada *al-Qur'ān* dan *al-Hadīṣ*. Berikut ini peneliti sajikan beberapa dalil yang dapat dijadikan sebagai prinsip, kaidah, serta etika dalam manajemen kehumasan Pendidikan Islam berdasarkan perspektif Islam dalam *al-Qur'ān* dan *al-Hadīṣ*.

1. Dalam Perspektif *al-Qur'ān*

- a. Menggunakan perkataan yang benar.

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S. An-Nisa' (3): 9)⁴²

- b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta berbekas pada pihak lain.

وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا مَّيْلِيًّا ۖ - ٦

... dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.

(Q.S. An-Nisa' (3): 63)

Kata *balīgan* dalam ayat ini mengindikasikan kata atau komunikasi yang membekas pada jiwa. Pakar tafsir al-Alusi mengartikan kata ini dengan kata *ma'tsuran*.⁴³ Hal ini dapat dipahami bahwa seorang praktisi humas hendaknya dalam berkata-kata atau berkomunikasi mempunyai rasa atau membekas pada komunikan atau public. Maka sudah selayaknya bagi praktisi humas menguasai etika dalam melakukan aktifitas *public relations*.

- c. Menggunakan bahasa komunikasi yang baik dan lemah lembut.

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝ - ٥

dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (Q.S. An-Nisa' (3):

5)

⁴² Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 24 Januari 2021. Selanjutnya, referensi ini digunakan peneliti untuk pengambilan kutipan ayat dari al-Qur'an.

⁴³ Shihab al-Din al-Alusi, *Tafsir Ruh al-Ma'ani, juz 3*, (Mauqi'u al Tafasir dalam software al-Maktabah al-Syamilah, 2020), hlm. 444.

Kata *ma'rūfan* dalam ushul fiqh berarti kebaikan yang dinilai oleh masyarakat sekitar. Sedangkan dalam penafsiran ibn Kasir, berarti kebaikan dalam rangka menjalin persaudaraan.⁴⁴ Maka untuk menjalin komunikasi yang baik, seorang praktisi humas harus dapat menyesuaikan komunikasinya dengan keadaan masyarakat tersebut dan dilakukan dengan baik dan juga lemah lembut.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى - ٤٤

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. (Q.S. Tāhā (20): 44)

- d. Menggunakan nasihat kebenaran

وَالْعَصْرِ - ١

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - ٢

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ - ٣

Demi masa (1). Sungguh, manusia berada dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3).

(Q.S al-‘Ashr: 1 – 3)⁴⁵

- e. Menggunakan system kelompok atau kerjasama dengan pihak lain dalam suatu urusan (terorganisir/termanaj)

⁴⁴ Abu al-Fida' Isma'il ibn Umar al-Dimasqa, *Tafsir al-Qur'an Adzim*, juz 2. (Mauqi'u al Tafasir dalam software al-Maktabah al-Syamilah, 2020), hlm 215.

⁴⁵ Kementerian Agama. Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 601.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا تَبَاتٍ أَوْ انفِرُوا جَمِيعًا - ٧١

Wahai orang-orang yang beriman! Bersiapilah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) secara berkelompok, atau majulah bersama-sama (serentak). (Q.S. An-Nisa' (3): 71)

Hal ini berarti bahwa dalam melakukan proses *public relations* tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri. Akan tetapi, harus dinaungi oleh organisasi sebagaimana *qawl* (perkataan) dari Musthafa Shabri Afandi yang terinspirasi dari atsar khutbah Sayyidina Ali bin Abi Thalib.

الحقّ بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

*Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir.*⁴⁶

2. Dalam Perspektif *al-Hadis*

a. Menetapkan musyawarah untuk mufakat

انس بن مالك يقول سمعت رسول الله ﷺ يقول إن أمتي لا تجتمع على ضلالة،

فإذا رأيتم اختلافًا فعليكم بالسَّواد الأعظم⁴⁷

Anas bin Malik ؓ berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

Sesungguhnya ummatku tidak dibenarkan untuk berkumpul dalam satu

kebatilan, apabila menemukan perbedaan selesaikanlah dengan sawādil a'

zam (musyawarah untuk mufakat). (HR. Ibn Majah)

⁴⁶ Chusnul Chotimah, *Manajemen Public Relations Integratif, Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Pesantren Tradisional*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 126.

⁴⁷ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah, Juz 11*, (Mauqi'u al-Islam dalam software al-Maktabah al-Syamilah, 2020), hlm. 442.

- b. Menghormati dan menghargai hak asasi manusia.

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده والمهاجر من هجر ما نهي الله عنه [رواه البخاري]

Dari Ibn Umar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Orang muslim adalah orang yang orang-orang muslim lainnya selamat dari lisannya, tangannya, dan orang yang berhijrah yaitu orang yang menjauhi apa-apa yang telah dilarang oleh Allah” (HR. Bukhari)⁴⁸

- c. Menggunakan perkataan yang baik.

... وقال للآخرين قولاً حسناً وقال لا طاعة في معصية الله، إنما الطاعة في

المعروف⁴⁹

... Nabi bersabda kepada para sahabat yang lain dengan perkataan yang baik, dan Nabi bersabda: tidak ada ketaatan dalam maksiat kepada Allah dan sesungguhnya ketaatan itu hanya pada sesuatu yang baik. (HR. Muslim)

- d. Menggunakan bahasa yang lugas.

وقال له قولاً شديداً⁵⁰

... Nabi berkata kepada laki-laki tersebut dengan perkataan yang lugas.

(HR. Muslim)

⁴⁸ Tim Elba, *100 Hadis Populer untuk Hafalan*, (Surabaya: PT Fitrah Mandiri Sejahtera, 2017), hlm. 72.

⁴⁹ Muslim, *Shahih Muslim, Juz 9*, (Mauqi’u al-Islam dalam software al-Maktabah al-Syamilah, 2020), hlm. 371.

⁵⁰ *Ibid*, Juz 8, hlm. 496.

E. Manajemen Humas Lembaga Pendidikan Islam

Peran lembaga Pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam bagi masyarakat pada hakikatnya adalah membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di lembaga Pendidikan sesuai dengan hukum dan aturan dalam Islam. Dalam hal ini pesantren sebagai salah satu bentuk bagian dari sebuah lembaga pendidikan Islam merupakan bagian yang integral dari system sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Oleh karena itu, hubungan lembaga Pendidikan Islam/Pesantren dengan masyarakat harus selalu dibina dalam suatu hubungan yang harmonis. Hal ini dikarenakan lembaga dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan pesantren.⁵¹

Dalam rangka membina hubungan, program manajemen humas harus dibuat dan ditetapkan agar tujuan baik jangka pendek maupun tujuan jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Kasali menyebutkan rencana jangka panjang inilah yang menjadi pegangan bagi para praktisi humas untuk menyusun berbagai rencana teknis dan langkah komunikasi yang akan diambil sehari-hari. Untuk dapat bertindak secara strategis, kegiatan humas harus menyatu dengan visi dan misi organisasi atau perusahaannya.⁵²

Dari uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa setiap lembaga dituntut untuk dapat menyusun langkah-langkah yang baik diantaranya adalah dengan melakukan analisis lingkungan. Analisis lingkungan tersebut terdiri dari dua hal,

⁵¹ Zainal Mukarrom dan Muhibudin Wijaya Laksana. *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 289.

⁵² Azman, *Strategi Public Relations Membantu Citra Positif dalam Film (Studi Terhadap Nilai-Nilai Dakwah Islam)*, (Jurnal Al-Bayan/Vol. 22 No. 34 Juli – Desember 2016 ISSN 1411-5745) dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/876> diakses pada tanggal 23 September 2020.

yakni analisis lingkungan internal dan eksternal. Aktifitas analisis ini seringkali dikenal dengan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* – Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman). Sedangkan fungsi-fungsi manajemen berupa penetapan tujuan, analisis lingkungan, perumusan strategi/perencanaan, implementasi dan evaluasi. Iriantara dalam bukunya menyebutkan bahwa beberapa tahapan dari proses manajemen strategis *Public Relations* adalah sebagai berikut.⁵³

- a. Penetapan Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
- b. Analisis Lingkungan (Internal dan Eksternal)
- c. Perumusan Strategi
- d. Implementasi Strategi
- e. Evaluasi Strategi

F. Pengertian Animo dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

1. Pengertian Animo

Kata animo menurut kbbi adalah hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, malakukan, atau mnegikuti sesuatu. Animo juga diartikan dengan makna semangat.⁵⁴ Menurut Mulyasa, animo/minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.⁵⁵

Adapun menurut Winkel⁵⁶, minat/animo adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga animo mengandung unsur keinginan

⁵³ Iriantara, Yosai, *Manajemen Strategis Public Relations*, (Jakarta: Ghalia, 2004), hlm. 74.

⁵⁴ <https://kbbi.web.id/animo>. Diakses pada 3 April 2021.

⁵⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 39.

⁵⁶ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 25.

untuk mengetahui dan mempelajari objek yang diinginkan itu. Sehingga animo mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan Tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang dinginkannya tersebut untuk dijadikan sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, minat atau animo atau disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan.

Berdasarkan dua definisi di atas tentang animo atau minat dapat disimpulkan bahwa animo merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya. Kemudian, dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada objek yang dinginkannya tersebut untuk mencari informasi sebagai wawasan dan kebutuhan baginya. Seperti halnya dengan seorang nasabah yang berminat untuk bertransaksi di Bank Syariah. Ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada nasabah untuk bertansaksi di bank Syariah, maka timbullah rasa ingin mengetahui tentang objek yang dibutuhkannya dikaitkan dengan kebutuhan yang ingin dicapai peroleh seperti halnya keuntungan, keamanan, keadilan, dan kenyamanan.

Melihat bahwa adanya animo pada diri nasabah tidak terbentuk dengan tiba-tiba. Akan tetapi, terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa animo pada diri nasabah tidak hanya terbentuk dari dirinya. Namun, ada pengaruh juga dari luar dirinya termasuk lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan animo merupakan istilah dari arti kata adalah animo atau kesukaan seseorang terhadap suatu produk dalam memperolehnya.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Animo

Animo (minat) dapat berkembang dan berubah dengan pengalaman-pengalaman yang membentuk mental individu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan animo atau minat dibedakan menjadi beberapa, yakni sebagai berikut:⁵⁷

a. Faktor-faktor yang menimbulkan/meningkatkan

1) Faktor Sosial

Minat dapat timbul dengan adanya motivasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya. Seseorang akan melakukan sesuatu dengan maksud agar mendapat respon.

2) Faktor Emosi

Minat berhubungan dengan emosi dan perasaan. Suksesnya pelaksanaan suatu kegiatan membuat perasaan senang dan semangat dalam melakukan kegiatan yang serupa. Sebaliknya, kegagalan akan menurunkan minat atau malah sebaliknya yakni menambah minat karena tidak ingin gagal pada kegiatan berikutnya.

3) Faktor Lingkungan

Adalah faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar. Seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

⁵⁷ Amin Suprpto, *Minat Masuk Perguruan Tinggi*, (Semarang: UNS, 2007), hlm. 10.

b. Faktor-faktor yang menurunkan

1) Faktor Ketidakcocokan

Minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik sesuai dengan dirinya. Akan tetapi, minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.

2) Faktor Kebosanan

Melakukan suatu aktifitas secara terus menerus dengan monoton akan membosankan. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat.

3) Faktor Kelelahan

Orang yang karena minatnya terhadap sesuatu aktifitas, akan melakukan aktifitas tersebut dengan tidak memerhatikan batas waktu kerja. Hal tersebut dapat mengakibatkan kelelahan. Orang yang lelah akan malas melakukan pekerjaan, bahkan pekerjaan lain.

G. Strategi Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat

Berbicara terkait animo masyarakat, secara terminologi animo atau minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat/dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.⁵⁸ Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau kegiatan atau bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang

⁵⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 121.

menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi diperoleh kemudian.⁵⁹

Dari paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa animo merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang atau masyarakat untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya. Dalam hal ini adalah animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang menjadi pilihannya, ketertarikan untuk menentukan sekolah bagi anak-anaknya pada lembaga yang dituju, kemudian diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada tujuan yang diinginkan tersebut sebagai informasi wawasan bagi dirinya. Oleh sebab itu, ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada masyarakat, maka timbullah rasa ingin tahu tentang objek yang dibutuhkan dikaitkan dengan kebutuhan yang ingin mereka dapatkan. Seperti pada aspek keunggulan, kualitas, keuntungan, keamanan, dan kenyamanan.⁶⁰

Untuk mengetahui dan memahami minat masyarakat pada sebuah Lembaga Pendidikan, maka seorang praktisi humas harus memiliki cara untuk meraih minat tersebut. *Public Relations*/humas pada sebuah institusi merupakan ujung tombak sehingga perannya menjadi sangat penting dan strategis. Salah satunya adalah membuat citra lembaga menjadi selalu baik di mata masyarakat. Mardi Jon Horowitz mengemukakan bahwa citra terbentuk pada struktur kognisi manusia. Citra mencerminkan pemikiran, emosi dan persepsi individu atas apa yang mereka

⁵⁹ Crow D. Lestar & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 303.

⁶⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 121.

ketahui. Terkadang persepsi diyakini sebagai realitas karena persepsi membentuk citra. Untuk itu, diperlukan peningkatan dan pemasaran citra yang bukan sekedar bisa tampil elegan dengan iklan atau menyatakan sebagai yang terbesar atau terbaik, melainkan – lebih dari itu – mengupayakan agar nama dan reputasi (perusahaan/produk) serta persepsi publik semakin positif.⁶¹

Selain untuk menciptakan citra positif bagi sebuah institusi, peran *Public Relation* juga dilibatkan dalam banyak hal, seperti pembuatan strategi ataupun program-program menarik untuk mampu bersaing dan tetap eksis, baik dalam sebuah Lembaga yang berorientasi profit maupun pelayanan pada masyarakat atau nonprofit. Keberhasilan seorang *Public Relations* akan menentukan sukses tidaknya visi dan misi dalam sebuah Lembaga.⁶²

Tatham dalam artikel jurnalnya memberikan definisi terkait manajemen komunikasi strategis sebagai perencanaan sistematis dan realisasi arus informasi, komunikasi, pengembangan media, dan perawatan citra dalam cakrawala jangka panjang.⁶³

Strategic communication management could be defined as the systematic planning and realization of information flow, communication, media development and image care in a long-term horizon. It conveys deliberate messages through the most suitable media to the designated audiences at the appropriate time to contribute to and achieve the desired long-term effect. Communication management is process creation. It has to bring three factors into balance: the message, the media channel and the audience.

⁶¹ Mardi Jon Horowitz, *Understanding Psychotherapy Change A Practical Guide to Configurational Analysis*, (United States: American Psychological Association, 2005)

⁶² Zainal Mukarrom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 165.

⁶³ Tatham S A Cdr, RN. *Strategic Communication: A Primer*, Advanced Research and Assessment Group, UK Defence Academy, ISBN 978-1-905962-59-4 December 2021.

Tatham menambahkan dalam penjelasannya bahwa strategi manajemen komunikasi menyampaikan pesan yang disengaja melalui media yang paling cocok untuk audiens yang ditunjuk pada waktu yang tepat untuk berkontribusi dan mencapai efek jangka panjang yang diinginkan. Manajemen komunikasi adalah proses penciptaan. Hal tersebut terdiri dari tiga faktor dalam keseimbangan komunikasi, yakni: pesan, jaringan media, dan audien.

Scott M. Cutlip, Allen H. Center dalam bukunya yang berjudul *Effective public relations* mengemukakan bahwa terdapat empat langkah efektif yang dapat dilakukan *public relation*/humas dalam melaksanakan tugasnya, yakni:⁶⁴

1. *Fact Finding and Feedback*

Pada proses ini dilakukan penemuan fakta di lapangan atau beberapa yang berhubungan dengan opini, sikap, dan reaksi publik dengan kebijaksanaan pihak organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Setelah menemukan fakta di lapangan, maka data, fakta, dan informasi tersebut dievaluasi agar selanjutnya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah kepekaan humas dalam mendengarkan dan menemukan fakta di lapangan yang berhubungan dengan kepentingan organisasi atau lembaga. Tahapan tersebut dapat juga disebut dengan tahapan analisis situasi.

⁶⁴ Scott M. Cutlip, Allen H. Center, *Effective public relations*, (New Jersey: Prentice Hall International, 2000), hlm. 169.

2. *Planning and Programming*

Proses perencanaan dan penyusunan program kerja merupakan upaya yang dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya yang sejalan dengan kepentingan publik.

3. *Action and Communiating*

Pada proses ini dilakukan tidak lanjut setelah melakukan perencanaan. Humas dharuskan mampu melakukan tindakan berdasarkan rencana matang yang telah dibuat. Tindakan dilakukan sesuai kejadian yang ada sehingga dapat menyampaikan pesan yang efektif, sehingga dapat mempengaruhi opini public.

4. *Evaluation*

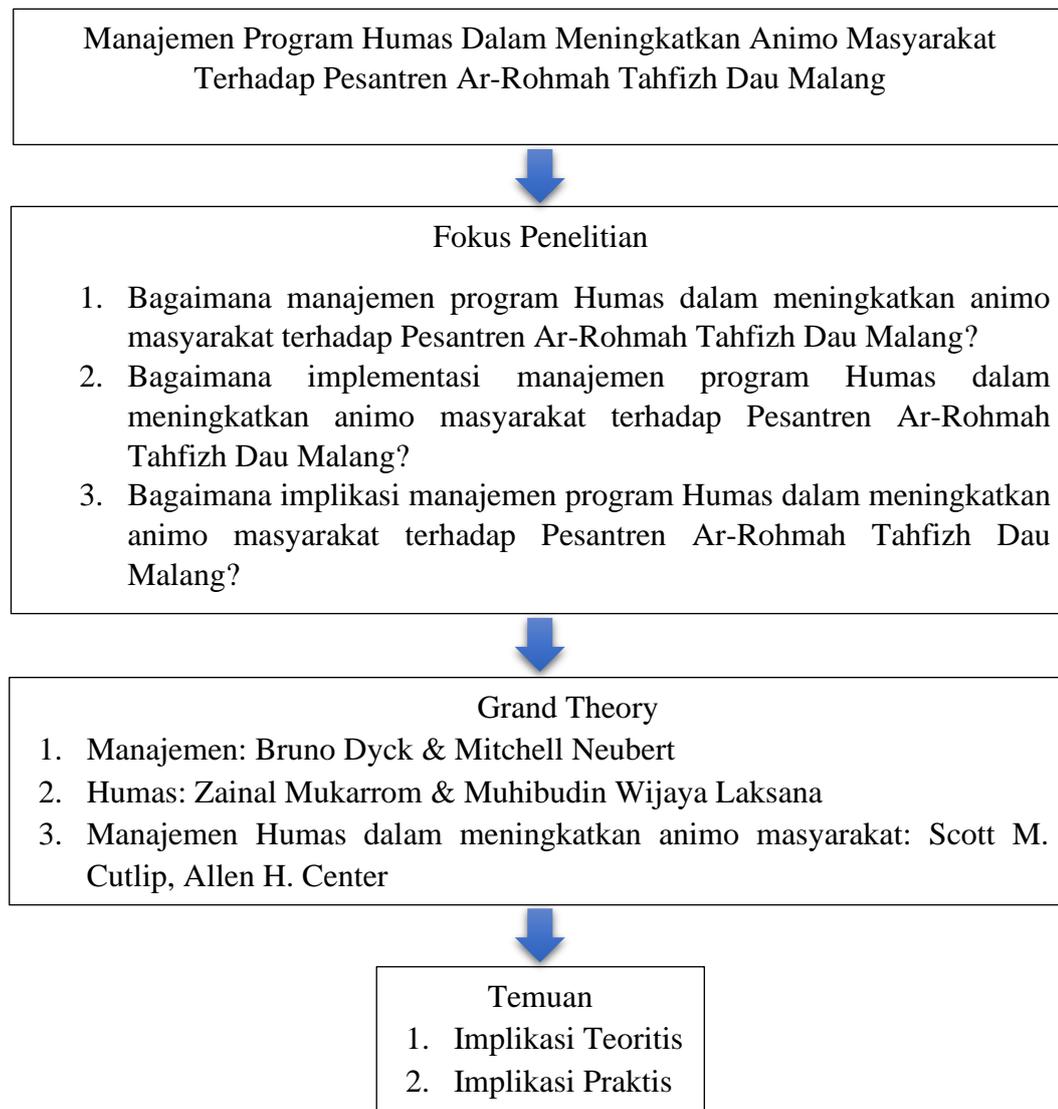
Evaluasi adalah proses tahapan penilaian hasil dari penemuan awal sampai perencanaan program, dan merupakan keefektifan dari proses manajemen dan bagian dari komunikasi yang digunakan. Proses pada tahap ini disebut sebagai tahap penafsiran hasil kerja.

Keempat langkah di atas sangat penting dilakukan dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Jika terjadi kendala atau ketidakcocokan dan salah penerapan, maka dapat dipastikan bahwa hasil kegiatan, pelaksanaan program kerja sampai evaluasi hasilnya adalah tidak signifikan dalam menentukan tujuan pengambilan keputusan secara tepat dan benar.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan seperti berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁵ Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam permasalahan yang berkaitan dengan upaya lembaga dalam meningkatkan animo masyarakat di lembaga pendidikan Islam melalui manajemen program humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Gall, M.D., Gall, J.P., dan Borg, W.R. dalam teorinya menyatakan bahwa:⁶⁶

The goal of descriptive research is to describe a phenomenon and its characteristics. This research is more concerned with what rather than how or why something has happened. Therefore, observation and survey tools are often used to gather data. Qualitative research, however, is more holistic and often involves a rich collection of data from various sources to

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

⁶⁶ Gall, M.D., Gall, J.P., Borg, W.R., *Educational research: An introduction (8th ed.)*, (Boston: Pearson, 2007).

gain a deeper understanding of individual participants, including their opinions, perspectives, and attitudes.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan fenomena dan karakter yang mengiringi fenomena tersebut. Jenis penelitian ini lebih fokus pada bagaimana dan kenapa sesuatu kejadian dapat terjadi. Oleh karena itu, observasi seringkali digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian jenis descriptive.

Sedangkan qualitative adalah pendekatan penelitian yang secara menyeluruh melibatkan lebih banyak terkait data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari setiap individu partisipan, termasuk pendapat mereka, perspektif mereka, dan kebiasaan mereka.

Malalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam upaya lembaga dalam meningkatkan animo masyarakat di lembaga pendidikan Islam melalui manajemen program humas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penjelasan secara factual terkait manajemen program humas yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan animo masyarakat. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu hal penting dalam penelitian adalah kehadiran peneliti di lapangan. Karena dengan kehadiran peneliti di lapangan inilah yang nantinya akan

mendapatkan informasi atau seperangkat data valid yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian.

Peneliti dilapangan memiliki kedudukan penting, diantaranya adalah sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan juga diakhir sebagai penentu dalam menyimpulkan hasil penelitiannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Lexy J. Moleong, bahwa:

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses peneliti.⁶⁷

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pesantren sebagai objek penelitian. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian, yakni ingin mengungkapkan program, implementasi, dan implikasinya pada pesantren yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan.

Peneliti mengambil lokasi penelitiannya di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh yang berlokasi di Jl. Locari No. 17 Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan pesantren ini dapat dikatakan sebagai pesantren yang baru didirikan, yakni pada tahun 2014. Pada usia yang belum genap 10 tahun, sudah memiliki santri/peserta didik sebanyak 587. Sesuai dengan disampaikan oleh Wahid Murni dan Nur Ali, bahwa:

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 121.

Pemilihan lokasi penelitian hendaknya didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁶⁸

D. Data dan Sumber Penelitian

Sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.⁶⁹ Dalam klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yakni *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), *paper* (sumber data yang berupa symbol).⁷⁰ Sedangkan menurut Sugiono, ruang lingkup penelitian kualitatif yaitu meliputi *palce* (tempat), *actor* (orang), dan *activity* (aktivitas).⁷¹

Data yang dimaksud adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁷² Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁷³

⁶⁸ Wahid Murni & Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum: Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm. 32.

⁶⁹ Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), hlm. 63.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 118.

⁷³ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 5.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: kepala bidang humas, kepala madrasah, dan masyarakat di lingkungan madrasah/pesantren.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷⁴ Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah observative partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observative partisipatif dan wawancara mendalam dilakukan untuk menjelajahi dan melacak secara memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.⁷⁵ Adapun prosedur pengumpulan data di lapangan, yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang lebih spesifik dibanding dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berinteraksi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, akan tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Adapun acuan untuk melakukan observasi dapat digambarkan seperti table di bawah ini:

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

⁷⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 70-71.

Tabel 3.1
Data Observasi

No.	Peristiwa yang Diamati	Keterangan
1	Pertemuan Lembaga dengan walimurid	Program Humas
2	Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	
3	Kegiatan Humas dengan pihak luar	
4	MoU dengan pihak lain	
5	Struktur Organisasi Lembaga	Implementasi Program Humas
6	Struktur internal Humas	
7	Kepanitiaan program kegiatan	
8	Anggaran biaya atau proposal kegiatan	
9	Website lembaga	
10	Promosi Humas untuk Lembaga (brosur, pamphlet, dll.)	
11	Hasil Akreditasi	Implikasi
12	Hasil evaluasi program kerja	Program
13	Hasil pencapaian jumlah murid/santri	Manajemen
14	Bangunan dan infrastruktur yang dimiliki lembaga	Humas

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar tentang hal yang akan ditanyakan.⁷⁶ Hal ini dilakukan karena kecenderungan peneliti yang akan lebih leluasa bertanya dan mengembangkan pertanyaan dalam wawancara.

⁷⁶ Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), Hlm. 92-93.

Adapun hal-hal yang akan ditanyakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana formulasi manajemen program humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang, (2) Bagaimana Implementasi manajemen program humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang, dan (3) Bagaimana implikasi manajemen program humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang?

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancari dalam penelitian ini diantaranya adalah meliputi pimpinan pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Malang dalam hal ini langsung diwakili oleh kepala bagian humas, staff humas, kepala unit yang terdapat di pesantren, guru/ustadz, wali murid, murid/santri, dan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan program humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Malang.

Untuk melakukan wawancara dengan sumber data, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Secara garis besarnya dapat ditampilkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.2

Sumber Data Proses Wawancara

No.	Nama	Jabatan	Data
1	Shohibuttijjar	Kepala Humas	Fokus pada manajemen humas, program kerja humas, implementasi program, dan implikasi yang diperoleh.

2	Ahmad Yusri	Staf Humas	Fokus pada manajemen humas, program kerja humas, implementasi program, dan implikasi yang diperoleh.
3	Marzan	Kepala Unit	Fokus pada implementasi program humas dan implikasi yang diperoleh.
4	Achmad Nawawi	Guru	Fokus pada implementasi program humas
5	Muhammad Zalmaladzi El-Fajri; Ridho Aulia Rahman	Siswa	Fokus pada data yang berhubungan dengan kualitas Pendidikan yang ditawarkan.
6	Nana Nataliana; Dr. Novita Dewi Kristanti., SPt., MSi.; Ali Maskur	Orang tua/Wali Siswa	Fokus pada data yang berhubungan dengan kualitas Pendidikan yang ditawarkan.
7	Mustofa	Masyarakat	Fokus pada data yang berhubungan dengan pencitraan lembaga terhadap masyarakat dengan menjaga hubungan yang baik dan harmonis.

Adapun bentuk pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara kepada para sumber data, peneliti mencantumkan dalam lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Diantaranya adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain-lain.⁷⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari dokumen tertulis dan gambar, seperti foto kegiatan promosi, video profil, banner, flyer, dan data-data yang dimiliki oleh pesantren mengenai kegiatan yang dilakukan dalam menciptakan hubungan pesantren dengan masyarakat.

Adapun sebagai acuan dalam melakukan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, maka peneliti menggunakan acuan seperti di bawah ini:

Tabel 3.3

Dokumen yang Diperlukan

No.	Jenis Dokumen	Hubungan Dengan Fokus Penelitian	Analisis Lingkungan
1	Profil Lembaga	Landasan Program Humas	Internal
2	Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga		
3	Struktur Organisasi Lembaga		
4	Program Kerja Lembaga		
5	Instruksi Kerja Lembaga		
6	Tujuan Program Lembaga		
7	Keunggulan lembaga yang dipromosikan melalui media cetak		Eksternal

⁷⁷ Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 98.

8	Keunggulan lembaga yang dipromosikan melalui website dan media sosial lainnya		
9	MoU dengan pihak lain	Implementasi Program Humas	Internal dan Eksternal
10	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)		
11	Struktur Kepanitiaan, Jobdescription, Pembiayaan (RABS)		
12	Promosi humas melalui website, brosur, kalender, baleho, dan lainnya		
13	Data prestasi siswa		
14	Program pengabdian santri untuk masyarakat		
15	Pelaksanaan workshop/pelatihan mutu guru dengan pihak luar		
16	Pelaksanaan pelatihan pengembangan keterampilan dengan pihak luar		
17	Pelaksanaan event sekolah dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)		
18	Dokumen monitoring oleh ketua Yayasan terkait program humas		
19	Dokumen monitoring oleh kepala/ketua unit humas terkait program humas		

20	Laporan program kerja semester/setahun		
21	Data survey dan wawancara kepada siswa/santri akan kepuasan pelayanan yang didapatkan dan hasil Pendidikan yang dicapai		
22	Data survey dan wawancara kepada masyarakat/stakeholder akan manfaat lembaga bagi masyarakat dan minat masyarakat kepada lembaga		
23	Data progress pencapaian PPDB		
24	Data perkembangan jumlah santri setiap tahun		

F. Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengacu pada penjelasan Bogdan dan Biklen, bahwa:

*Data analysis in qualitative research is defined as the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, observation notes, or other non-textual materials that the researcher accumulates to increase the understanding of the phenomenon.*⁷⁸

Penjelasan Bogdan dan Biklen diatas dapat kita pahami bahwa, analisis data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara

⁷⁸ Bogdan RC, Biklen SK, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1982).

sistematis transkrip wawancara, catatan observasi, atau materi non-tekstual lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang muncul.

Mengacu pada penjelasan di atas, data yang akan dianalisis oleh peneliti adalah transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun analisis yang dilakukan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:⁷⁹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Dengan demikian, data yang telah melalui kondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya Kembali jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data diseleksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bentuk teks yang bersifat naratif. Tujuannya adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan program/langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Verification and Conclusion Drawing*)

⁷⁹ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman (Terj.: Tjetjep Rohendi Rohidi), *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 20.

Langkah selanjutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk memvalidasi data yang telah terkumpul di lapangan dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan agar supaya dapat semakin meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat empat kriteria dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: 1) Uji *credibility*, 2) Uji *transferability*, 3) Uji *dependability*, dan 4) Uji *confirmability*.⁸⁰

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian terhadap yang diamati oleh peneliti apakah benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengecek keabsahan data temuan diantaranya: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan emberchek.⁸¹

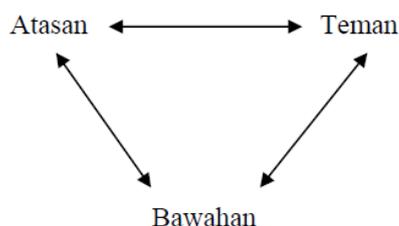
Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data temuan. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber sebagai pembanding terhadap data temuan. Ada 3 jenis triangulasi, yaitu:

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 365.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm. 270

triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data, sebagai berikut:⁸²

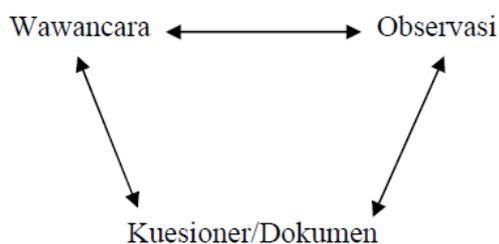
1. Triangulasi Sumber



Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini adalah data tentang kelola manajemen program humas yang dilakukan oleh pengelola. Pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari pimpinan humas dilakukan pengecekan data kembali dengan cara wawancara baik kepada atasan, staf, teman kerja atau karyawan/SDM yang lainnya.

2. Triangulasi Teknik

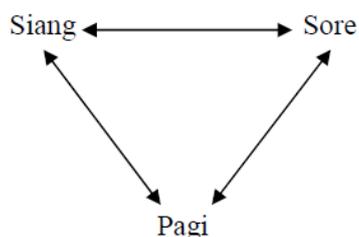


Gambar 3.2
Triangulasi Teknik

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm. 273

Trianggulasi teknik pengumpulan data, yaitu pengecekan data dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Caranya, data yang didapat dari Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, tetapi dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Trianggulasi Waktu



Gambar 3.2
Trianggulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada waktu dimana informan lengang seperti di pagi hari pada saat nara sumber masih fresh, maka akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi dalam waktu yang berbeda.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh yang beralamatkan di Jl. Locari No. 19 C Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang adalah merupakan salah satu dari tiga kompleks kampus yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri. Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri (Ar-Rohmah Group) saat ini mengelola 3 kampus, yakni Ar-Rohmah Putri IBS (Kampus 1), Ar-Rohmah Putri IIBS (Kampus 2), dan Ar-Rohmah Tahfizh (Kampus 3). Yayasan ini bernaung di bawah organisasi Hidayatullah. Ketiga kampus tersebut menyelenggarakan proses Pendidikan berbasis pesantren dengan system integral yang memadukan aspek mental-spiritual, aspek intelektual, dan aspek *life-skill*.

Meskipun di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri, khusus kampus 3 yaitu Ar-Rohmah Tahfizh hanya menampung santri putra. Sedangkan untuk santri putri difokuskan di kampus 1 dan 2 saja.

Terdapat empat unit lembaga Pendidikan yang terdapat pada pesantren Ar-Rohmah Tahfizh. Diantaranya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Daurah 1 Tahun, dan Takhassus. Masing-masing unit Pendidikan tersebut memiliki program tersendiri.

Adapun rincian singkat dari program-program tersebut adalah sebagai berikut:

a. SMP

Kurikulum Tahfizh Program 10, 15, dan 30 Juz al-Qur'an; Kurikulum Diniyah; Program 3 Tahun; dan Kurikulum Integrasi yang terdiri dari Kurikulum Nasional, Kurikulum Diniyah Khas Hidayatullah, dan Kurikulum Kepengasuhan.

b. SMA

Kurikulum Tahfizh Program 10, 15, dan 30 Juz al-Qur'an; Kurikulum Diniyah; Program 3 Tahun; dan Kurikulum Integrasi yang terdiri dari Kurikulum Nasional, Kurikulum Diniyah Khas Hidayatullah, dan Kurikulum Kepengasuhan.

c. Daurah

Program 1 tahun; Hafal 30 Juz al-Qur'an; Hafal 42 Hadits al-Arba'in al-Nawawi; Batas usia 17 – 22 tahun.

d. Takhassus

Program 4 tahun tingkat SMA dengan akselerasi program Hafalan al-Qur'an dan bahasa Arab pada tahun pertama; Hafal 10 Juz al-Qur'an; Hafal 42 Hadits al-Arba'in al-Nawawi; Kurikulum Nasional/Kemendikbud dimulai tahun kedua.

2. Sejarah Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Ar-Rohmah Group adalah sebuah Yayasan Pendidikan Islam yang berada di Malang kota Pendidikan yang lahir di bawah bendera Pesantren Hidayatullah pada tahun 2004.

Pesantren Hidayatullah merupakan pesantren yang didirikan oleh ustadz Abdullah Said dan berpusat di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Tepatnya berada di kampung Teritip Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur pada 02 Dzulhijjah 1392 H bertepatan dengan tanggal 07 Januari 1973 M. lembaga Pendidikan formal ini memperluas dakwah dan Pendidikan generasi Islam melalui pondok-pondok pesantren Islam di segala penjuru daerah di Indonesia, salah satunya adalah di kota Malang.

Pada 2004 tersebut mulai dirintis pondok pesantren putri di kota pelajar ini karena dirasakan kebutuhan mengenai wadah Pendidikan Agama Islam serta semakin meningkatnya respon serta permintaan masyarakat yang ingin membekali putri-putrinya dengan Pendidikan Agama Islam menyekolahkan putrinya di pondok pesantren. Pada saat itu dimulai dengan membangun kampus 1 seluas hanya 700 meter persegi di Jl. Jambu No. 1 Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Lalu lembaga ini diresmikan dengan membentuk lembaga Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri yang telah didaftarkan pada notaris Suprpto Subowo, S.H. No. 5 tertanggal 07 Oktober 2005. Saat itu masih belum didirikan sekolah formal.

Selama rentang waktu 2005 – 2007 dirintis KB-RA Ar-Rohmah (setingkat KB-TK) pada tahun 2005 dan SD Alam Ar-Rohmah serta SMP Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School secara bersamaan pada tahun 2007. Siswa/santri yang ada pada tahun tersebut merupakan siswa Angkatan pertama. Sedangkan SMA Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School dibuka di dua tahun berikutnya.

Adapun tim inti dalam pengembangan awal diantaranya adalah ustadz Moh. Arifin, ustadz Zainal Musthofa, ustadz Mahzum Syuhadak, ustadz Nanang

Noerpatria, ustadz Muh. Syuhud, ustadz Abdullah Warsito, ustadz M. Fathul Munir (alm.), ustadz Shohibuttijar, ustadz Fahmi Ahmad, dan ustadz Alimin Mukhtar. Sedangkan tim kepengasuhan santri diantaranya adalah ustadzah Ir. Hj. Najat Sakinah, ustadzah Vikana, ustadzah Wiwin Windawati, dan ustadzah Muawanah.

Seiring waktu dengan menejamen yang baik dan fokus pada niat untuk kemajuan Pendidikan generasi Islam, pada tahun 2013 resmi dibuka SMP – SMA program tahfizh 6 tahun khusus untuk putra di kampus 3 (Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh) di area seluas 2,5 hektare berlokasi 1,5 km kearah barat dari kampus Ar-Rohmah Putri. Lokasi tepatnya adalah di dusun Precet, desa Sumbersekar, Kecamatan Dau.

Setelah beberapa tahun berjalan, tepatnya pada tahun 2018, pesantren Ar-Rohmah Tahfizh yang berlokasi di kampus 3 membuka program Takhassus 4 tahun dan Daurah 1 tahun. Program Takhassus didirikan dengan tujuan untuk menyediakan program percepatan dan persiapan untuk menempuh jenjang Pendidikan SMA dengan satu tahun pertama sudah memiliki hafalan al-Qur'an minimal 10 juz. Sedangkan program Daurah 1 tahun didirikan dengan tujuan untuk mencetak kader penghafal al-Qur'an yang dapat dapat ditempuh dalam waktu satu tahun. Selain itu, juga untuk mencetak murabbi (pengajar) al-Qur'an yang merupakan pengamalan bagi setiap penghafal untuk mengamalkan apa yang sudah dihafal dan dipelajari.

Pada tahun 2018, dibuka juga Program Takhassus SMA 4 tahun untuk putri. 1 tahun pertama dikhususkan untuk menghafal 30 juz al-Qur'andan 3 tahun berikutnya untuk program muraja'ah (mengulang hafalan untuk menguatkan

hafalan) yang beriringan dengan program regular SMA (kurikulum dinas kemendikbud). Dan di tahun yang sama pula dibuka program Daurah Qur'an 1 tahun (30 Juz) untuk umum (putra dan putri usia 17 – 22 tahun).

Kebutuhan para orang tua tentang Pendidikan agama Islam berpadu dengan Pendidikan Umum dari Kemendikbud yang terus meningkat dan kapasitas yang perlu ditambah. Melalui perencanaan yang matang dan tujuan dakwah yang kuat, maka pada tahun 2020 resmi dibuka Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School yang menambahkan pembekalan bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) di percakapan keseharian dalam area pondok pesantren. Di area seluas 3,5 hektare ini didirikan kawasan pondok pesantren yang sejuk, nyaman, luas, serta memadai.

Saat ini Ar-Rohmah Group yang memiliki 3 kampus di 3 area serta jumlah santri yang mencapai 3000 anak, menyediakan wadah generasi Islam dalam menimba ilmu dan lingkungan Pendidikan yang mendidik di jenjang Pendidikan SMP dan SMA dengan pilihan program Regular, Tahfizh, dan International. Termasuk di dalamnya adalah pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau

Malang

a. Visi

Mewujudkan pesantren Ar-Rohmah Tahfizh sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang unggul sehingga mampu melahirkan sumber daya manusia yang sanggup memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya.

b. Misi

Menyelenggarakan Pendidikan pesantren Ar-Rohmah Tahfizh secara Integral dalam aspek ruhiyah, aqliyah dan jismiyah, sehingga dapat melahirkan siswa muslim yang Hafizh dan memiliki aqidah yang kokoh, berakhlak mulia, ilmu yang luas, dan mandiri.

c. Tujuan

Mendidik siswa sebagai Insan kamil, dengan indikator:

- i. Memiliki hafalan dan pemahaman Al Qur'an.
- ii. Memiliki Aqidah Shohihah.
- iii. Berakhlakul Karimah.
- iv. Taat melaksanakan Syari'at Islam.
- v. Istiqomah dalam beribadah.
- vi. Menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- vii. Menguasai Tsaqofah Islamiyah.

4. Program Pendidikan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

a. Kurikulum Nasional

Kurikulum pembelajaran formal menggunakan system kurikulum nasional. Struktur kurikulum, buku ajar, tata kelola (manajemen), dan system penilaian merujuk pada standar yang telah ditetapkan dan diakreditasi oleh BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah).

b. Kurikulum Diniyah Khas Hidayatullah

Santri dididik memahami ilmu-ilmu fardhu ‘ain seperti aqidah, fiqh, dan Al-Qur’an; sekaligus ilmu-ilmu fardhu kifayah seperti nahwu, shorof, dan ushul fiqh.

Setiap santri akan menempuh 6 jenjang Mubtadi’ dan Mutawassith (setara kelas VII SMP sampai XII SMA). Dalam sistem ini, santri akan dibimbing untuk mengkaji dan mengkhatamkan 21 kitab klasik dan modern, yaitu: Adab Guru dan Murid (Ibnu Jama’ah/Alimin Mukhtar), Al-’Aqidah Ath-Thahawiyah (Abu Ja’far Ath Thahawi), Mukhtashar Syu’abil Iman (Al-Baihaqi/Al-Qazwini), Muqaddimah Fi ‘Ulumil Qur’an, Tafsir As-Sa’diy (sebagian), Tafsir Ringkas 5 Surah Pertama yang diturunkan, Al-Arba’in An Nawawiyah, Riyadhus Shalihin (An-Nawawi), Minhatul Mughits Fi ‘Ilmi Mushthalahil Hadits (Hafizh Hasan Al-Mas’udi), At-Tadzhib Fi Adillati Matn Al-Ghayah Wat Taqrib (Abu Syuja’/Musthafa Dib Bugha), Al-Waraqat Fi Ushulil Fiqh (Imamul Haramain Al-Juwaini), Durusul Lughah Al-’Arabiyah (Madinah, Dr. V. Abdurrahim), Muqarrar Imla’ Wal Khoth, Matn Al-Ajurumiyyah (Ibnu Ajurum Ash-Shinhaji), Al-Amtsilah At-Tashrifiyah (KH Ma’shum Seblak), Syarh Al-Kaylani, Nurul Yaqin Fi Siratil Sayyidil Mursalin (Khudhary Bek), Qishashul Anbiya’ (Ibnu Katsir), Fiqh Sirah (Ramadhan al-Buthi). Tilawah Qur’an Metode Ummi, dan Terjemah Qur’an Metode Grand MBA.

Santri juga dibekali skill baca kitab gundul dan metodologi pembelajaran (didaktik-metodik, teori & praktik).

c. Kurikulum Kepengasuhan

Kepengasuhan santri di Ar-Rohmah didesain sebagai bimbingan praktis dan aplikatif untuk mengamalkan Islam dalam keseharian santri. Kultur, fasilitas, tata tertib, jadwal hidup dan kegiatan santri didesain sebagai satu kesatuan proses penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kepribadian mereka, seperti menomor-satukan Allah, kepatuhan kepada syariat, ketaatan kepada pemimpin, budaya thalabul ‘ilmi, hidup berjamaah dan toleransi, kejujuran dan integritas diri, kedisiplinan, kebersihan diri dan lingkungan, kemandirian, kepedulian dan empati, manajemen dan leadership, dan kesederhanaan. Gerakan Pandu Hidayatullah (GPH) termasuk di dalamnya.

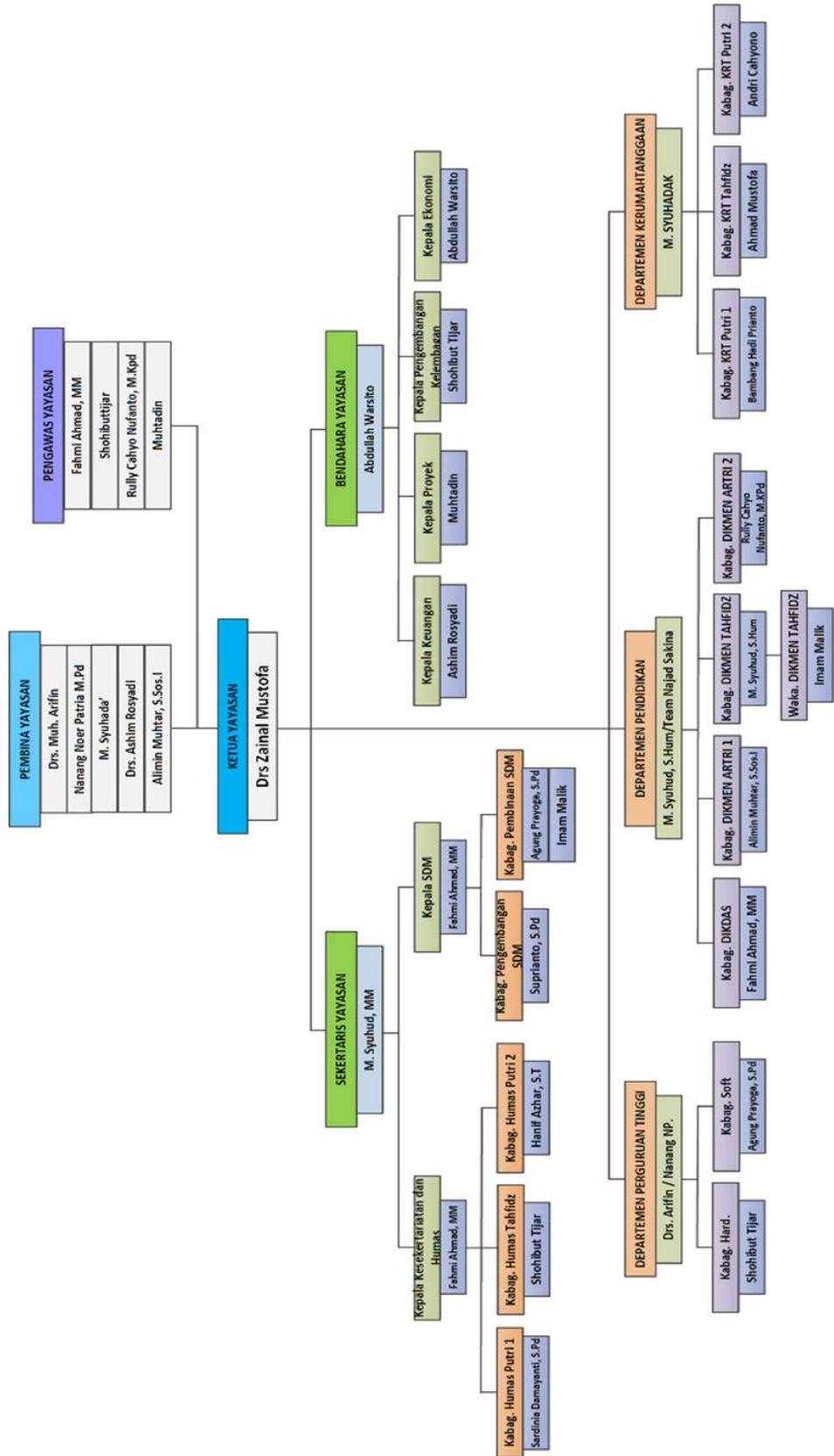
5. Struktur Organisasi Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

a. Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah

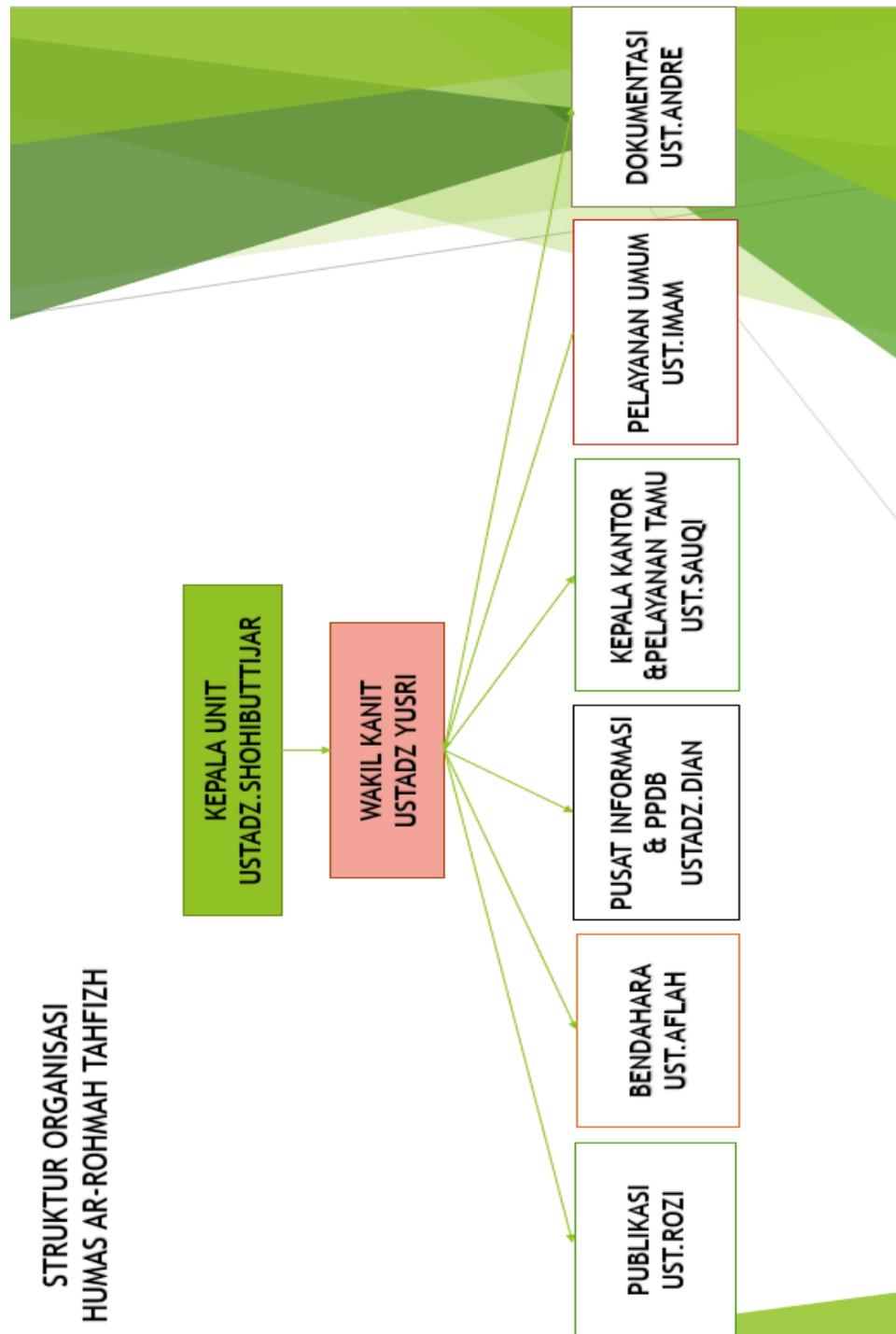
STRUKTUR
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AR-ROHIMAH PUTRI MALANG
TAHUN PELAJARAN 2020-2021



b. Struktur Organisasi Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh



6. Data Santri Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Tabel 4.1

Data Santri Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Tahun Ajaran 2020/2021				
Jenjang	Marhalah	Progam	Santri	Total
SMP	I	10 Juz	51	143
		15 Juz	30	
		30 Juz	62	
	II	10 Juz	83	120
		30 Juz	37	
	III	10 Juz	88	127
30 Juz		39		
SMA	IV	10 Juz	52	67
		30 Juz	15	
	V	10 Juz	30	46
		30 Juz	16	
	VI	10 Juz	14	56
		15 Juz	25	
30 Juz		17		
Takhasus			14	14
Dauroh			12	12
<u>Total Santri</u>			<u>585</u>	<u>585</u>

7. Data Santri Pesantren Ar-Rohmah Tahfiz Dau Malang Dari Awal Tahun

Tabel 4.2

Data Jumlah Santri Ar-Rohmah Tahfiz Tiap Tahun

Tahun Ajaran	Jumlah Santri
2014 – 2015	60
2015 – 2016	146
2016 – 2017	238
2017 – 2018	339
2018 – 2019	438
2019 - 2020	526
2020 – 2021	585

Gambar 4.3



8. Sarana dan Prasarana Pesantren Ar-Rohmah Tahfiz Dau Malang

Beberapa fasilitas utama sebagai penunjang program Pendidikan di pesantren Ar-Rohmah Tahfiz dapat disajikan dalam beberapa gambar di bawah ini:

a. Masjid

Gambar 4.4 Masjid: Digunakan untuk proses belajar mengajar al-Qur'an



b. Asrama

Gambar 4.5 Asrama: Kondisi ruang asrama yang digunakan untuk tempat tinggal santri



c. Gedung sekolah

Gambar 4.6 Gedung Sekolah: Suasana gedung sekolah yang digunakan untuk proses belajar mengajar formal



d. Ruang Kelas

Gambar 4.7 Ruang Kelas: Suasana ruang kelas dalam proses belajar mengajar



e. Perpustakaan

Gambar 4.8 Ruang Perpustakaan: Suasana aktifitas di Perpustakaan



f. Laboratorium Sains

Gambar 4.9 Ruang Laboratorium Sains: Pembelajaran dan praktikum di Laboratorium Sains



g. Gazebo/Saung

Gambar 4.10 Gazebo: Pembelajaran *outdoor* di Gazebo dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan suasana yang berbeda dengan pembelajaran *indoor*.



B. Paparan Data

Dalam paparan data berikut ini akan disampaikan pemaparan terkait data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap objek dan partisipan atau sumber informasi data.

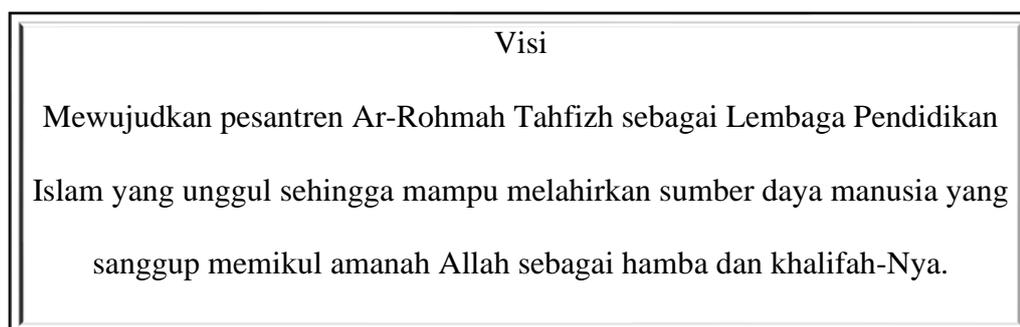
1. Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Setiap lembaga yang memiliki impian besar untuk selalu berkembang dalam perjalanan prosesnya dapat dipastikan memiliki cara pula dalam meraihnya. Cita-cita yang dituangkan dalam visi-misi lembaganya selalu menjadi rujukan bagaimana lembaga tersebut berjalan. Setiap tujuan yang ingin dicapai selalu menjadi target yang harus terpenuhi. Begitu pula dengan lembaga Pendidikan, khususnya pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.

Adapun visi lembaga adalah:

Gambar 4.11

Visi Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh



Salah satu impian yang menjadi keinginan dari setiap lembaga Pendidikan adalah lembaga tersebut memiliki banyak peserta didik atau biasa disebut dengan kata “santri” dalam dunia pondok pesantren. Hal tersebut didasari oleh

latar belakang kenapa lembaga tersebut didirikan. Diantaranya adalah nilai-nilai Islam harus selalu didakwahkan agar Islam terus tumbuh dan berkembang. Semakin banyak santri yang belajar, maka semakin banyak pula nilai-nilai itu tersampaikan.

Hal tersebut di atas sejalan dengan cita-cita yang disampaikan oleh kepala humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang, yakni Bapak Shohibuttijar dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:⁸³

“Pesantren ini didirikan, salah satu latar belakangnya adalah untuk menjadi salah satu medan dakwah dalam melanjutkan estafet kehidupan ber-Islam, khususnya di Indonesia, wabil khusus lagi di Malang. Dakwah harus tersampaikan secara luas. Maka dari itu, kita sebagai pengelola pesantren harus selalu berupaya untuk mengenalkan lembaga ini kepada masyarakat luas agar mereka berbondong-bondong memondokkan anak-anaknya di tempat kita. Semakin banyak santrinya, maka akan semakin luas nilai Islam yang kita dakwahkan itu diterima.”

Dari paparan di atas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa salah satu keinginan besar lembaga Pendidikan Islam didirikan adalah menjadi tempat untuk dakwah Islam. Indikator keberhasilan dakwah yang dicita-citakan tersebut adalah banyaknya orang tua yang menyekolahkan/memondokkan putra-putranya ke lembaga yang didirikan. Selain itu, beliau juga menambahkan:

“Selain menjadikan tempat ini sebagai tempat berdakwah, kami juga memiliki cita-cita agar santri yang kami didik nantinya akan mampu menjadi da'i-da'i yang mampu menyebarluaskan nilai-nilai Islam yang rahmatal lil 'alamin di medan dakwahnya nanti. Oleh karena itu, proses yang kami jalankan tidaklah main-main. Kami selalu berharap dan berupaya agar proses Pendidikan yang kami jalankan ini bershasil sesuai dengan yang kami cita-citakan.”

⁸³ Shohibuttijar selaku kepala humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 09.00 WIB.

Dari penjelasan tambahan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa, pendirian lembaga pesantren Ar-Rohmah Tahfiz didasari oleh cita-cita besar yakni untuk membentuk para da'i yang diharapkan mampu untuk menjadi penerus perjuangan dakwah Islam di masyarakat luas.

Salah satu upaya untuk mendapatkan peserta didik yang banyak adalah dilakukan sebuah kegiatan rekrutmen peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai kuota terpenuhi. Kegiatan tersebut dinamakan dengan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Ar-Rohmah Tahfiz. Dan apabila kuota terpenuhi pada tahun tersebut, akan dibuka kuota untuk tahun berikutnya tanpa harus menunggu tahun saat itu berakhir. Dengan kata lain, PPDB akan terus dilakukan secara periodik dengan memberi kuota bangku pada tahun saat ini dan pada tahun-tahun berikutnya.

Seperti informasi yang telah disampaikan oleh kepala humas Ar-Rohmah Tahfiz sebagai berikut:⁸⁴

“Untuk mendapatkan santri, maka kami harus melakukan rekrutmen santri. Namanya adalah PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Ar-Rohmah Tahfiz. PPDB selalu kami gulirkan hampir sepanjang tahun dengan waktu periodik. Hal ini kami lakukan bukan karena kami kekurangan santri. Akan tetapi, kami tidak ingin membatasi antusias dari masyarakat untuk tertarik memondokkan putra-putranya ke tempat kami. Jika kuota pada tahun ini terpenuhi, maka kami akan buka PPDB untuk tahun ajaran berikutnya. Dan hal ini ternyata berdampak pada brand image pesantren kami. Diantaranya adalah bahwa jika kuota santri terpenuhi di awal, maka masyarakat menganggap pesantren kami cukup berkualitas. Hal itu juga menandakan bahwa masyarakat menganggap baik dengan keberadaan lembaga pesantren kami.”

⁸⁴ Shohibuttijar selaku kepala humas pesantren Ar-Rohmah Tahfiz, wawancara pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 09.00 WIB.

Selain PPDB yang dilakukan sebagai upaya untuk rekrutmen santri, tim humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh juga melakukan beberapa program kegiatan untuk menarik animo masyarakat. Diantaranya adalah seperti yang dijabarkan oleh Bapak Ahmad Yusri selaku staf unit humas pesantren sebagai berikut ini:⁸⁵

“Hal yang menjadi daya tarik di Ar-Rohmah Tahfizh adalah memadukan Pendidikan yang ada. Yakni tentang akademik, diniyah dan ilmu-ilmu kepesantrenan, dan tahfizh al-Qur’an. Alhamdulillah, ketiga unsur itulah yang menjadi daya tarik untuk masyarakat. Kerena melihat perkembangan yang ada, orang tua sekarang lebih memilih untuk di pondok pesantren. Dan salah satunya adalah di Ar-Rohmah.”

Dari paparan tersebut, dapat kita pahami bahwa selain rekrutmen santri melalui kegiatan PPDB, pesantren Ar-Rohmah Tahfizh juga memiliki program yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk masyarakat agar memilih pesantren Ar-Rohmah Tahfizh. Disebutkan terdapat tiga aspek program Pendidikan, yakni Pendidikan dalam aspek akademik (sekolah), diniyah dan aspek kepesantrenan, serta yang ke tiga adalah program tahfizh al-Qur’an.

Perpaduan program-program yang ada tersebut menjadi tugas tim humas untuk dapat dipasarkan dan dikenalkan kepada masyarakat luas. Agar tujuan untuk menarik animo masyarakat supaya tertarik dengan pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dapat terwujud.

“Pelayanan kami selaku humas, selalu memberikan informasi kepada siapapun yang datang di lembaga ini berkaitan dengan lembaga ataupun yang lain-lainnya. Kami juga menyediakan *guest house* yang biasanya kita sediakan pada wali santri kami yang kebetulan mungkin beliau dari luar

⁸⁵ Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

kota atau luar daerah yang tidak mendapatkan penginapan di luar, kami berikan fasilitas. Mereka dapat menginap di tempat kami. Itu adalah bagian pelayan yang kami berikan kepada masyarakat.”

Selain memberikan layanan Pendidikan, pesantren Ar-Rohmah juga memberikan layanan yang lain. Diantaranya adalah seperti layanan informasi bagi siapa saja yang datang dan membutuhkan informasi, khususnya terkait informasi lembaga. Selain itu, pesantren ini juga memberikan layanan *guest house* bagi para tamu yang datang dan membutuhkan penginapan.

Sedangkan untuk melaksanakan setiap program menarik yang dimiliki lembaga dapat sampai ke masyarakat, maka diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mewujudkannya. Diantaranya adalah sesuai dengan penjelasan dari Bapak Ahmad Yusri berikut ini:⁸⁶

“Ada beberapa langkah yang kita lakukan. Diantaranya adalah pertama itu iklan di media sosial. Kemudian, kita juga ada program home visit dan school visit. Jadi, school visit itu adalah langkah kami untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi kepada sekolah-sekolah asal santri. Sedangkan home visit adalah kunjungan kita ke wali santri. Karena mereka adalah keluarga kita yang bisa kita minta untuk memperkenalkan dan memasarkan lembaga ini kepada masyarakat yang lainnya.”

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh tim humas dalam melakukan pemasaran program dan lembaga, yakni:

- a. Iklan di media sosial
- b. Home visit
- c. School visit

“Dengan memaksimalkan SDM yang ada di humas, kita juga memiliki manajemen khusus. Salah satunya adalah mengoptimisasikan media

⁸⁶ Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfiz, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

online, meliputi website dan media-media sosial yang lain. Berikutnya, kita juga melakukan ekspansi pasar, kita fokus terhadap target yang dibidik berdasarkan segmentasi-segmentasi pasar yang ada.”

Bapak Yusri juga menambahkan pada keterangan di atas, bahwa melakukan langkah-langkah dari program yang direncanakan adalah dengan mengoptimalkan potensi SDM (Sumber Daya Manusia) atau seluruh staf yang ada di unit humas. Selain itu, humas juga memiliki cara tersendiri dalam memaksimalkan potensi tersebut, yakni dengan memanfaatkan media online seperti website dan media sosial. Dan juga melakukan ekspansi pasar berdasarkan target yang telah ditentukan.

Dalam rekrutmen peserta didik, lembaga melalui tim humas tidak membedakan public berdasar pada segmentasi khusus. Akan tetapi, pada tahap periklanan, tim humas membagi segmentasi atau tipologi public yang disasar sebagai target pemasaran. Hal ini dilakukan untuk melebihi target pendaftar sebesar 20% yang masuk untuk mengantisipasi pendaftar yang mundur. Sehingga target yang ditentukan di awal tetap pada angka yang aman. Seperti yang disampaikan oleh salah satu staf humas berikut ini:⁸⁷

“Untuk proses rekrutmen selama ini Tim Humas tidak menargetkan tipologi walisantri. Kami berusaha melebihi pendaftar sebesar 20% yang masuk untuk antisipasi kondisi walisantri atau peserta PPDB yang mundur. Akan tetapi, pada tahap periklanan kita menggunakan LAA: Look At the Audience. Itu adalah sistem periklanan yang dilakukan oleh Tim CS Humas untuk menyasar target yang sesuai.”

⁸⁷ Ardi Kusuma selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfiz, wawancara pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 10.00 WIB.

Berdasar paparan data di atas dapat diambil kesimpulan sementara bahwa program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat adalah Pemasaran melalui iklan di media sosial, pelaksanaan kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), kunjungan, melalui *home visit* dan *school visit*, kegiatan kemasyarakatan, publikasi layanan Pendidikan dan non-pendidikan serta fasilitas, menyiapkan SDM yang kompeten, dan melibatkan masyarakat pada program pengembangan pesantren

2. Implementasi Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Implementasi program merupakan wujud nyata dari perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal tersebut diwujudkan melalui tindakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program serta pengembangan program pesantren.

Terhusus unit humas di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, seluruh program yang direncanakan dan yang dilaksanakan merupakan program yang selalu bertujuan pada peningkatan citra pesantren di mata masyarakat yang mengakibatkan peningkatan animo masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh pesantren. Hal tersebut ditandai dengan indicator bahwa selalu ada peningkatan jumlah murid/santri yang mendaftar dan melakukan pembelajaran di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3 yang menunjukkan grafik peningkatan jumlah peserta didik di setiap tahunnya.

Adapun program strategis yang dilaksanakan oleh unit humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dalam rangka meningkatkan animo masyarakat menurut penanggung jawab program unit humas Bapak Yusri adalah dapat digambarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:⁸⁸

“Ada beberapa langkah yang kita lakukan. Diantaranya adalah pertama itu iklan di media sosial. Kemudian, kita juga ada program home visit dan school visit. Jadi, school visit itu adalah langkah kami untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi kepada sekolah-sekolah asal santri. Sedangkan home visit adalah kunjungan kita ke wali santri. Karena mereka adalah keluarga kita yang bisa kita minta untuk memperkenalkan dan memasarkan lembaga ini kepada masyarakat yang lainnya. Dengan memaksimalkan SDM yang ada di humas, kita juga memiliki manajemen khusus. Salah satunya adalah mengoptimalkan media online, meliputi website dan media-media sosial yang lain. Berikutnya, kita juga melakukan ekspansi pasar, kita fokus terhadap target yang dibidik berdasarkan segmentasi-segmentasi pasar yang ada.”

Dari penjelasan hasil wawancara peneliti dengan penanggung jawab program humas Ar-Rohmah Tahfizh di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh unit humas dalam rangka memperkenalkan lembaga kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut antara lain yaitu:

1. Iklan di media sosial

Dengan memanfaatkan maraknya penggunaan media sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat, tim humas tidak ingin melewatkan kesempatan itu untuk memperkenalkan dan memasarkan lembaga kepada masyarakat. Seperti hasil wawancara peneliti kepada Ahmad Yusri selaku

⁸⁸ Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

penanggungjawab program humas bahwasanya penggunaan media sosial yang meningkat di masyarakat dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak humas.

Pada tahapan pemasaran, tim humas membagi segmentasi atau tipologi public yang disasar sebagai target pemasaran. Hal ini dilakukan untuk melebihi target pendaftar sebesar 20% yang masuk untuk mengantisipasi pendaftar yang mundur. Sehingga target yang ditentukan di awal tetap pada angka yang aman. Seperti yang disampaikan oleh salah satu staf humas berikut ini:⁸⁹

“Untuk proses rekrutmen selama ini Tim Humas tidak menargetkan tipologi walisantri. Kami berusaha melebihi pendaftar sebesar 20% yang masuk untuk antisipasi kondisi walisantri atau peserta PPDB yang mundur. Akan tetapi, pada tahap periklanan kita menggunakan LAA: Look At the Audience. Itu adalah sistem periklanan yang dilakukan oleh Tim CS Humas untuk menyasar target yang sesuai.”

2. *Home visit*

Sesuai penjelasan yang diberikan oleh Ahmad Yusri selaku penanggung jawab program humas, *Home visit* adalah kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh lembaga ke masyarakat dalam skala kecil, namun memberikan dampak yang cukup besar. Yaitu, dengan melakukan kunjungan kepada rumah-rumah wali santri sebagai bagian dari masyarakat. Kemudian, dari kunjungan *home visit* tersebut diharapkan ada tindak lanjut dari objek yang dikunjungi untuk menyebarkan informasi yang diberikan

⁸⁹ Ardi Kusuma selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 10.00 WIB.

oleh lembaga kepada para tetangga, keluarga, dan sanak saudara yang dimiliki.

3. *School visit*

Ahmad Yusri selaku penanggungjawab program humas menjelaskan bahwa program *School visit* ini dilakukan dalam bentuk kunjungan kepada sekolah-sekolah tingkat dasar (SD/MI) dengan tujuan untuk menyampaikan berbagai informasi menarik terkait lembaga dan program-program kegiatannya. Komunikasi pertama ditujukan kepada pengelola sekolah objek kunjungan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat sekolah. Kemudian, komunikasi kedua dilakukan kepada masyarakat sekolah yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar informasi yang diberikan lebih komprehensif dan lebih menarik, serta agar lebih mengena kepada objek yang dihadapi. Sehingga, tujuan memperkenalkan lembaga kepada masyarakat melalui program *school visit* dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Selain kegiatan marketing atau pemasaran yang dilakukan untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat, tim humas juga merencanakan program untuk menjalankan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Tujuan daripada kegiatan ini adalah untuk mempertahankan hubungan lembaga dengan masyarakat agar tetap tejalan dengan baik.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Yusri sebagai berikut:⁹⁰

⁹⁰ Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

“Kegiatan yang kita lakukan adalah silaturahmi dan juga takziah, baik ke masyarakat sekitar maupun wali santri. Kemudian, kita juga melakukan bakti sosial yang biasanya dilakukan oleh para santri-santri kita sendiri. Baik dalam bentuk membersihkan lingkungan maupun mengutus beberapa santri untuk menjadi imam di mushollah-musholla kampung dan juga pada kegiatan idul qurban dengan memberikan daging-daging kepada warga.”

Dari penuturan di atas, dapat kita rincikan bahwa kegiatan dalam rangka mempertahankan hubungan yang baik dari lembaga untuk masyarakat diantaranya adalah:

1. Silaturahmi

Silaturahmi dilakukan kepada para wali santri, tokoh masyarakat sekitar, dan juga kepada masyarakat yang berada di sekitar pondon pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.

2. Takziah kepada masyarakat sekitar dan wali santri

Apabila terdapat berita duka terkait kematian yang diterima oleh pihak pesantren dari masyarakat, maka dengan segera pihak pesantren melalui humas melakukan takziah kepada masyarakat tersebut. Selain, kepada masyarakat sekitar, juga dilakukan kepada para wali santri.

3. Bakti sosial yang dilakukan oleh para santri kepada masyarakat.

Kegiatan bakti sosial juga kerap dilaksanakan oleh pesantren. Wujud kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah membersihkan lingkungan sekitar, mengutus beberapa santri untuk menjadi imam di musholla-musholla yang berada di pemukiman warga.

4. Idul Qurban

Selain kegiatan bakti sosial, humas juga memiliki program dalam rangka memelihara hubungan yang baik dengan masyarakat melalui kegiatan idul qurban. Masyarakat dilibatkan aktif dalam pemberian hewan qurban dan juga penyembelihan serta pembagian hewan qurban.

Selain rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh tim humas sebagai bentuk implementasi dari program kerja untuk meningkatkan animo masyarakat, terdapat pula faktor-faktor penting yang menjadi penguat keyakinan dalam meraih target yang diinginkan. Layanan Pendidikan dan non Pendidikan adalah beberapa diantaranya. Selain itu juga, SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan faktor terpenting dalam menjalankan proses implementasi manajemen program kerja.

Menurut salah satu kepala unit Pendidikan pesantren Ar-Rohmah Tahfizh menuturkan urgensi keberadaan humas dan kompetensi SDM humas:⁹¹

“Kalau menurut kami perannya sangat signifikan, karena jika sekolah yang berbasis boarding school memang informasi yang pertama kali diketahui adalah humas itu sendiri. Bukan kepala sekolah atau bukan kepala unit yang ada, tetapi adalah humas. Kalau bisa kita sampaikan, wajah lembaga ini adalah humas. Jadi, baik buruknya itu ada di humas. Oleh karena itu, humas kita ini benar-benar harus memahami betul sejarah lembaga dan bagaimana keunggulan-keunggulan lembaga. Dan bahkan lembaga ini besar atau tidaknya, banyak santri ataupun tidaknya itu salah satunya ada peran humas itu sendiri. Maka, humas menjadi penting bagi lembaga.”

Lebih lengkapnya terkait faktor-faktor yang menjadi penting dalam rangka pelaksanaan atau implementasi program kerja humas dalam rangka

⁹¹ Marzan, M.Pd. selaku Kepala Madrasah al-Qur'an Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 13.00 WIB.

meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dapat dilihat dari keterangan Bapak Yusri berikut ini:⁹²

“Jadi, harapan masyarakat adalah agar lembaga ini menjadi besar, putra-putranya yang dipondokkan sesuai dengan keinginan, contohnya selain mereka jadi ahli sains mereka juga menjadi hafizh ahli al-Qur’an.”

“Ya.. kita layani mereka dengan program-program yang dimiliki. Dan tentunya didukung dengan fasilitas-fasilitas yang kita miliki juga. Gedung sekolah yang lengkap, kemudian ada masjid, termasuk lapangan olah raga, berkuda, serta memanah. Itulah beberapa respon dari lembaga untuk harapan masyarakat agar terpenuhi.”

1. Layanan Pendidikan

Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh adalah lembaga yang memberikan layanan Pendidikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, layanan Pendidikan ini merupakan layanan utama yang dikenalkan kepada masyarakat luas. Menurut keterangan yang disampaikan oleh Bapak Yusri di atas, layanan Pendidikan diberikan sebagai respon lembaga terhadap tuntutan masyarakat agar keinginan untuk menjadikan setiap putra yang dititipkan kepada lembaga untuk dididik menjadi ahli ilmu dan juga menjadi ahli dan hafizh (penghafal al-Qur’an).

Adapun gambaran singkat mengenai layanan pendidikan selain dari keterangan yang peneliti paparkan dalam profil latar penelitian, juga dapat diambil dari keterangan oleh hasil wawancara peneliti kepada Kepala Madrasah al-Qur’an, yakni Bapak Marzan sebagai berikut:⁹³

⁹² Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

⁹³ Marzan, M.Pd. selaku Kepala Madrasah al-Qur’an Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 13.00 WIB.

“Karena pesantren Ar-Rohmah Tahfizh ini adalah keunggulannya adalah program tahfizh al-Qur’an, maka yang pertama kali mereka sampaikan (tim humas) adalah Ar-Rohmah Tahfizh ini keunggulannya adalah al-Qur’an. Maka, masukkanlah atau daftarkanlah di Ar-Rohmah Tahfizh. Karena disitu kita programnya SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun. Mereka (para santri) kita didik dan kita kader menjadi para penghafal al-Qur’an. Ada yang tingkat 10 Juz, 15, Juz, dan 30 Juz sesuai dengan kemampuan dan kompetensi dari santri itu sendiri.”

Dari keterangan kepala Madrasah Qur’an di atas, dapat dituliskan bahwa selain program Pendidikan regular, seperti Pendidikan formal tingkat SMP dan SMA, pesantren Ar-Rohmah Tahfizh juga memberikan layanan Pendidikan yang berhubungan dengan program unggulannya, yakni program Tahfizh al-Qur’an. Program Pendidikan tersebut dibagi dalam beberapa kategori program, yaitu program 10 Juz, program 15 Juz, dan program 30 Juz. Program tersebut dapat dipilih sesuai dengan kemampuan dan kompetensi dari santri itu sendiri.

Tim humas akan menyampaikan ke masyarakat terkait program unggulan tersebut untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga.

2. Layanan Non-Pendidikan

Selain layanan Pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga pensantren Ar-Rohmah Tahfizh, melalui unit humas lembaga ini juga menyediakan layanan-layanan pendukung. Diantaranya ialah layanan informasi kepada siapapun yang datang dan membutuhkan. Baik itu mengenai informasi tentang pesantren maupun informasi lain yang dibutuhkan.

Layanan lainnya adalah *Guest house*. Pelayanan melalui sarana ini diberikan kepada para tamu yang datang, baik itu tamu umum maupun tamu khusus yakni wali santri.

Seperti yang disampaikan oleh penanggung jawab program humas, Bapak Yusri berikut ini:⁹⁴

“Pelayanan kami selaku humas, selalu memberikan informasi kepada siapapun yang datang di lembaga ini berkaitan dengan lembaga ataupun yang lain-lainnya. Kami juga menyediakan *guest house* yang biasanya kita sediakan pada wali santri kami yang kebetulan mungkin beliau dari luar kota atau luar daerah yang tidak mendapatkan penginapan di luar, kami berikan fasilitas. Mereka dapat menginap di tempat kami. Itu adalah bagian pelayan yang kami berikan kepada masyarakat.”

3. Fasilitas

Fasilitas adalah media yang sangat penting untuk disediakan di lembaga Pendidikan Islam Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh. Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dibangun dalam lembaga Pendidikan ini ditujukan untuk memberikan dukungan terhadap layanan Pendidikan yang diberikan.

“Ya.. kita layani mereka dengan program-program yang dimiliki. Dan tentunya didukung dengan fasilitas-fasilitas yang kita miliki juga. Gedung sekolah yang lengkap, kemudian ada masjid, termasuk lapangan olah raga, berkuda, serta memanah.”⁹⁵

Penyediaan fasilitas lengkap adalah faktor penting untuk mendapatkan perhatian dan meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga.

⁹⁴ Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

⁹⁵ Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

4. SDM

Untuk mengimplementasikan program-program yang sudah direncanakan, maka dibutuhkan pelaku atau sumber daya manusia (SDM) yang mampu melaksanakannya dengan baik. Setiap SDM yang ditugaskan harus mampu mengoptimalkan media online, meliputi website dan media-media sosial yang lain untuk memasarkan lembaga dengan baik. Selanjutnya, staf yang terlibat juga harus mampu melakukan ekspansi pasar dengan berfokus terhadap target yang dibidik berdasarkan segmentasi-segmentasi pasar yang ada, seperti masyarakat orang tua yang bercita-cita putranya menjadi hafizh dan sekaligus berpengetahuan luas.

Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Yusri selaku penanggung jawab program humas sebagai berikut:⁹⁶

“... Dengan memaksimalkan SDM yang ada di humas, kita juga memiliki manajemen khusus. Salah satunya adalah mengoptimalkan media online, meliputi website dan media-media sosial yang lain. Berikutnya, kita juga melakukan ekspansi pasar, kita fokus terhadap target yang dibidik berdasarkan segmentasi-segmentasi pasar yang ada.”

Dalam menjalankan program kerja, selain dilakukan oleh SDM humas itu sendiri, juga terdapat keterlibatan beberapa SDM unit yang terkait di dalamnya. Seperti penjelasan yang diperoleh oleh peneliti setelah

⁹⁶ Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

melakukan wawancara kepada salah satu kepala unit yang terlibat dalam penyusunan program sebagai berikut:⁹⁷

“Memang jika berbicara program di lembaga kita ini sangat luas, karena di Ar-Rohmah Tahfizh ada 6 unit. Ada SMP, SMA, Madrasah Qur’an, Asrama, KRT, Humas. Nah, kita sudah membuat schedule atau jadwal dalam rangka membuat rencana dan sinkronisasi program. Dari masing-masing kepala unit yang membuat program, humas harus mampu memediasi dan mengakomodir program-program tersebut untuk disinkronisasikan dalam rapat dikmen (Pendidikan menengah) dan di rapat kerja Yayasan.”

Dari keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu tugas humas adalah harus mampu mengakomodir program yang ada di dalam pesantren yang dijalankan oleh unit-unit yang ada di dalamnya untuk dapat dirumuskan dalam bentuk program kerja. Selanjutnya, program kerja yang tersusun tersebut dapat dijadikan bahan sebagai upaya untuk memasarkan program kegiatan yang dapat dijadikan daya tarik untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga.

5. Keterlibatan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pesantren

Masyarakat terlibat aktif dalam menjalankan proses Pendidikan pada satuan Pendidikan, baik yang didirikan oleh negara (Sekolah Negeri) maupun oleh masyarakat itu sendiri (Sekolah Swasta seperti Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh).

Pada lembaga ini (Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh), keterlibatan masyarakat sangat membantu terhadap proses perkembangan lembaga ini.

⁹⁷ Marzan, M.Pd. selaku Kepala Madrasah al-Qur’an Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 13.00 WIB.

Menurut penanggung jawab program humas, yakni Bapak Yusri, dalam jawabannya terhadap pertanyaan peneliti tentang keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pesantren adalah sebagai berikut:⁹⁸

“Tentu saja, jika berbicara tentang masyarakat itu adalah orang tua, mereka tentunya menyumbangkan biaya pendidikan anaknya seperti infaq bulanan. Mereka juga memberikan saran serta pemikiran demi kebaikan dan kemajuan lembaga ini.”

Berdasar paparan data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan sementara bahwa pelaksanaan program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat adalah melalui perencanaan dengan menyiapkan SDM dan pembuatan program. Kemudian, melaksanakan program yang telah direncanakan, yakni pemasaran melalui iklan di website dan media sosial, melaksanakan kegiatan PPDB dengan melibatkan semua unit, melakukan kunjungan dengan program *Home visit*, *School visit*, dan silaturahmi ke masyarakat, melakukan kegiatan kemasyarakatan, melaksanakan publikasi layanan Pendidikan, non-pendidikan, dan fasilitas, serta melibatkan masyarakat pada program pembangunan dan pengembangan pesantren.

3. Implikasi Program Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Untuk mengetahui implikasi program manajemen yang dilakukan oleh humas dalam rangka meningkatkan animo atau ketertarikan masyarakat terhadap pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, peneliti menyajikan data dari hasil wawancara

⁹⁸ Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

yang dilakukan kepada dua jenis pihak yang terkait. Adapun kedua pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi staf humas, kepala madrasah, dan guru. Pihak yang kedua adalah pihak eksternal yang meliputi murid/santri, wali murid dan masyarakat sekitar.

Dari pihak pertama, yakni pihak internal, akan diperoleh data tentang perkembangan kondisi hubungan antara lembaga dengan masyarakat yang selama ini terjalin. Sedangkan dari pihak eksternal diperoleh informasi terkait penilaian masyarakat dan antusiasme mereka terhadap berdirinya lembaga serta perkembangannya selama ini.

Setelah mendapatkan berbagai informasi dari kedua sumber tersebut, maka akan diperoleh kesimpulan apakah program manajemen yang dilakukan oleh pihak humas dalam rangka meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga memberikan implikasi yang baik atau tidak.

Informasi pertama yakni tentang kondisi hubungan antara lembaga dengan masyarakat dari awal berdirinya hingga saat ini. Pernyataan yang cukup lugas disampaikan oleh Bapak Yusri selaku penanggung jawab program humas pesantren, yakni:⁹⁹

“Tentunya dengan jumlah santri yang kita miliki saat ini, yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sudah menjadi bukti adanya peningkatan hubungan yang baik antara lembaga dan masyarakat.”

Beliau menyatakan bahwa melihat dari jumlah santri yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan bahwa adanya

⁹⁹ Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

hubungan yang baik antara lembaga dengan masyarakat. Tentunya hal ini merupakan indikator yang dapat kita semua terima, karena semakin banyak masyarakat yang tertarik kepada lembaga maka menandakan bahwa semakin menarik pula lembaga dan program-program yang diberikan oleh lembaga tersebut.

Pernyataan dari pihak humas di atas senada dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu kepala unit yang ada di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, yakni Bapak Marzan selaku kepala madrasah al-Qur'an, sebagai berikut:¹⁰⁰

“Keberadaan humas di Ar-Rohmah Tahfizh ini memberikan implikasi, pertama: santri kita ini semakin tahun, semakin meningkat jika kita lihat dari sisi pendaftaran. Bahkan pendaftar di SMA pada tahun ini (Juni 2021) sudah melebihi kuota. Begitu juga di SMP, tahun ini sudah memenuhi kuota untuk 5 rombel. Kedua, untuk tingkat SMA, santri yang mendaftar harus memiliki hafalan minimal 5 juz. Apabila mereka tidak memilikinya, maka disediakan program takhassus atau program I'dad (program persiapan hafalan al-Qur'an dan Bahasa Arab). Dan yang ketiga adalah MQ (Madrasah Qur'an) lebih banyak untuk disyi'arkan atau dipromosikan melalui kegiatan-kegiatan yang memiliki daya tarik tersendiri, terkhusus bagi para calon wali santri.”

Kepala Madrasah tersebut menyampaikan bahwa kuota penerimaan santri pada bulan Juni sudah terpenuhi. Bahkan untuk SMA sudah melebihi kuota yang diberikan.

Selain melihat dari sisi penambahan jumlah santri tiap tahunnya, Bapak Marzan menambahkan pula informasi terkait implikasi yang dirasakan oleh unit yang diampunya terkait program manajemen yang dijalankan oleh unit humas.

¹⁰⁰ Marzan, M.Pd. selaku Kepala Madrasah al-Qur'an Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 13.00 WIB.

Beliau merasakan bahwa dari keberadaan program manajemen humas yang dimiliki oleh lembaga, unit Madrasah Qur'an (MQ) sebagai unit pelaksana layanan program Pendidikan merasa lebih banyak untuk disyi'arkan atau dipromosikan. Tentunya dengan semakin banyak tingkat promosinya, maka semakin banyak pula masyarakat yang mengetahuinya. Sehingga, dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang hendak memilih lembaga Pendidikan bagi putra-putranya.

Kemudian, selain terlihat dari jumlah santri dan keuntungan yang dirasakan oleh pelaku internal, Bapak Yusri selaku humas juga menyampaikan informasi tentang perkembangan pembangunan yang terdapat pada lembaga yang dia bekerja di dalamnya. Bapak Yusri menginformasikan:¹⁰¹

“Dengan besarnya kompleks bangunan yang kita miliki, itu tidak lepas dari campur tangan masyarakat, karena selain kita mengembangkan pesantren dari unit amal usaha kita, masyarakat juga memberi banyak support baik materiil maupun non-materiil.”

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa besarnya perkembangan dalam pembangunan kompleks pesantren selama ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang memberikan dukungan kepada pesantren. Dukungan itu diberikan baik secara materi maupun dukungan yang lain. Itu pula yang mengindikasikan bahwa adanya kondisi hubungan yang baik antara lembaga dengan masyarakat. Masyarakat sangat antusias dalam melibatkan dirinya untuk pengembangan lembaga.

¹⁰¹ Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

“Masyarakat senang sekali dan antusias sekali untuk membantu mengembangkan lembaga ini.” Tambah Bapak Yusri.¹⁰²

Dan yang tidak kalah penting pula, cara mengetahui bahwa setiap program humas yang dijalankan dapat memberikan implikasi terhadap perkembangan lembaga dan peningkatan animo masyarakat terhadap lembaga pesantren adalah melalui tahapan evaluasi program. Kegiatan evaluasi program merupakan bagian dari program manajemen yang dilakukan oleh pihak humas untuk menilai apakah program yang selama ini dijalankan mengalami progress yang baik ataukah tidak. Bapak Yusri menyampaikan bahwa:¹⁰³

“Kita mengetahui dari evaluasi-evaluasi, baik dari evaluasi pekanan, bulanan, maupun tahunan. Kita juga langsung dievaluasi dari pimpinan yayasan. Itu yang sering kita lakukan di sini.”

Program evaluasi selalu dilakukan secara rutin oleh unit humas. Terdapat evaluasi periodik pekanan, bulanan, dan tahunan serta evaluasi yang dilakukan langsung oleh pimpinan Yayasan. Hal ini dilakukan dalam rangka melihat adanya implikasi yang baik terhadap lembaga ataukah sebaliknya.

Implikasi program humas juga dirasakan oleh guru yang terlibat di dalam proses Pendidikan. Salah satunya dirasakan oleh Bapak Achmad Nawawi selaku guru matematika di SMA. Beliau menuturkan bahwa:¹⁰⁴

“Dampak program humas adalah sangat baik. Dengan adanya humas ini nanti bisa memperkenalkan ke masyarakat luar. Kemudian masyarakat luar menyekolahkan anaknya ke pesantren kita.”

¹⁰² Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

¹⁰³ Ahmad Yusri selaku staf humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

¹⁰⁴ Achmad Nawawi, S.Pd. selaku guru Matematika SMA Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada tanggal 04 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

Dari penuturannya, beliau menyampaikan bahwa dengan adanya humas tentu akan menjadikan masyarakat kenal dengan pesantren. Pada akhirnya mereka memilih pesantren Ar-Rohmah Tahfizh sebagai tempat belajar para putranya.

Muhammad Zalmaladzi El-Fajri, seorang siswa SMA Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, menyampaikan terkait kondisi keberadaannya dalam menempuh Pendidikan di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh. Dia menceritakan:¹⁰⁵

“Alhamdulillah, selama saya berada di sini merasa kerasan (betah). Dan juga bisa memotivasi diri dan mendekatkan diri kepada Allah. Hal yang membuat kerasan di sini adalah yang pertama lingkungannya enak tidak seperti di kota. Di sini lebih segar suasananya, diajari untuk bisa menghafal al-Qur’an dengan baik. Kemudian, diselingi dengan pembelajaran akademik yang baik juga. Sehingga, kita (para santri) bisaimbang antara dunia dan akhirat.”

Dia memaparkan tentang pengalaman selama menempuh Pendidikan di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, bahwasanya dia merasa betah di pesantren dikarenakan beberapa hal. Diantaranya adalah karena faktor lingkungan yang mendukung serta pembelajaran al-Qur’an dan akademik yang diberikan.

Santri yang bercita-cita ingin menjadi seorang dosen teknik ini berharap proses Pendidikan yang dialami di lembaganya saat ini dapat mengantarkannya untuk meraih cita-citanya nanti.

“Menurut saya proses Pendidikan di sini (Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh) sangat baik, karena dalam Pendidikan di sini selalu diselingi dengan motivasi dan juga diselingi dengan pelajaran tauhid. Sehingga, kita selalu mengerucutkan pelajaran tersebut dengan adanya kekuasaan Allah.

¹⁰⁵ Muhammad Zalmaladzi El-Fajri, siswa SMA Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 10.15.

Kedepannya saya ingin menjadi seorang ahli teknik seperti insinyur atau engineer. Kemudian, setelah cita-cita itu saya raih, saya ingin menjadi dosen.”¹⁰⁶

Senada dengan pernyataan santri yang lain, yakni Ridho Aulia Rahman. Santri SMA Ar-Rohmah tahfizh yang akrab dipanggil dengan nama Ridho tersebut bercita-cita ingin menjadi astronom untuk kemajuan dunia astronom Indonesia yang lebih maju. Dia menyampaikan kesannya terhadap kualitas layanan Pendidikan yang diberikan.¹⁰⁷

“Saya bercita-cita menjadi astronom yang berpengalaman untuk membangun per-astronomian Indonesia yang lebih maju kedepannya.”

“Pesantren di sini kualitasnya sudah bagus. Untuk system juga sudah bagus,”

“Saya sangat berkesan. Saya bertemu dengan banyak asatidzah (guru-guru), berbagi pengalaman, dan teman-teman yang selalu mengajak kepada kebaikan. Di situ saya belajar bahwa kita harus sadar untuk menata diri dari sekarang untuk menuju masa depan yang lebih baik. Saya juga bertemu dengan banyak teman yang berasal dari berbagai daerah. Ada yang dari Sulawesi, Makasar, Papua, juga ada yang dari Kalimantan, dan teman-teman kami berasal dari seluruh wilayah Indonesia.”

Selain pernyataannya terkait kualitas layanan Pendidikan yang bagus, di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dia juga mendapatkan Pendidikan Akhlaq yang dapat mengantarkannya untuk menata masa depan yang lebih baik.

Sedangkan menurut beberapa orang tua/Wali Santri yang mempercayakan kepada pesantren Ar-Rohmah Tahfizh untuk mendidik putra-putranya menyampaikan puas terhadap pelayanan yang diberikan kepada mereka,

¹⁰⁶ Muhammad Zalmaladzi El-Fajri, siswa SMA Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 10.15.

¹⁰⁷ Ridho Aulia Rahman, siswa SMA Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, wawancara pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 10.15.

terkhusus pelayanan yang diberikan oleh humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh. Mereka menilai bahwa pelayanan unit humas yang diberikan selama ini adalah sangat baik. Beberapa orang tua/wali santri menyampaikan informasinya melalui survey yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:¹⁰⁸

Pertama, Nana Nataliana, orang tua/wali santri dari Adhie Utsman Yusuf menyampaikan ketertarikannya kepada pesantren Ar-Rohmah Tahfizh adalah karena di pesantren ini terdapat program Tahfizh Qur'an. Orang tua yang bercita-cita ingin memiliki anak yang sholeh, berakhakul karimah, dan hafizh Qur'an ini mendapatkan segala informasi tentang pesantren adalah dari tim humas Ar-Rohmah Tahfizh. Pengalaman yang dirasakan selama ini adalah pesantren Ar-Rohmah dapat membimbing putranya dalam pelajaran Diniyah dan akademik secara seimbang.

Kedua, Dr. Novita Dewi Kristanti., SPt., MSi, orang tua/wali santri atas nama Dzaky Hikmatiar Zain Rafiurrohman, santri kelas 11 SMA, menyampaikan ketertarikannya kepada pesantren Ar-Rohmah Tahfizh didasari pada keinginan mencari lingkungan pendidikan yang aman dari pengaruh lingkungan yang kurang bagus. Alasan memilih lembaga ini adalah karena berasrama, berorientasi ke Tahfizh, tetap mendapatkan ilmu pendidikan umum. Baginya, pelayanan yang diberikan selama ini adalah baik, terkhusus pelayanan yang diberikan oleh humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.

¹⁰⁸ Data diperoleh dari jawaban informan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada orang tua/wali santri pesantren Ar-Rohmah Tahfizh melalui google form.

Ketiga adalah Ali Maskur. Beliau adalah orang tua/wali santri dari M. Apriyansa yang sedang menempuh di kelas 10 SMA. Beliau tertarik kepada pesantren Ar-Rohmah Tahfizh ini karena terdapat program hafalan al-Qur'an di dalamnya. Baginya, pelayanan yang diberikan pesantren melalui tim humas pesantren adalah sangat baik.

Berdasar paparan data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan sementara bahwa implikasi pelaksanaan program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat adalah implikasi manajemen program Humas berdampak positif pada pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi lembaga, tim humas, satuan Pendidikan, dan Guru/SDM. Sedangkan pihak eksternal terdiri dari peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti dalam judul “Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang”, terdapat beberapa penemuan. Adapun penemuan-penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

Program humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh disusun berdasarkan latar belakang pendirian pesantren. Cita-cita besar untuk menjadikan suatu lembaga menjadi media dakwah Islam adalah dasar kuat bagi para pelaku di dalamnya untuk terus melakukan pengembangan. Salah satu indicator pengembangannya adalah

pesantren mampu merekrut peserta didik yang selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Maka, dalam rangka upaya untuk mensukseskan target rekrutmen yang diinginkan, tim humas selaku penanggung jawab dalam agenda rekrutmen tersebut membuat serangkaian program kegiatan yang harus dijalankan. Program-program tersebut adalah iklan di *website* dan media sosial, program *home visit*, program *school visit*, silaturahmi, takziah, bakti sosial, kegiatan Idul Qurban, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), program layanan Pendidikan, program layanan non-pendidikan yang berupa layanan informasi dan layanan *guest house*. Melalui rangkaian program yang dijalankan tersebut, diharapkan selalu dapat meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang.

Implementasi program manajemen humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dilaksanakan sesuai perencanaan. Seluruh program yang dilaksanakan merupakan program yang selalu bertujuan pada peningkatan citra pesantren di mata masyarakat yang mengakibatkan peningkatan animo masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh pesantren. Indikator peningkatan animo masyarakat dibuktikan dengan peningkatan jumlah peserta didik pada setiap tahun. Terdapat beberapa jenis program yang diimplementasikan, yaitu: iklan atau pemasaran; kunjungan yang berupa *home visit*, *school visit*, dan silaturahmi; program kemasyarakatan yang berupa takziah, bakti sosial, dan Idul Qurban; publikasi layanan yang berupa Pendidikan dan non-pendidikan; publikasi fasilitas yang berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang jalannya program pendidikan; sumber daya

manusia (SDM) yang kompeten dan fokus di bidangnya; dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pesantren.

Adapun beberapa implikasi dari implementasi program yang dijalankan adalah tertuju pada dua jenis pihak yang terkait erat dalam indikasi peningkatan animo masyarakat. Pihak pertama adalah pihak internal yang terdiri dari lembaga, tim humas, kepala unit satuan Pendidikan, dan guru/SDM yang terlibat di dalam pesantren. Sedangkan yang kedua adalah pihak eksternal yang terdiri dari peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Kedua pihak tersebut (antara internal dan eksternal) saling memberikan timbal balik implikasi yang diakibatkan oleh dukungan yang diberikan oleh masing-masing pihak. Pihak internal merasakan motivasi besar ketika mendapatkan animo atau antusias tinggi dari masyarakat, sehingga dapat menjalankan amanah untuk menjalankan program Pendidikan yang optimal. Adapun pihak kedua, yakni eksternal, mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam menerima layanan yang diberikan dengan optimal. Tentunya, mereka dapat membantu dalam pemasaran dan pengembangan informasi kepada masyarakat lainnya. Sehingga, animo masyarakat terhadap pesantren Ar-Rohmah Tahfizh semakin lama, maka semakin bertambah.

Tabel 4.3

Temuan penelitian dalam Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

No.	Komponen	Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh
1	Manajemen program Humas dalam meningkatkan animo	Menyusun rencana program: 1. Pemasaran

	<p>masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Iklan di <i>website</i> b. Iklan di media sosial <ol style="list-style-type: none"> 2. PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) 3. Kunjungan <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Home visit</i> b. <i>School visit</i> c. Silaturahmi ke masyarakat 4. Kemasyarakatan <ul style="list-style-type: none"> a. Takziah b. Bakti sosial c. Idul Qurban 5. Publikasi <ul style="list-style-type: none"> a. Layanan Pendidikan b. Layanan non-pendidikan c. Fasilitas 6. Menyiapkan SDM yang kompeten 7. Melibatkan masyarakat pada program pengembangan pesantren
2	<p>Implementasi manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang</p>	<p>Implementasi program meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan perencanaan 2. Humas bertanggung jawab pada capaian target jumlah peserta didik 3. Melaksanakan program: <ul style="list-style-type: none"> a. Pemasaran <ol style="list-style-type: none"> 1) Iklan di <i>website</i> 2) Iklan di media sosial b. PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) c. Kunjungan <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Home visit</i> 2) <i>School visit</i> 3) Silaturahmi ke masyarakat

		<ul style="list-style-type: none"> d. Kemasyarakatan <ul style="list-style-type: none"> 1) Takziah 2) Bakti sosial 3) Idul Qurban e. Publikasi layanan Pendidikan, non-pendidikan, dan fasilitas f. Melibatkan masyarakat pada program pembangunan dan pengembangan pesantren
3	<p>Implikasi manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang</p>	<p>Implikasi dari keberhasilan manajemen program humas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Internal <ul style="list-style-type: none"> a. Lembaga b. Tim humas c. Satuan Pendidikan d. Guru/SDM 2. Eksternal <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik b. Orang tua/wali murid c. Masyarakat 3. Pihak internal termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal dan melakukan pengembangan pesantren 4. Pihak eksternal mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam menerima layanan yang diberikan. Sehingga dapat membantu dalam pemasaran dan pengembangan informasi kepada masyarakat lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Setelah mengetahui dan menemukan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan pembahasan terhadap temuan data dengan memadukan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengkaji temuan-temuan tersebut. Tentunya dengan mengacu pada teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan dan juga melalui rujukan dalil ke-Islam-an yang peneliti sampaikan pada kajian Pustaka dalam perspektif Islam, sehingga dapat diperoleh temuan yang substantif.

Adapun fokus yang akan dibahas meliputi: 1) Program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang; 2) Implementasi manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang; dan 3) Implikasi manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang.

A. Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Manajemen program yang dilakukan oleh humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh adalah berdasarkan pada perencanaan yang cukup matang. Salah satu cara melakukan perencanaan tersebut adalah melibatkan semua

tim yang ada, baik tim internal pada unit humas sendiri maupun tim pelaksana program Pendidikan yang ada di dalam pesantren.

Hal ini menguatkan teori dari Neubert dan Dyck yang mengatakan bahwa manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material dengan cara efektif.¹⁰⁹

Hal ini juga menguatkan pernyataan yang dikeluarkan oleh Fathul Jannah dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam”. Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerja sama yang rasional dalam suatu sistem administrasi.¹¹⁰

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Neubert dan Dyck di atas, bahwasanya dalam perumusan rencana yang merupakan bagian dari manajemen adalah keterlibatan semua pihak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program yang disusun. Humas pesantren Ar-Rohmah juga melakukan cara tersebut untuk mematangkan setiap agenda program kegiatan yang akan dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Yusri dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya melakukan langkah-langkah dari program yang direncanakan adalah dengan mengoptimalkan potensi SDM (Sumber Daya

¹⁰⁹ Bruno Dyck & Mitchell Neubert, *Principles of Management*, (United States: Cengage Learning, Inc, 2009), hlm. 7.

¹¹⁰ Fathul Jannah, *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 35.

Manusia) atau seluruh staf yang ada di unit humas dan unit terkiat lainnya di pesantren.

Dalam al-Qur'ān surah An-Nisa' (3) ayat 71, Allah ﷻ berfirman:¹¹¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا حُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا تُبَاتٍ أَوْ انفِرُوا جَمِيعًا - ٧١

Wahai orang-orang yang beriman! Bersiapilah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) secara berkelompok, atau majulah bersama-sama (serentak). (Q.S. An-Nisa' (3): 71)

Menggunakan system kelompok atau kerjasama dengan pihak lain dalam suatu urusan (terorganisir/termanaj) merupakan prinsip yang menjadi acuan wajib bagi orang Islam. Apalagi lembaga yang ditempati untuk melakukan proses kegiatan itu adalah lembaga pesantren yang merupakan lembaga Pendidikan Islam.

Hal ini berarti bahwa dalam melakukan proses manajemen, termasuk manajemen kehumasan tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri. Akan tetapi, harus dinaungi oleh organisasi sebagaimana *qawl* (perkataan) dari Musthafa Shabri Afandi yang terinspirasi dari atsar khutbah Sayyidina Ali bin Abi Thalib.

الحقّ بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

*Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir.*¹¹²

¹¹¹ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 89

¹¹² Chusnul Chotimah, *Manajemen Public Relations Integratif, Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Pesantren Tradisional*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 126.

Dalam Perspektif *al-Hadīṣ*, Rasulullah ﷺ bersabda:

انس بن مالك يقول سمعت رسول الله ﷺ يقول إن أمتي لا تجتمع على ضلالة،
فإذا رأيتم اختلافاً فعليكم بالسَّواد الأعظم¹¹³

Anas bin Malik ﷺ berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:
Sesungguhnya ummatku tidak dibenarkan untuk berkumpul dalam satu kebatilan, apabila menemukan perbedaan selesaikanlah dengan sawādil a' zam (musyawarah untuk mufakat). (HR. Ibn Majah)

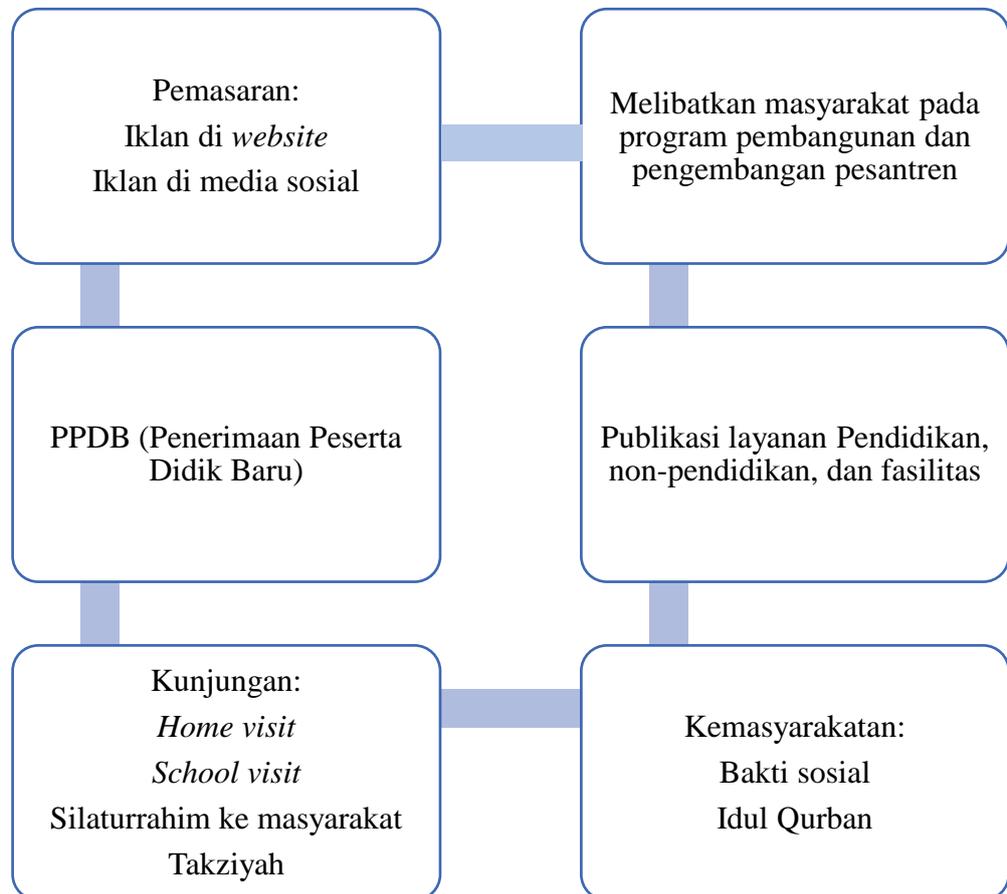
Berdasarkan pada Ḥadīṣ tersebut di atas yang menjelaskan kepada kita semua bahwa apabila menetapkan suatu keputusan untuk melakukan sesuatu harus dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Hal itu pula yang dilakukan oleh tim humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dalam menyusun dan mengorganisasikan program yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, mengenai program-program menarik humas dalam memasarkan, memperkenalkan, dan mempublikasikan lembaga pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dapat ditampilkan dalam began sebagai berikut:

¹¹³ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah, Juz 11*, (Mauqī'u al-Islam dalam software al-Maktabah al-Syamilah, 2020), hlm. 442.

Gambar 5.1

Program Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh



B. Implementasi Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang

Pelaksanaan dari manajemen program humas yang dilaksanakan di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh merupakan upaya dalam rangka meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga ini. Seluruh program yang dilaksanakan merupakan program yang selalu bertujuan pada peningkatan citra pesantren di mata masyarakat yang mengakibatkan

peningkatan animo masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh pesantren.

Akmal Mundiri dalam jurnalnya menyatakan bahwa usaha *branding image* lembaga Pendidikan Islam yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan *brand awareness* (kemampuan konsumen untuk langsung mengenali dan mengingat suatu merek hanya dengan melihat sesuatu, baik warna, logo, image, dan sebagainya), mengembangkan *brand identity* (penyampaian karakter, komitmen, dan nilai produk sebuah perusahaan agar dikenal oleh konsumen melalui aspek warna, symbol, dan sebagainya), memperjelas *brand associations* (perangkat aktivitas [asset] dan kewajiban [liabilitas] merek yang terkait dengan sebuah nama merek dan simbolnya yang akan mengurangi dan menambah nilai yang diberikan oleh sebuah produk atau jasa kepada sebuah perusahaan atau pelanggan perusahaan) dan memberikan keyakinan kepada calon pelanggan (*brand loyalty* dan *brand feeling*) bahwa produk/layanan yang diberikan benar-benar unggul, bermutu, dan memiliki nilai yang tinggi. Jika hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka diharapkan produk yang dimiliki akan memiliki nilai *trustworthiness* yang tinggi pula di benak konsumen.¹¹⁴

Teori dari penyampaian Mundiri di atas terimplementasi dalam kinerja program yang dilaksanakan humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh. Dengan sikap dan karakter yang ramah, murah senyum, perkataan yang

¹¹⁴ Akmal Mundiri, *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image*, (Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016), diakses pada 3 April 2021.

lembut dari staf yang berada di humas dapat memberikan kesan hangat bagi siapa saja yang datang berkunjung ke pesantren. Layanan pemberian informasi sebisa mungkin disampaikan dengan lengkap, jelas, dan informatif. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Yusri selaku penanggung jawab program humas Ar-Rohmah Tahfizh kepada peneliti bahwasanya salah satu bentuk pelayanan dari humas kepada para tamu adalah selalu memberikan informasi kepada siapapun yang datang di lembaga ini baik berkaitan dengan lembaga ataupun yang lain-lainnya. Tentunya menjadi suatu kewajiban bagi setiap staf yang ada untuk menyampaikan dengan cara yang ramah, santun, lemah lembut, informatif, dan menyenangkan.

Dalam al-Qur'an Surah An-Nisa' (3) ayat 63, Allah ﷻ berfirman:¹¹⁵

وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ۖ — ٦

... dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.

(Q.S. An-Nisa' (3): 63)

Kata *balīgan* dalam ayat ini mengindikasikan kata atau komunikasi yang membekas pada jiwa. Pakar tafsir al-Alusi mengartikan kata ini dengan kata *ma'tsuran*.¹¹⁶ Hal ini dapat dipahami bahwa seorang praktisi humas hendaknya dalam berkata-kata atau berkomunikasi mempunyai rasa atau membekas pada komunikan atau public. Maka sudah selayaknya bagi praktisi humas menguasai etika dalam melakukan aktifitas kehumasan dan

¹¹⁵ Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 88.

¹¹⁶ Shihab al-Din al-Alusi, *Tafsir Ruh al-Ma'ani, juz 3*, (Mauqi'u al Tafasir dalam software al-Maktabah al-Syamilah, 2020), hlm. 444.

menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta berbekas pada pihak lain. Hal tersebut menjadi dasar bagi tim humas untuk melaksanakan program dalam rangka mencapai target yang ditentukan dengan membangun image yang baik di mata public.

Dalam al-Qur'an Surah An-Nisa' (3) ayat 5, Allah ﷻ berfirman:¹¹⁷

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۝

dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (Q.S. An-Nisa' (3): 5)

Kata *ma'rūfan* dalam ushul fiqh berarti kebaikan yang dinilai oleh masyarakat sekitar. Sedangkan dalam penafsiran ibn Kasir, berarti kebaikan dalam rangka menjalin persaudaraan.¹¹⁸ Maka untuk menjalin komunikasi yang baik, seorang praktisi humas harus dapat menyesuaikan komunikasinya dengan keadaan masyarakat tersebut dan dilakukan dengan baik dan juga lemah lembut.

Rasulullah ﷺ bersabda:¹¹⁹

... وقال للآخرين قولاً حسناً وقال لا طاعة في معصية الله، إنما الطاعة في

المعروف

... Nabi bersabda kepada para sahabat yang lain dengan perkataan yang baik, dan Nabi bersabda: tidak ada ketaatan dalam maksiat kepada

¹¹⁷ Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 77.

¹¹⁸ Abu al-Fida' Isma'il ibn Umar al-Dimasqa, *Tafsir al-Qur'an Adzim*, juz 2. (Mauqi'u al Tafasir dalam software al-Maktabah al-Syamilah, 2020), hlm 215.

¹¹⁹ Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 9, (Mauqi'u al-Islam dalam software al-Maktabah al-Syamilah, 2020), hlm. 371.

Allah dan sesungguhnya ketaatan itu hanya pada sesuatu yang baik. (HR. Muslim).

Hadis tersebut di atas mengajarkan pada kita bahwasanya kita harus selalu menggunakan perkataan yang baik dalam berkomunikasi. Hal ini tentunya sangat tepat digunakan oleh para staf humas dalam berkomunikasi dengan para tamu atau pelanggan yang datang.

Tujuannya adalah agar citra lembaga atau *brand image* lembaga yang baik dapat melekat di mata masyarakat. Pada akhirnya, hal tersebut akan meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.

Zainal Mukarrom dan Muhibudin Wijaya Laksana menyatakan bahwa *Public Relations* atau humas adalah seni dalam menciptakan pengertian publik yang lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap individu maupun organisasi.¹²⁰

Bahasan berikutnya adalah tentang bentuk program kerja atau program kegiatan yang diimplementasikan oleh unit humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dalam rangka untuk meningkatkan antusia atau animo masyarakat terhadap lembaga. Zainal Mukarrom dan Muhibudin Wijaya Laksana dalam bukanya yang berjudul “Manajemen *Public Relations* Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat” menyampaikan bahwa untuk mengetahui dan mamahami minat masyarakat pada sebuah

¹²⁰ Zainal Mukarrom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 45.

Lembaga Pendidikan, maka seorang praktisi humas harus memiliki cara untuk meraih minat tersebut.¹²¹

Marzan, selaku kepala unit Pendidikan Madrasah Qur'an di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh menuturkan dalam wawancara oleh peneliti bahwasanya besar atau tidaknya lembaga pesantren Ar-Rohmah Tahfizh itu salah satunya adalah peran humas itu sendiri. Maka, humas menjadi penting bagi lembaga. Penuturan ini dikuatkan oleh Zainal Mukarrom dan Muhibudin Wijaya Laksana dalam bukunya, bahwa humas pada sebuah institusi merupakan ujung tombak sehingga perannya menjadi sangat penting dan strategis. Selain untuk menciptakan citra positif bagi sebuah institusi, peran humas juga dilibatkan dalam banyak hal, seperti pembuatan strategi ataupun program-program menarik untuk mampu bersaing dan tetap eksis, baik dalam sebuah Lembaga yang berorientasi profit maupun pelayanan pada masyarakat atau nonprofit. Keberhasilan seorang humas akan menentukan sukses tidaknya visi dan misi dalam sebuah Lembaga.¹²²

Dalam upaya menyeleraskan tujuan organisasi dengan lingkungannya, maka diperlukan langkah-langkah dalam manajemen seperti yang telah ditulis oleh Haris Lubis sebagai berikut:¹²³

1. Menetapkan misi organisasi
2. Memformulasikan falsafah organisasi
3. Menetapkan kebijakan/*policy*

¹²¹ Zainal Mukarrom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 165.

¹²² *Ibid.*

¹²³ Hari Lubis S. B., *Pengantar Manajemen Strategik*, (Bandung: TP, 1992), hlm. 1

4. Menetapkan tujuan/objektif organisasi
5. Mengembangkan strategi
6. Merancang struktur organisasi
7. Menyediakan sumber daya manusia
8. Menetapkan prosedur kerja
9. Menyediakan fasilitas
10. Menyediakan modal kerja
11. Menetapkan standar
12. Menentukan rencana dan program operasional
13. Menyediakan informasi untuk keperluan pengendalian
14. Mengaktifkan sumber daya manusia

Senada dengan teori yang digambarkan oleh Yosol Iriantara dalam bukunya yang menyebutkan bahwa beberapa tahapan dari proses manajemen strategis *Public Relations*/humas adalah sebagai berikut:¹²⁴

1. Penetapan Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
2. Analisis Lingkungan (Internal dan Eksternal)
3. Perumusan Strategi
4. Implementasi Strategi
5. Evaluasi Strategi

Selaras dengan teori yang disampaikan oleh Yosol Iriantara dan Haris Lubis di atas, tim humas pesantren Ar-Rohmah Tahfiz juga merencanakan program yang disusun dengan mempertimbangkan beberapa

¹²⁴ Iriantara, Yosol, *Manajemen Strategis Public Relations*, (Jakarta: Ghalia, 2004), hlm. 74.

poin tersebut di atas. Beberapa poin yang digunakan oleh humas Ar-Rohmah Tahfiz tesaji dalam table di bawah ini.

Tabel 5.1
Langkah-Langkah Manajemen Untuk Menyelaraskan Tujuan Organisasi Dengan Lingkungannya

No.	Langkah-Langkah Dalam Teori	Implementasi Humas Ar-Rohmah Tahfizh
1	Menetapkan misi organisasi	Menetapkan visi, misi, dan tujuan lembaga
2	Memformulasikan falsafah organisasi	Memformulasikan dasar berdirinya lembaga
3	Menetapkan kebijakan/ <i>policy</i>	Menetapkan kebijakan untuk membuat perencanaan
4	Menetapkan tujuan/objektif organisasi	Menetapkan tujuan utama program
5	Mengembangkan strategi	Mengembangkan strategi pelaksanaan program
6	Merancang struktur organisasi	Merancang struktur organisasi humas
7	Menyediakan sumber daya manusia	Menyediakan sumber daya manusia yang kompeten
8	Menetapkan prosedur kerja	Menetapkan prosedur kerja dalam bentuk pembagian <i>job description</i>
9	Menyediakan fasilitas	Menyediakan fasilitas berupa gedung pembelajaran, gedung pelayanan, serta sarana dan prasarana pendukung untuk proses pendidikan
10	Menyediakan modal kerja	Menyediakan modal kerja berupa penyusunan rencana anggaran belanja program
11	Menetapkan standar	Menetapkan standar target yang ingin dicapai
12	Menentukan rencana dan program operasional	Menentukan rencana dan program operasional dalam susunan program kerja

13	Menyediakan informasi untuk keperluan pengendalian	Menyediakan layanan informasi
14	Mengaktifkan sumber daya manusia	Mengaktifkan sumber daya manusia dengan pendampingan, pembinaan, dan evaluasi

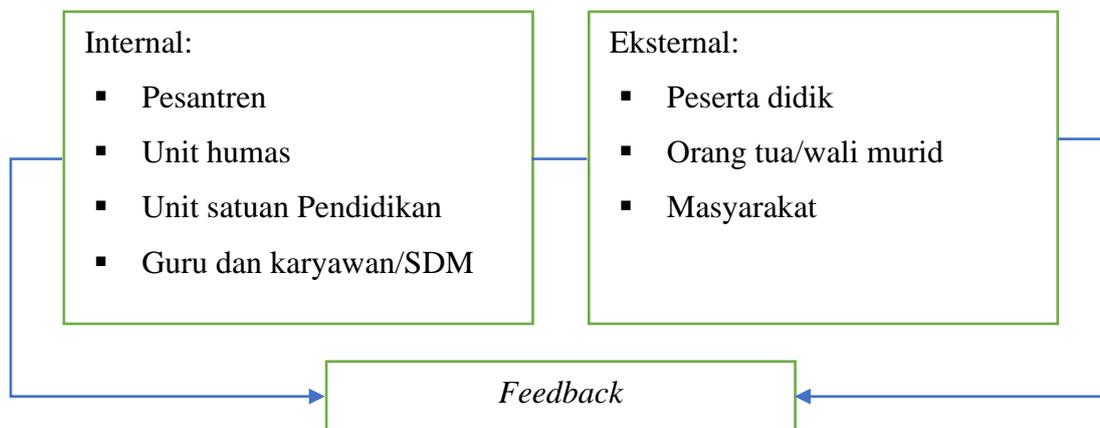
C. Implikasi Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfiz Dau Malang

Hasil temuan di lapangan mengenai implikasi yang dirasakan oleh pesantren Ar-Rohmah Tahfiz hasil dari pelaksanaan manajemen program humas dalam rangka meningkatkan animo masyarakat secara garis besar memberikan implikasi pada 2 aspek sekaligus, yakni implikasi positif bagi pihak internal dan bagi pihak eksternal. Adapun pihak internal yang dimaksud terdiri dari lembaga atau pesantren, unit humas, unit satuan Pendidikan, guru dan karyawan/SDM Pesantren Ar-Rohmah Tahfiz. Sedangkan pihak eksternal terdiri dari peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat.

Adapaun temuan penelitian tentang implikasi dari pelaksanaan manajemen program humas di pesantren Ar-Rohmah Tahfiz dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 5.2

Implikasi Program Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh



Dari bagan implikasi program humas di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan dalam implimentasi manajemen program yang dilakukan oleh humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh memberikan dampak kepada beberapa pihak yang peneliti kategorikan menjadi dua pihak, yakni internal dan eksternal. Implikasi terhadap pihak internal secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Pihak Internal

a. Bagi Lembaga/Pesantren

- 1) Peningkatan jumlah peserta didik/santri
- 2) Peningkatan mutu dan prestasi santri
- 3) Penambahan fasilitas pesantren
- 4) Peningkatan sarana dan prasarana program belajar-mengajar
- 5) Peningkatan mutu program belajar-mengajar
- 6) Perluasan sasaran dakwah

b. Bagi Humas

- 1) Peningkatan kepercayaan diri terhadap program yang dijalankan
- 2) Peningkatan kualitas pelayanan
- 3) Peningkatan animo masyarakat
- 4) Peningkatan tingkat kepercayaan masyarakat

c. Bagi Satuan Pendidikan

- 1) Lebih fokus pada proses pendidikan, tanpa harus memikirkan rekrutmen peserta didik
- 2) Peningkatan mutu program belajar-mengajar
- 3) Peningkatan mutu dan prestasi santri
- 4) Lembaga semakin dikenal oleh masyarakat luas
- 5) Hubungan dengan masyarakat terwakili oleh unit humas, sehingga manajemen kemasyarakatan lebih termanaj dengan baik.

d. Guru/SDM

- 1) Lebih fokus pada proses pendidikan
- 2) Peningkatan mutu program belajar-mengajar
- 3) Peningkatan mutu dan prestasi santri

2. Pihak Eksternal

a. Peserta Didik/Santri

- 1) Memperoleh informasi tentang lembaga Pendidikan
- 2) Mendapatkan pelayanan Pendidikan dan non-pendidikan

b. Orang Tua/Wali Murid

- 1) Terpenuhinya informasi yang dibutuhkan
- 2) Memperoleh informasi tentang lembaga Pendidikan
- 3) Meningkatkan kepercayaan terhadap layanan yang diberikan pesantren
- 4) Kemudahan dalam menentukan untuk menyerahkan putra-putranya mengikuti Pendidikan di lembaga pesantren
- 5) Kemudahan dalam melakukan komunikasi terhadap pihak pesantren

c. Masyarakat Sekitar

- 1) Terpenuhinya informasi yang dibutuhkan
- 2) Mengetahui informasi tentang pesantren
- 3) Mendapatkan pelayanan ketika melakukan kunjungan ke pesantren

Kedua aspek yang menjadi cakupan implikasi program humas pesantren Ar-Rohmah Tahfizh di atas memiliki keterkaitan untuk saling memberi dukungan. Dengan berhasilnya manajemen program yang direncanakan dan dilaksanakan, maka pihak internal menjadi termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal dan melakukan pengembangan pesantren. Sehingga mampu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sedangkan pihak eksternal mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam menerima layanan yang diberikan. Sehingga dapat membantu dalam pemasaran dan pengembangan informasi kepada masyarakat lainnya.

Mengutip penjelasan Zainal Mukarrom dan Muhibudin Wijaya Laksana menyatakan bahwa *Public Relations* atau humas adalah seni dalam menciptakan pengertian publik yang lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap individu maupun organisasi.¹²⁵

¹²⁵ Zainal Mukarrom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 45.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dan juga pembahasan temuan penelitian di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen program humas dalam rangka meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang meliputi:

1. Penyusunan program kerja Humas dalam rangka meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang dilakukan dengan melalui berbagai program kerja. Program-program tersebut adalah a) Pemasaran, b) PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), c) Kunjungan, d) Kegiatan kemasyarakatan, e) Publikasi, f) Layanan Pendidikan dan non-pendidikan, g) Fasilitas, h) Menyiapkan SDM yang kompeten, i) Melibatkan masyarakat pada program pengembangan pesantren
2. Implementasi manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan melalui persiapan SDM dan penyusunan program kerja. Selanjutnya, humas bertanggung jawab pada capaian target jumlah peserta didik yang harus selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kegiatan strategisnya adalah melakukan pemasaran melalui iklan di *website* dan media sosial, melaksanakan kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan melibatkan semua

unit yang ada di pesantren, melakukan kunjungan dengan program *Home visit*, *School visit*, dan silaturahmi ke masyarakat, melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti takziah, bakti sosial, dan kegiatan Idul Qurban, melaksanakan publikasi layanan Pendidikan, non-pendidikan, dan fasilitas, serta melibatkan masyarakat pada program pembangunan dan pengembangan pesantren.

3. Implikasi manajemen program Humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang berdampak positif pada pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi lembaga, tim humas, satuan Pendidikan, dan Guru/SDM. Sedangkan pihak eksternal terdiri dari peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat. Pihak internal termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal dan melakukan pengembangan pesantren. Pihak eksternal mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam menerima layanan yang diberikan. Sehingga dapat membantu dalam pemasaran dan pengembangan informasi kepada masyarakat lainnya

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Beberapa temuan dari penelitian hasilnya mendukung terhadap teori-teori manajemen *public relations*/hubungan masyarakat (humas) dalam mengelola program kehumasan dan dalam upaya meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga pesantren. Sejalan dengan peneliti

sebelumnya, orisinalitas dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen implementasi program humas dalam sebuah lembaga Pendidikan Islam (pesantren) dalam meningkatkan keinginan masyarakat untuk memilih lembaga tersebut sebagai tempat terbaik dalam memberikan layanan pendidikan terbaik. Dalam hal ini, pesantren Ar-Rohmah Tahfiz mampu melaksanakan manajemen program humas dalam rangka meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga tersebut dengan baik dan berhasil.

2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan, pemimpin lembaga pendidikan terkhusus pendidikan Islam, dan para pengelola lembaga pendidikan yang sedang berupaya membangun kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan animo masyarakat melalui manajemen program humas.

C. Saran

Berdasarkan pada simpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait, antara lain yaitu:

1. Bagi pengelola pesantren
 - a. Menyusun rencana strategi yang lebih baik dan mengawal implementasi program rencana strategi dalam rangka meningkatkan target dan capaian yang harus selalu meningkat di setiap tahunnya.

- b. Meningkatkan kemampuan SDM baik secara kualifikasi dan kompetensi dalam menjalankan amanah/tugas yang berfokus pada pelayanan kepada masyarakat sebagai *customer* lembaga, sehingga tujuan dan cita-cita besar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Banyak hal menarik yang dapat diteliti dari pesantren Ar-Rohmah Tahfiz Dau Malang, karena lembaga ini terhitung lembaga pendidikan Islam yang baru didirikan. Namun, lembaga ini mengalami perkembangan yang sangat baik.
 - b. Diharapkan peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini, tidak hanya meneliti satu lembaga saja. Akan tetapi, lebih dari itu agar peneliti kaya akan data dan informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ.

al Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 24 Januari 2021.

Abu al-Fida' Isma'il ibn Umar al-Dimasqa. *Tafsir al-Qur'an Adzim, juz 2.* Mauqi'u al Tafasir dalam software al-Maktabah al-Syamilah, 2020.

Agustina, Wita Riskiana. *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Pesantren Tebuireng Jombang.* Tesis (Malang: UIN Maliki Malang, 2020)

Asror, Muhammad Khazimul. *Strategi Pengembangan Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus Di Smk Assa'adah Dan Ma Assa'adah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik).* Tesis (Malang: UIN Maliki Malang, 2020)

Azman. *Strategi Public Relations Membantu Citra Positif dalam Film (Studi Terhadap Nilai-Nilai Dakwah Islam).* (Jurnal Al-Bayan/Vol. 22 No. 34 Juli – Desember 2016 ISSN 1411-5745) dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/876> diakses pada tanggal 23 September 2020.

Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milinium III.* Jakarta: Kencana, 2012.

Basofi, Imam. *Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Masyarakat (Studi Kasus di IAIN Madura).* Tesis (Malang: UIN Maliki Malang, 2020)

Bogdan RC, Biklen SK. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods.* Boston: Allyn and Bacon, 1982.

Buna'i. *Penelitian Kualitatif.* Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Butterick, Keith. *Pengantar Publik Relation Teori dan Praktek, terj. Nurul Hasfi. Cet. 1.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Chotimah, Chusnul. *Manajemen Public Relations Integratif, Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Pesantren Tradisional.* Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.

Chotimah, Chusnul. *Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam*, (Islamica. Volume 7. Nomor 1, September 2012), diakses pada tanggal 3 April 2021.

Crow D. Lestar & Crow, Alice. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.

Cutlip, Scott M., Allen H. Center. *Effective public relations*. New Jersey: Prentice Hall International, 2000.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Dyck, Bruno & Mitchell Neubert. *Principles of Management*. United States: Cengage Learning, Inc, 2009.

Efendi, Onong Uchjana, *Human Relations dan Public Relations*, Bandung: Mandar Maju, 1993.

Elba, Tim. *100 Hadis Populer untuk Hafalan*. Surabaya: PT Fitrah Mandiri Sejahtera, 2017.

Fred R, David. *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Galani, Rasyid Anwar. *Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus pada Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batu)*. Tesis (Malang: UIN Maliki Malang, 2018)

Gall, M.D., Gall, J.P., Borg, W.R., *Educational research: An introduction (8th ed.)*, Boston: Pearson, 2007.

Hambali, Imam & Ara Hidayat. *The Hand book of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Madia Group, 2016.

Heene, Aime dkk. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Horowitz, Mardi Jon. *Understanding Psychotherapy Change A Practical Guide to Configurational Analysis*. United States: American Psychological Association, 2005.

<https://arrohmahtahfizh.sch.id/> diakses pada tanggal 22 Januari 2021.

Ibn Majah. *Sunan Ibn Majah, Juz 11*. Mauqi'u al-Islam dalam software al-Maktabah al-Syamilah, 2020.

- Iriantara, Yosol, *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia, 2004.
- Jailani, *Kerangka Kerja Manajemen Humas Dalam Lembaga Pendidikan*, (Al-Tanzim, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2 Nomor 1 2018), diakses pada tanggal 3 April 2021.
- Jannah, Fathul. *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Kasali, Rhenald. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti, 1994.
- Kementrian Agama. *Al- Qur'ān dan Terjemah*. Bandung: Sygma Examedia, 2010.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lubis, Hari S. B.. *Pengantar Manajemen Strategik*, Bandung: TP, 1992.
- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman (Terj.: Tjetjep Rohendi Rohidi). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Mukarom, Zainal & Muhibudin Wijaya Laksana. *Manajemen Public Relation (Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Mukarrom, Zainal dan Muhibudin Wijaya Laksana. *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mundiri, Akmal. *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Brranding Image*. (Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016), diakses pada 3 April 2021.
- Munir, *Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam Pendidikan*. Jurnal Edukasi ISSN: 2460-4917 E-ISSN: 2460-5794, hlm. 26, diakses pada 26 Juli 2021.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Malang: UIN Press, 2008.

- Murni, Wahid & Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum: Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Muslim. *Shahih Muslim, Juz 9. Mauqi'u al-Islam dalam software al-Maktabah al-Syamilah*, 2020.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. (Malang: UMM Press, 2010.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Publik: Implementasi dan Pengendalian Kebijakan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- Panggabean, Mutiara S, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2010.
- Robins, S.P. *Perilaku Organisasi "Organizational Behaviour"*. Jakarta: Salemba, 2011.
- Rulan, Ahmadi. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005.
- Ruslan, Rosadi, *Manajemen Public Relation; Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Shihab al-Din al-Alusi. *Tafsir Ruh al-Ma'ani, juz 3. Mauqi'u al Tafasir dalam software al-Maktabah al-Syamilah*, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- S. Nasution. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tatham S A Cdr, RN. *Strategic Communication: A Primer*, Advanced Research and Assessment Group, UK Defence Academy. ISBN 978-1-905962-59-4 December 2021.
- Terry, George R, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

No.	Peristiwa yang Diamati	Keterangan
1	Pertemuan Lembaga dengan walimurid	Program Manajemen Humas
2	Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	
3	Kegiatan Humas dengan pihak luar	
4	MoU dengan pihak lain	
5	Struktur Organisasi Lembaga	Implementasi Program Manajemen Humas
6	Struktur internal Humas	
7	Kepanitiaan program kegiatan	
8	Anggaran biaya atau proposal kegiatan	
9	Website lembaga	
10	Promosi Humas untuk Lembaga (brosur, pamphlet, dll.)	
11	Hasil Akreditasi	Implikasi Program Manajemen Humas
12	Hasil evaluasi program kerja	
13	Hasil pencapaian jumlah murid/santri	
14	Bangunan dan infrastruktur yang dimiliki lembaga	

Lampiran 2.1

Pedoman Wawancara

Peneliti memiliki peran penting dalam pengumpulan data. Salah satu cara dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara kepada informan atau narasumber. Dalam pengumpulan data melalui wawancara tersebut diperlukan adanya alat bantu, yakni pedoman wawancara (*Interview guide*). Adapun pokok-pokok wawancaranya adalah sebagai berikut:

1. Survey awal
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga Pendidikan Islam Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh?
 - b. Berapakah jumlah unit pelayanan Pendidikan yang terdapat dalam pesantren ini?
 - c. Bagaimana perkembangan rekrutmen santri dari awal berdiri hingga sekarang?
 - d. Berapa jumlah santri yang dimiliki saat ini?
 - e. Apakah ada manajemen khusus yang digunakan sebagai program strategi untuk menarik dan meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga Pendidikan Islam Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh?
2. Program Kerja *Public Relations*/Humas
 - a. Seberapa penting peran unit humas bagi eksistensi lembaga?
 - b. Apakah unit Humas memiliki program strategis, baik program jangka pendek maupun jangka panjang?

- c. Hal menarik apa saja yang terdapat pada lembaga Pendidikan Islam Ar-Rohmah Tahfizh ini untuk dapat menjadi daya tarik masyarakat?
 - d. Bagaimana langkah-langkah Bapak selaku kepala humas dalam membuat dan mengatur strategi kehumasan, baik secara internal maupun eksternal?
 - e. Dalam menyusun program rencana strategis, apakah melibatkan seluruh pengurus pesantren atau hanya tim di humas saja?
 - f. Apakah program tersebut disusun berdasarkan situasi yang ada di lapangan?
 - g. Apa tujuan yang ingin didapatkan dari penyusunan program tersebut?
 - h. Program apa saja yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga?
3. Implementasi program manajemen strategis *Public Relations*/Humas
- a. Dalam rangka meraih tujuan yang diinginkan, bagaimana strategi pesantren dalam melibatkan masyarakat?
 - b. Apakah setiap program yang berkaitan dengan usaha peningkatan lembaga, selalu mengundang masyarakat untuk terlibat?
 - c. Ketika pesantren memiliki program dan atau aturan baru, apakah informasinya selalu disampaikan ke masyarakat?
 - d. Dalam hal apa sajakah program layanan yang diberikan oleh unit humas kepada masyarakat?
 - e. Apa sajakah tuntutan dan harapan masyarakat terhadap lembaga pesantren ini dan bagaimana lembaga meresponnya?

- f. Untuk mendukung program pengembangan lembaga, apakah masyarakat turut menyumbangkan pikiran, tenaga, biaya, atau yang lainnya kepada lembaga?
 - g. Program kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mempertahankan hubungan lembaga dengan masyarakat?
4. Implikasi program manajemen strategis *Public Relations*/Humas
- a. Bagaimanakah kondisi hubungan antara lembaga dengan masyarakat dari awal berdirinya hingga saat ini? Apakah terjadi peningkatan?
 - b. Apa sajakah implikasi yang dirasakan oleh lembaga atas keterlibatan masyarakat dalam pengembangan lembaga pesantren ini?
 - c. Apakah masyarakat merasa senang ketika mereka dilibatkan dalam program pengembangan lembaga?
 - d. Bagaimana cara mengetahui bahwa setiap program humas yang dijalankan dapat memberikan implikasi terhadap perkembangan lembaga dan peningkatan minat masyarakat terhadap lembaga pesantren ini?
 - e. Apakah ada tindak lanjut dari pihak Yayasan terhadap program yang dilaksanakan tersebut? Apa saja bentuknya?

Lampiran 2.2

Transkrip Dialog Wawancara

Survey awal		
Nama	Shohibuttijar	
Jabatan	Ketua Unit Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Malang	
Tanggal	28 Februari 2021	
Waktu	09.00 – 10.00	
Tempat	Kantor Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh	
No. Kode		Dialog
1.1	P	Bagaimana sejarah berdirinya lembaga Pendidikan Islam Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh?
	J	<p>Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh adalah salah satu kompleks lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Malang. Unit sekolah yang pertama didirikan adalah SMP pada tahun 2014. Komplek lembaga ini dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga yang baru didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Malang.</p> <p>Pesantren ini didirikan, salah satu latar belakangnya adalah untuk menjadi salah satu medan dakwah dalam melanjutkan estafet kehidupan ber-Islam, khususnya di Indonesia, wabil khusus lagi di Malang. Dakwah harus tersampaikan secara luas. Maka dari itu, kita sebagai pengelola pesantren harus selalu berupaya untuk mengenalkan lembaga ini kepada masyarakat luas agar mereka berbondong-bondong memondokkan anak-anaknya di tempat kita. Semakin banyak santrinya, maka akan semakin luas nilai Islam yang kita dakwahkan itu diterima.</p> <p>Selain menjadikan tempat ini sebagai tempat berdakwah, kami juga memiliki cita-cita agar santri yang kami didik nantinya akan mampu menjadi da'i-da'i yang mampu menyebarluaskan nilai-nilai Islam yang rahmatil lil 'alamin di medan dakwahnya nanti. Oleh karena itu, proses yang kami jalankan tidaklah main-main. Kami selalu berharap dan berupaya agar proses Pendidikan yang kami jalankan ini berhasil sesuai dengan yang kami cita-citakan.</p>
1.2	P	Berapakah jumlah unit pelayanan Pendidikan yang terdapat dalam pesantren ini?
	J	Sekarang ini sudah terdapat beberapa unit pendidikan, antara lain SMP, SMA, Takhassus (Program Pendidikan SMA 4

		Tahun), dan Program Dauroh (Program Tahfizh 1 Tahun) dengan model Islamic Boarding School (sekolah berasrama/pesantren).
1.3	P	Bagaimana berkembang rekrutmen santri dari awal berdiri hingga sekarang?
	J	Pada usia yang cukup muda, pesantren Ar-Rohmah Tahfizh telah berhasil mendirikan beberapa unit Pendidikan dengan jumlah santri/murid dari setiap unit terbilang cukup banyak.
1.4	P	Berapa jumlah santri yang dimiliki saat ini?
	J	Saat ini terdapat 587 santri yang menempuh Pendidikan di pesantren tersebut. Pada jenjang SMP terdapat 390 santri, SMA 169, Takhasus 15, dan Dauroh berjumlah 13 santri
1.5	P	Apakah ada manajemen khusus yang digunakan sebagai program strategi untuk menarik dan meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga Pendidikan Islam Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh?
	J	Untuk mendapatkan santri, maka kami harus melakukan rekrutmen santri. Namanya adalah PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Ar-Rohmah Tahfizh. PPDB selalu kami gulirkan hampir sepanjang tahun dengan waktu periodik. Hal ini kami lakukan bukan karena kami kekurangan santri. Akan tetapi, kami tidak ingin membatasi antusias dari masyarakat untuk tertarik memondokkan putra-putranya ke tempat kami. Jika kuota pada tahun ini terpenuhi, maka kami akan buka PPDB untuk tahun ajaran berikutnya. Dan hal ini ternyata berdampak pada brand image pesantren kami. Diantaranya adalah bahwa jika kuota santri terpenuhi di awal, maka masyarakat menganggap pesantren kami cukup berkualitas. Hal itu juga menandakan bahwa masyarakat menganggap baik dengan keberadaan lembaga pesantren kami.

Program Kerja Humas		
Nama	Ahmad Yusri	
Jabatan	Penanggung jawab Program dan staff Humas Ar-Rohmah Tahfizh	
Tanggal	31 Mei 2021	
Waktu	13.00 – 14.00 WIB	
Tempat	Kantor Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh	
No. Kode		Dialog
2.1	P	Seberapa penting peran unit humas bagi eksistensi lembaga?
	J	Ya, sangat penting sekali tho, Mas. Kalau tidak ada Humas, yang merekrut santri siapa? Selain itu, informasi terkait pesantren juga akan sulit diterima oleh masyarakat.
2.2	P	Apakah unit Humas memiliki program strategis, baik program jangka pendek maupun jangka panjang?
	J	Kami mempunyai program tahunan
2.3	P	Hal menarik apa saja yang terdapat pada lembaga Pendidikan Islam Ar-Rohmah Tahfizh ini untuk dapat menjadi daya tarik masyarakat?
	J	Hal yang menjadi daya tarik di Ar-Rohmah Tahfizh adalah memadukan Pendidikan yang ada. Yakni tentang akademik, diniyah dan ilmu-ilmu kepesantrenan, dan tahfizh al-Qur'an. Alhamdulillah, ketiga unsur itulah yang menjadi daya tarik untuk masyarakat. Karena melihat perkembangan yang ada, orang tua sekarang lebih memilih untuk di pondok pesantren. Dan salah satunya adalah di Ar-Rohmah
2.4	P	Bagaimana langkah-langkah Bapak selaku kepala humas dalam membuat dan mengatur strategi kehumasan, baik secara internal maupun eksternal?
	J	Secara internal, kami mengoptimalkan SDM yang ada. Secara eksternal kami selalu melibatkan masyarakat agar dapat diajak kerjasama dalam membantu keterlaksanaan program kami.
2.5	P	Dalam menyusun program rencana strategis, apakah melibatkan seluruh pengurus pesantren atau hanya tim di humas saja?
	J	Selain dari tim humas sendiri, kami juga melibatkan seluruh pengurus yang terkait untuk aktif terlibat dalam penyusunan program
2.6	P	Apakah program tersebut disusun berdasarkan situasi yang ada di lapangan?
	J	Tentu saja.

2.7	P	Apa tujuan yang ingin didapatkan dari penyusunan program tersebut?
	J	Ya untuk mencapai target yang diberikan oleh Yayasan kepada kami.
2.8	P	Program apa saja yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga?
	J	Ada beberapa program yang kita lakukan. Diantaranya adalah pertama itu iklan di media sosial. Kemudian, kita juga ada program <i>home visit</i> dan <i>school visit</i> . Jadi, <i>school visit</i> itu adalah langkah kami untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi kepada sekolah-sekolah asal santri. Sedangkan <i>home visit</i> adalah kunjungan kita ke wali santri. Karena mereka adalah keluarga kita yang bisa kita minta untuk memperkenalkan dan memasarkan lembaga ini kepada masyarakat yang lainnya. Dengan memaksimalkan SDM yang ada di humas, kita juga memiliki manajemen khusus. Salah satunya adalah mengoptimalkan media online, meliputi website dan media-media sosial yang lain. Berikutnya, kita juga melakukan ekspansi pasar, kita fokus terhadap target yang dibidik berdasarkan segmentasi-segmentasi pasar yang ada.

Implementasi program manajemen strategis Public Relations/Humas		
Nama	Ahmad Yusri	
Jabatan	Penanggung jawab Program dan staff Humas Ar-Rohmah Tahfizh	
Tanggal	31 Mei 2021	
Waktu	13.00 – 14.00 WIB	
Tempat	Kantor Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh	
No. Kode		Dialog
3.1	P	Dalam rangka meraih tujuan yang diinginkan, bagaimana strategi pesantren dalam melibatkan masyarakat?
	J	Kegiatan yang kita lakukan adalah silaturahmi dan juga takziah, baik ke masyarakat sekitar maupun wali santri. Kemudian, kita juga melakukan bakti sosial yang biasanya dilakukan oleh para santri-santri kita sendiri. Baik dalam bentuk membersihkan lingkungan maupun mengutus beberapa santri untuk menjadi imam di mushollah-musholla kampung dan juga pada kegiatan idul qurban dengan memberikan daging-daging kepada warga. Kami juga mengundang

		masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh pesantren.
3.2	P	Apakah setiap program yang berkaitan dengan usaha peningkatan lembaga, selalu mengundang masyarakat untuk terlibat?
	J	Ya, tentu saja dengan melihat tujuan dari program yang akan kita lakukan jika berhubungan dengan masyarakat.
3.3	P	Ketika pesantren memiliki program dan atau aturan baru, apakah informasinya selalu disampaikan ke masyarakat?
	J	Iya, tentu saja.
3.4	P	Dalam hal apa sajakah program layanan yang diberikan oleh unit humas kepada masyarakat?
	J	Ya.. kita layani mereka dengan program-program yang dimiliki. Dan tentunya didukung dengan fasilitas-fasilitas yang kita miliki juga. Gedung sekolah yang lengkap, kemudian ada masjid, termasuk lapangan olah raga, berkuda, serta memanah.
3.5	P	Apa sajakah tuntutan dan harapan masyarakat terhadap lembaga pesantren ini dan bagaimana lembaga meresponnya?
	J	Jadi, harapan masyarakat adalah agar lembaga ini menjadi besar, putra-putranya yang dipondokkan sesuai dengan keinginan, contohnya selain mereka jadi ahli sains mereka juga menjadi hafizh ahli al-Qur'an.
3.6	P	Untuk mendukung program pengembangan lembaga, apakah masyarakat turut menyumbangkan pikiran, tenaga, biaya, atau yang lainnya kepada lembaga?
	J	Tentu saja, jika berbicara tentang masyarakat itu adalah orang tua, mereka tentunya menyumbangkan biaya pendidikan anaknya seperti infaq bulanan. Mereka juga memberikan saran serta pemikiran demi kebaikan dan kemajuan lembaga ini.
3.7	P	Program kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mempertahankan hubungan lembaga dengan masyarakat?
	J	Pelayanan kami selaku humas, selalu memberikan informasi kepada siapapun yang datang di lembaga ini berkaitan dengan lembaga ataupun yang lain-lainnya. Kami juga menyediakan <i>guest house</i> yang biasanya kita sediakan pada wali santri kami yang kebetulan mungkin beliau dari luar kota atau luar daerah yang tidak mendapatkan penginapan di luar, kami berikan fasilitas. Mereka dapat menginap di tempat kami. Itu adalah bagian pelayanan yang kami berikan kepada masyarakat.

Implikasi program manajemen strategis Public Relations/Humas		
Nama	Ahmad Yusri	
Jabatan	Penanggung jawab Program dan staff Humas Ar-Rohmah Tahfizh	
Tanggal	31 Mei 2021	
Waktu	13.00 – 14.00 WIB	
Tempat	Kantor Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh	
No. Kode		Dialog
4.1	P	Bagaimanakah kondisi hubungan antara lembaga dengan masyarakat dari awal berdirinya hingga saat ini? Apakah terjadi peningkatan?
	J	Hubungannya sangat baik. Tentunya dengan jumlah santri yang kita miliki saat ini, yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sudah menjadi bukti adanya peningkatan hubungan yang baik antara lembaga dan masyarakat.
4.2	P	Apa sajakah implikasi yang dirasakan oleh lembaga atas keterlibatan masyarakat dalam pengembangan lembaga pesantren ini?
	J	Dengan besarnya kompleks bangunan yang kita miliki, itu tidak lepas dari campur tangan masyarakat, karena selain kita mengembangkan pesantren dari unit amal usaha kita, masyarakat juga memberi banyak support baik materiil maupun non-materiil. Dengan support yang baik dari masyarakat, maka kita selalu meningkatkan kualitas layanan dan juga kuantitas fasilitas.
4.3	P	Apakah masyarakat merasa senang ketika mereka dilibatkan dalam program pengembangan lembaga?
	J	Masyarakat senang sekali dan antusias sekali untuk membantu mengembangkan lembaga ini.
4.4	P	Bagaimana cara mengetahui bahwa setiap program humas yang dijalankan dapat memberikan implikasi terhadap perkembangan lembaga dan peningkatan minat masyarakat terhadap lembaga pesantren ini?
	J	Kita mengetahui dari evaluasi-evaluasi, baik dari evaluasi pekanan, bulanan, maupun tahunan. Kita juga langsung dievaluasi dari pimpinan yayasan. Itu yang sering kita lakukan di sini.
4.5	P	Apakah ada tindak lanjut dari pihak Yayasan terhadap program yang dilaksanakan tersebut? Apa saja bentuknya?

	J	Ya, pastinya ada tindak lanjutnya. Jika target yang ditentukan tidak dapat kami penuhi, maka Yayasan akan turun tangan dengan memberi kebijakan. Salah satunya adalah mengumpulkan seluruh unit yang ada untuk membantu dalam memenuhi target tersebut. Jika, targetnya terpenuhi, maka Yayasan akan memberi target lebih pada tahun berikutnya.
--	---	--

Program Kerja Humas		
Nama	Ardi Kusuma	
Jabatan	Staff Humas Ar-Rohmah Tahfizh	
Tanggal	27 Februari 2021	
Waktu	10.00 – 11.00 WIB	
Tempat	Kantor Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh	
No. Kode		Dialog
5.1	P	Dalam proses rekrutmen peserta didik, apakah ada kriteria tertentu? Misalnya untuk kalangan atau golongan masyarakat tertentu saja.
	J	Untuk proses rekrutmen selama ini Tim Humas tidak menargetkan tipologi walisantri. Kami berusaha melebihi pendaftar sebesar 20% yang masuk untukantisipasi kondisi walisantri atau peserta PPDB yang mundur. Akan tetapi, pada tahap periklanan kita menggunakan LAA: Look At the Audience. Itu adalah sistem periklanan yang dilakukan oleh Tim CS Humas untuk menyasar target yang sesuai.

Implementasi program manajemen strategis Public Relations/Humas		
Nama	Marzan	
Jabatan	Kepala Madrasah al-Qur'an Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh	
Tanggal	03 Juni 2021	
Waktu	13.00 – 14.00 WIB	
Tempat	Kantor Madrasah al-Qur'an Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh	
No. Kode		Dialog
6.1	P	Seberapa penting peran unit humas bagi eksistensi lembaga?
	J	Kalau menurut kami perannya sangat signifikan, karena jika sekolah yang berbasis boarding school memang informasi yang pertama kali diketahui adalah humas itu sendiri. Bukan kepala sekolah atau bukan kepala unit yang ada, tetapi adalah humas. Kalau bisa kita sampaikan, wajah lembaga ini adalah humas.

		Jadi, baik buruknya itu ada di humas. Oleh karena itu, humas kita ini benar-benar harus memahami betul sejarah lembaga dan bagaimana keunggulan-keunggulan lembaga. Dan bahkan lembaga ini besar atau tidaknya, banyak santri ataupun tidaknya itu salah satunya ada peran humas itu sendiri. Maka, humas menjadi penting bagi lembaga
6.2	P	Dalam menyusun program rencana strategis, apakah melibatkan seluruh pengurus pesantren atau hanya tim di humas saja?
	J	Memang jika berbicara program di lembaga kita ini sangat luas, karena di Ar-Rohmah Tahfizh ada 6 unit. Ada SMP, SMA, Madrasah Qur'an, Asrama, KRT, Humas. Nah, kita sudah membuat schedule atau jadwal dalam rangka membuat rencana dan sinkronisasi program. Dari masing-masing kepala unit yang membuat program, humas harus mampu memediasi dan mengakomodir program-program tersebut untuk disinkronisasikan dalam rapat dikmen (Pendidikan menengah) dan di rapat kerja Yayasan
6.3	P	Dalam hal apa sajakah program layanan yang diberikan oleh unit humas kepada masyarakat?
	J	Karena pesantren Ar-Rohmah Tahfizh ini adalah keunggulannya adalah program tahfizh al-Qur'an, maka yang pertama kali mereka sampaikan (tim humas) adalah Ar-Rohmah Tahfizh ini keunggulannya adalah al-Qur'an. Maka, masukkanlah atau daftarkanlah di Ar-Rohmah Tahfizh. Karena disitu kita programnya SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun. Mereka (para santri) kita didik dan kita kader menjadi para penghafal al-Qur'an. Ada yang tingkat 10 Juz, 15, Juz, dan 30 Juz sesuai dengan kemampuan dan kompetensi dari santri itu sendiri

Implikasi program manajemen strategis Public Relations/Humas	
Nama	Marzan
Jabatan	Kepala Madrasah al-Qur'an Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh
Tanggal	03 Juni 2021
Waktu	13.00 – 14.00 WIB
Tempat	Kantor Madrasah al-Qur'an Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh
No. Kode	Dialog
7.1	P Apa sajakah implikasi yang dirasakan oleh lembaga atas keberadaan humas dalam pengembangan lembaga pesantren?

	J	Keberadaan humas di Ar-Rohmah Tahfizh ini memberikan implikasi, pertama: santri kita ini semakin tahun, semakin meningkat jika kita lihat dari sisi pendaftaran. Bahkan pendaftar di SMA pada tahun ini (Juni 2021) sudah melebihi kuota. Begitu juga di SMP, tahun ini sudah memenuhi kuota untuk 5 rombel. Kedua, untuk tingkat SMA, santri yang mendaftar harus memiliki hafalan minimal 5 juz. Apabila mereka tidak memilikinya, maka disediakan program takhassus atau program I'dad (program persiapan hafalan al-Qur'an dan Bahasa Arab). Dan yang ketiga adalah MQ (Madrasah Qur'an) lebih banyak untuk disyi'arkan atau dipromosikan melalui kegiatan-kegiatan yang memiliki daya tarik tersendiri, terkhusus bagi para calon wali santri.
--	---	---

Implikasi program manajemen strategis Public Relations/Humas		
Nama	Achmad Nawawi	
Jabatan	Guru dan Wali Kelas SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh	
Tanggal	04 Juni 2021	
Waktu	10.00 – 10.30 WIB	
Tempat	Kantor SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh	
No. Kode		Dialog
8.1	P	Apa sajakah implikasi yang dirasakan oleh lembaga atas keberadaan humas dalam pengembangan lembaga pesantren?
	J	Dampak program humas adalah sangat baik. Dengan adanya humas ini nanti bisa memperkenalkan ke masyarakat luar. Kemudian masyarakat luar menyekolahkan anaknya ke pesantren kita

Implikasi program manajemen strategis Public Relations/Humas		
Nama	Muhammad Zalmaladzi El-Fajri	
Jabatan	Siswa SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh	
Tanggal	17 Juni 2021	
Waktu	10.15 – 10.30 WIB	
Tempat	Kantor SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh	
No. Kode		Dialog
9.1	P	Bagaimana layanan pendidikan yang diberikan oleh pesantren?
	J	Menurut saya proses Pendidikan di sini (Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh) sangat baik, karena dalam Pendidikan di sini selalu

		diselingi dengan motivasi dan juga diselingi dengan pelajaran tauhid. Sehingga, kita selalu mengerucutkan pelajaran tersebut dengan adanya kekuasaan Allah
9.2	P	Apa cita-cita yang ingin diraih nanti?
	J	Kedepannya saya ingin menjadi seorang ahli teknik seperti insinyur atau engineer. Kemudian, setelah cita-cita itu saya raih, saya ingin menjadi dosen

Implikasi program manajemen strategis Public Relations/Humas		
Nama	Ridho Aulia Rahman	
Jabatan	Siswa SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh	
Tanggal	17 Juni 2021	
Waktu	10.15 – 10.30 WIB	
Tempat	Kantor SMA Integral Ar-Rohmah Tahfizh	
No. Kode		Dialog
10.1	P	Bagaimana layanan pendidikan yang diberikan oleh pesantren?
	J	Pesantren di sini kualitasnya sudah bagus. Untuk system juga sudah bagus.
10.2	P	Bagaimana kesan belajar di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh?
	J	Saya sangat berkesan. Saya bertemu dengan banyak asatidzah (guru-guru), berbagi pengalaman, dan teman-teman yang selalu mengajak kepada kebaikan. Di situ saya belajar bahwa kita harus sadar untuk menata diri dari sekarang untuk menuju masa depan yang lebih baik. Saya juga bertemu dengan banyak teman yang berasal dari berbagai daerah. Ada yang dari Sulawesi, Makasar, Papua, juga ada yang dari Kalimantan, dan teman-teman kami berasal dari seluruh wilayah Indonesia.
10.3	P	Apa cita-cita yang ingin diraih nanti?
	J	Saya bercita-cita menjadi astronom yang berpengalaman untuk membangun per-astronomian Indonesia yang lebih maju kedepannya.

Lampiran 3

Pedoman Dokumen

No.	Jenis Dokumen	Hubungan Dengan Fokus Penelitian	Analisis Lingkungan
1	Profil Lembaga	Landasan Program Manajemen Humas	Internal
2	Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga		
3	Struktur Organisasi Lembaga		
4	Program Kerja Lembaga		
5	Instruksi Kerja Lembaga		
6	Tujuan Program Lembaga		
7	Keunggulan lembaga yang dipromosikan melalui media cetak		Eksternal
8	Keunggulan lembaga yang dipromosikan melalui website dan media sosial lainnya		
9	MoU dengan pihak lain	Implementasi Program Manajemen Humas	Internal dan Eksternal
10	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)		
11	Struktur Kepanitiaan, Jobdescription, Pembiayaan (RABS)		
12	Promosi humas melalui website, brosur, kalender, baleho, dan lainnya		
13	Data prestasi siswa		
14	Program pengabdian santri untuk masyarakat		
15	Pelaksanaan workshop/pelatihan mutu guru dengan pihak luar		

16	Pelaksanaan pelatihan pengembangan keterampilan dengan pihak luar		
17	Pelaksanaan event sekolah dan Peringatan Hari Besat Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)		
18	Dokumen monitoring oleh ketua Yayasan terkait program humas	Implikasi Program Manajemen Humas	Internal dan Eksternal
19	Dokumen monitoring oleh kepala/ketua unit humas terkait program humas		
20	Laporan program kerja semester/setahun		
21	Data survey dan wawancara kepada siswa/santri akan kepuasan pelayanan yang didapatkan dan hasil Pendidikan yang dicapai		
22	Data survey dan wawancara kepada masyarakat/stakeholder akan manfaat lembaga bagi masyarakat dan minat masyarakat kepada lembaga		
23	Data progress pencapaian PPDB		
24	Data perkembangan jumlah santri setiap tahun		

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

Gambar 7.4.1 Foto Bersama Kepala Unit Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dalam rangka survey dan mendapatkan informasi awal terkait Pesantren.



Gambar 7.4.2 Foto Bersama Staf Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dalam rangka survey dan mendapatkan informasi awal terkait Pesantren.



Gambar 7.4.3 Foto Bersama Penanggung Jawab Program Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dalam rangka mendapatkan informasi tentang program kerja.



Gambar 7.4.4 Foto Wawancara Bersama Santri Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dalam rangka mendapatkan informasi tentang layanan yang diterima dari pesantren

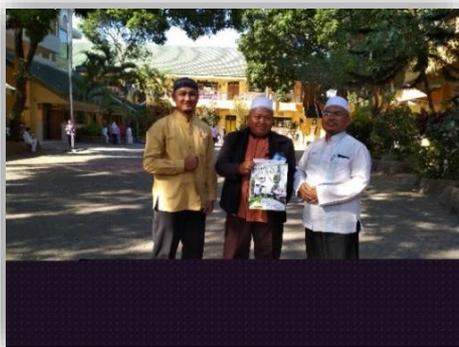


Lampiran 5

Dokumentasi Kegiatan Humas

Gambar 7.5.1 *School Visit* ke Berbagai Sekolah di Beberapa Daerah oleh Tim Humas





Gambar 7.5.2 Kegiatan Idul Qurban sebagai salah satu program kemasyarakatan



Gambar 7.5.3 Flyer PPDB dan promosi pesantren dalam rangka untuk menjaring peserta didik

AR-ROHMAH
INTERNATIONAL ISLAMIC EDUCATION SCHOOL
(Pesantren, Sekolah, dan Kampus)

**“JADI SANTRI ITU
HEBAT”**

- 1. Santri selalu terlatih dengan jiwa keikhlasan**
Jiwa keikhlasan itu, jiwa yang mendorong timbulnya suatu amal bukan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan duniawi tertentu, melainkan semata-mata hanya karena Allah, untuk beribadah.
- 2. Memiliki jiwa kesederhanaan dan hidup tanpa kemewahan**
Kesederhanaan bukan berarti kemiskinan, karena dibalik kesederhanaan itu tersimpan suatu unsur kekuatan dan ketabahan hati, serta penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitannya.
- 3. Memiliki jiwa kesanggupan untuk hidup mandiri**
Mereka hidup di pesantren tanpa didampingi orang tua ataupun kerabat terdekat. Kelebatan santri untuk hidup mandiri, selalu dilatih dalam keseharian mereka di pesantren.
- 4. Selalu memperkuat Ukhuwah Islamiyah**
Santri selalu mengutamakan sistem Ukhuwah Islamiyah (katakan persaudaraan). Santri selalu merasakan kesenangan bersama menanggung kesulitan bersama. Jadi, semua masalah yang dihadapi akan terasa ringan karena dihadapi dengan bersama-sama.
- 5. Bebas berkreasikan dengan ide-ide cemerlangnya**
Setiap santri yang hidup di pesantren selalu diberikan kebebasan untuk terus berkarya, mengembangkan bakat mereka dengan hal-hal yang mendukungnya.

Be an **IMAMUL UMMAH**
START HERE >>>>>

@arrohmah.tahfizh | f arrohmah tahfizh | a ar-rohmah tahfizh

AR-ROHMAH
INTERNATIONAL ISLAMIC EDUCATION SCHOOL
(Pesantren, Sekolah, dan Kampus)

IMAMUL UMMAH SCHOOL
SMP-SMA AR-ROHMAH TAHFIZH PUTRA
PESANTREN HIDAYATULLAH BELANG

**PENERIMAAN
SISWA BARU**
TAHUN PELAJARAN
2022-2023

Profil Kami :
Ahli Qur'an
Smart
Komunikatif
Berakhlaq Qur'an
Leader

INFORMASI :
0812-3316-0000
0819-5564-2224

Be an **IMAMUL UMMAH**
START HERE >>>>>

@arrohmah.tahfizh | f arrohmah tahfizh | a ar-rohmah tahfizh

AR-ROHMAH
INTERNATIONAL ISLAMIC EDUCATION SCHOOL
(Pesantren, Sekolah, dan Kampus)

APA CITA-CITAMU?
ATAU WUJUDKAN CITA-CITAMU BERSAMA KAMI !

APAPUN CITA-CITAMU
PROFESOR, DOKTER, PILIOT, MOTIVATOR,
INSINYUR, GURU, PENGUSAH, EKONOMI,
ARSITEK, ILMUWAN, TENARA, ATLET,
PRESIDEN, DIPLOMAT, DLL
YANG PENTING TETAP
HAFIDZ QURAN

**PENERIMAAN
SISWA BARU**
TAHUN PELAJARAN
2022-2023

INFORMASI :
0812-3316-0000
0819-5564-2224

Be an **IMAMUL UMMAH**
START HERE >>>>>

@arrohmah.tahfizh | f arrohmah tahfizh | a ar-rohmah tahfizh

IMAMUL UMMAH SCHOOL
SMP-SMA AR-ROHMAH TAHFIZH
PESANTREN HIDAYATULLAH MALANG

PSB 2021-2022 (GELOMBANG 1)



PELAKSANAAN SELEKSI PENERIMAAN SISWA BARU SMP-SMA AR-ROHMAH TAHFIZH TAHUN AJARAN 2021-2022

TES GELOMBANG 1
31 OKTOBER 2020

INFORMASI :
0812-2958-0287 / 0815-5664-2224

Pendaftaran Online :
<https://arohmahtahfizh.sch.id>

Ar-Rohmah Tahfizh ISLAMIC BOARDING SCHOOL

@arohmah.tahfizh | f arohmah.tahfizh | ar-rohmah.tahfizh

IMAMUL UMMAH SCHOOL
SMP-SMA AR-ROHMAH TAHFIZH
PESANTREN HIDAYATULLAH MALANG

PENERIMAAN SISWA BARU
Tahun Ajaran 2021-2022

JENJANG :
PROGRAM 6 TAHUN SMP-SMA
PROGRAM 4 TAHUN SMA
DAURAH QUR-AN 1 TAHUN!

PROFILE IMAMUL UMMAH SCHOOL :

- AHLUL QUR'AN**
 - Memilih Standard Imam Karomiah
 - Hafalan 10-30 Juz, Terjemahan 10 Juz
 - Talifi dan Ummul Qur'an
- SMART**
 - Menguasai Ilmuuddin, Science-Tech
 - Menguasai Literasi
 - Intisigh dan Berpikir Kritis
- KOMUNIKATIF**
 - Menguasai Bahasa Nasional
 - Menguasai Bahasa Internasional
 - Mampu Ceramah, Cerai, Presentasi dan diskusi
- BERAKHLAQ QUR'AN**
 - Religius (Tawadhu', santun, amanah, jujur, Peduli dan Aidi Basyah)
 - Kinerja Tinggi (Visioner, Disiplin, Tegas, Berani, Kreatif, Kerja keras, Kolaborasi, Mandiri, Kuyul Fisik)

TAHUN AJARAN 2021-2022

Ar-Rohmah Tahfizh ISLAMIC BOARDING SCHOOL

INFORMASI :
0812-2958-0287 | 0815-5664-2224 | arrohmah.tahfizh@gmail.com | https://arohmah.tahfizh.sch.id | Jl. Locan No.17 Samberevdar, Dava Malang, Jawa Timur (65151)

@arohmah.tahfizh | f arohmah.tahfizh | arrohmah.tahfizh

IMAMUL UMMAH SCHOOL
SMP-SMA AR-ROHMAH TAHFIZH
PESANTREN HIDAYATULLAH MALANG

PSB 2021-2022 (GELOMBANG INDEK)



PELAKSANAAN SELEKSI PENERIMAAN SISWA BARU SMP-SMA AR-ROHMAH TAHUN AJARAN 2021-2022

TES GELOMBANG INDEK
13 SEPTEMBER 2020

INFORMASI :
0812-2958-0287 / 0815-5664-2224

Pendaftaran Online :
<https://arohmahtahfizh.sch.id>

Ar-Rohmah Tahfizh ISLAMIC BOARDING SCHOOL

@arohmah.tahfizh | f arohmah.tahfizh | ar-rohmah.tahfizh

arohmah.tahfizh

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SMP-SMA AR-ROHMAH TAHFIZH
PESANTREN HIDAYATULLAH MALANG JAWA TIMUR

PENERIMAAN MURID BARU TAHUN AJARAN 2021/2022 SMP-SMA

PROGRAM KELAS :

- 6 TAHUN (SMP-SMA) HAFAL 30 JUZ
- 4 TAHUN (SMA) HAFAL 30 JUZ
- 1 TAHUN (MINIMAL USIA 17 TAHUN) HAFAL 30 JUZ

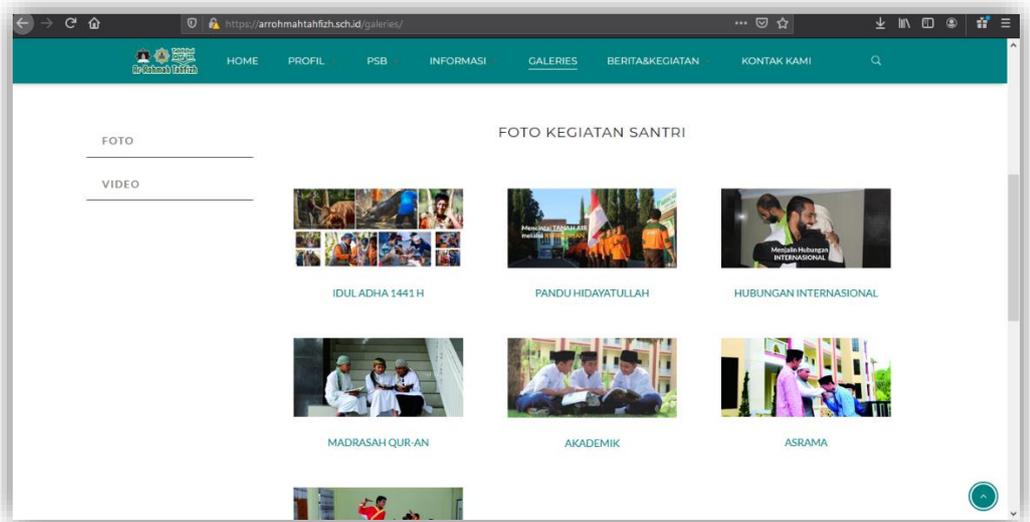
INFORMASI :
0812 2958 0287
0857 0423 1107

PENDAFATARAN ONLINE :
<https://arohmahtahfizh.sch.id>

DATARKAN SGERAK!

@arohmah.tahfizh | f arohmah.tahfizh | arrohmah.tahfizh

Gambar 7.5.4 Website Pesantren Ar-Rohmah Tahfiz yang digunakan dalam pemasaran melalui media internet dan media sosial



Lampiran 6

Gambar 7.6.1 Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA	
	Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id	
Nomor	: B-085/Ps/HM.01/05/2021	28 Mei 2021
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Humas Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh di Tempat		
<i>Assalamu 'alaikum Wr.Wb</i>		
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:		
Nama	: Amriyanto Hadi	
NIM	: 19710040	
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam	
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag 2. Dr. Muhammad Walid, MA	
Judul Tesis	: Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang	
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih		
<i>Wassalamu 'alaikum Wr.Wb</i>		
		 Direktur,  Umi Sumbulah

Lampiran 7

Gambar 7.7.1 Surat Pemberian Izin Penelitian



**SMP - SMA INTEGRAL
AR ROHMAH TAHFIZH**
Pesantren Hidayatullah Malang



**Tahfizhul
Qur'an**

Nomor : 016/LPI-AR-TI2H/V/2021
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Amriyanto Hadi
di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala Rabb semesta alam atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallahu 'alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Sehubungan dengan surat permohonan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: B-085/Ps/HM.01/05/2021, tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami memberi izin kepada:

Nama	: Amriyanto Hadi
NIM	: 19710040
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian	: Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfih Dau Malang

Untuk melakukan penelitian dan menggunakan data yang berkaitan dengan segala hal sebagaimana judul penelitian di atas.
Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Malang, 31 Mei 2021
Kepala Humas Ar-RohmahTahfih Malang


Ust. Shohibuttijar, S.Hum.



**Ar-Rohmah
Tahfih**
Pesantren Hidayatullah Malang



0812 2958 0287
0857 0423 1107



tahfih@arohmahintegral.sch.id



Jl. Locari No. 17 Sumberokaj, DAU - Malang, Jawa Timur (60151)



Curriculum Vitae

Name : Amriyanto Hadi
Place of Birth : Banyuwangi
Date of Birth : February 14, 1986
Address : Dsn. Krajan RT 004/RW 002,
Segobang – Licin – Banyuwangi,
East Java – Indonesia
Email Address : myamri.hadi@gmail.com

Education

1. Elementary School (1998)
SDN 3 Segobang, Licin, Banyuwangi, East Java, Indonesia
2. Junior High School (2001)
MTs. N. T. Segobang, Licin, Banyuwangi, East Java, Indonesia
3. Senior High School (2004)
SMA Ibrahimy Sukorejo, Situbondo, East Java, Indonesia
4. University of Muhammadiyah Malang (2005)
D-1 Tourism Department, Malang, East Java, Indonesia
5. University of Muhammadiyah Malang (2009)
S-1 English Department, Faculty of Teacher Training Education, Malang,
East Java, Indonesia
6. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang (2021)
S-2 Islamic Education Management, Malang, East Java, Indonesia

Work Experiences

1. Position : Tour Guide and Tour Operator
Company : Bromo Sunrise Tourism Information
Malang, East Java, Indonesia
Year : 2008 - 2009
2. Position : Tour Operator
3. Company : Travelife Tourism
Malang, East Java, Indonesia
Year : 2009 - 2010
4. Position : Teacher
Company : SD Alam Ar-Rohmah
Malang, East Java, Indonesia
Year : 2011 – 2015
5. Position : Teacher
Company : SMP Integral Ar-Rohmah Islamic Boarding School
Malang, East Java, Indonesia
Year : 2015 – 2017
6. Position : Teacher
Company : SMA Integral Ar-Rohmah Islamic Boarding School
Malang, East Java, Indonesia
Year : 2017 – 2021